



UNODC

United Nations Office on Drugs and Crime



Buku Pegangan tentang Keamanan Dinamis dan Intelijen Penjara

SERI BUKU PEGANGAN PERADILAN PIDANA

Gambar sampul: Kiri dan kanan: ©Photodisc.com, Tengah: ©Neil Chapman

KANTOR PBB URUSAN NARKOBA DAN KEJAHATAN
Wina

Buku Pegangan tentang
Keamanan Dinamis dan Intelijen Penjara

SERI BUKU PEGANGAN PERADILAN PIDANA



PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA
New York, 2015

© Perserikatan Bangsa-bangsa, Desember 2015. Hak cipta dilindungi undang-undang di seluruh dunia.

Penunjukan yang digunakan dan penyajian materi dalam publikasi ini tidak menyiratkan ekspresi pendapat apa pun di pihak Sekretariat Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai status hukum negara, wilayah, kota atau wilayah, atau otoritas mana pun, atau tentang penetapan perbatasan atau garis batasnya.

Publikasi ini belum diedit secara formal.

Penerbitan produksi: Inggris, Bidang Penerbitan dan Perpustakaan, Kantor PBB di Wina.

Ucapan Terima Kasih

Buku Pegangan ini dipersiapkan untuk Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa Urusan Narkoba dan Kejahatan (UNODC) oleh Prof. Dr. Shane Bryans, konsultan untuk reformasi hukuman dan peradilan pidana. Wayne Bastin (Pusat Fusi Regional dan Penegakan Hukum untuk Keselamatan dan Keamanan di Laut) dan John Wilcox (UNODC) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan Buku Pegangan dengan menyusun bahan untuk dimasukkan ke dalam bab-bab tentang intelijen penjara dan dengan memberikan komentar yang tak ternilai bagi draft awal Buku Pegangan ini.

Orang-orang yang berkontribusi dalam pengembangan Buku Pegangan ini adalah Piera Barzanò, Shanaka Jayasekara, Joanne Jousif dan Philipp Meissner (UNODC). Beberapa bahan yang termasuk dalam Buku Pegangan ini didasarkan pada karya sebelumnya yang dihasilkan oleh Tomris Atabay dan Danny McAllister. Proofread Buku Pegangan ini dilakukan oleh Loraine Rossati.

Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih.....	iii
Kata Pengantar.....	1
Untuk siapa Buku Pegangan ini.....	1
Apa yang dicakup oleh Buku Pegangan ini	1
Mengapa Buku Pegangan?.....	3
Memperlakukan semua tahanan dengan rasa kemanusiaan	3
Tindakan-tindakan yang paling tidak membatasi yang perlu dilakukan.....	5
Jenis-jenis tindakan keamanan penyeimbang	6
Keamanan Maksimum Khusus	7
Pentingnya intelijen penjara	9
Menerapkan Buku Pegangan	9
Bab 1. Keamanan penjara: kerangka kerja dan fungsi-fungsi.....	10
Keamanan fisik	10
Keamanan procedural.....	13
Penilaian dan kategorisasi	14
Kategorisasi dan alokasi.....	17
Penghitungan dan kendali	18
Penggeledahan.....	20
Komunikasi dan pengawasan.....	23
Kerangka kerja keamanan penjara	25
Mengelola keamanan di tingkat penjara	25
Audit keamanan	26
Pengujian senyap	28
Lingkaran perlindungan sepusat.....	29
Bab 2. Keamanan dinamis.....	31
Elemen-elemen penting keamanan dinamis	31
Hubungan profesional dan konstruktif dengan tahanan.....	33
Keterampilan interpersonal	34
Pemilihan dan pelatihan staf	34
Menanamkan keamanan dinamis dalam kebijakan operasional.....	36
Manajemen unit dan pengawasan langsung	37

Mengumpulkan informasi.....	39
Pencegahan korupsi dan manipulasi staf	40
Aktivitas konstruktif untuk tahanan	41
Bab 3. Intelijen Penjara: definisi, tata kelola dan organisasi	47
Pentingnya intelijen penjara	47
Definisi	48
Kebijakan dan organisasi intelijen	51
Menempatkan perlindungan yang efektif	54
Pendekatan multi-lembaga.....	55
Petugas polisi intelijen yang ditempatkan di penjara	56
Pengawasan senyap.....	57
Penggunaan informan tahanan	59
Bab 4. Intelijen penjara: siklus, proses dan komponen	61
Penugasan (dikenal juga dengan sebutan pengarahan).....	61
Pengumpulan.....	63
Evaluasi	68
Kolasi	69
Analisis	70
Diseminasi.....	71
Evaluasi ulang.....	73
Lampiran	
1. Laporan informasi keamanan (LIK): templat dan panduan untuk penyelesaian.....	74
2. Ringkasan intelijen: templat dan panduan untuk penyelesaian.....	80

Kata Pengantar

Untuk siapa Buku Pegangan ini

Buku Pegangan ini adalah salah satu dari serangkaian alat yang dikembangkan oleh UNODC untuk mendukung negara-negara dalam menerapkan aturan hukum dan pengembangan reformasi peradilan pidana. Buku ini dirancang untuk digunakan oleh semua aktor yang terlibat dalam sistem penjara, termasuk pembuat kebijakan, legislator, manajer penjara, petugas intelijen penjara dan staf penjara. Anggota lembaga penegak hukum lainnya, organisasi non-pemerintah dan individu lain yang tertarik atau aktif di bidang peradilan pidana dan reformasi penjara mungkin menganggap buku ini menarik. Buku ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik sebagai dokumen referensi dan sebagai alat pelatihan.

Apa yang dicakup oleh Buku Pegangan ini

Tema dari Buku Pegangan ini adalah keamanan penjara — cara untuk mencegah tindakan melarikan diri dan kejahatan lainnya. Fokus utamanya adalah pada kontribusi yang dibuat oleh keamanan dinamis dan menyoroti satu elemen tertentu dari keamanan dinamis - intelijen penjara¹ - yang menyediakan intelijen penting untuk digunakan di dalam penjara untuk mencegah tindakan melarikan diri dan menjaga ketertiban dan kendali. Intelijen penjara juga dapat digunakan secara lebih luas oleh peradilan pidana, penegakan hukum dan badan-badan dan lembaga-lembaga keamanan untuk mencegah para tahanan dari dalam penjara mengarahkan kegiatan kriminal yang terjadi di luar penjara. Misalnya, melakukan kegiatan terorganisir terkait kejahatan, kegiatan teroris atau geng, perdagangan narkoba, mengintimidasi atau membahayakan saksi-saksi, peradilan, pengacara atau juri.

Bab 1 menjelaskan tiga elemen kunci dalam kerangka kerja keamanan penjara — keamanan fisik, keamanan prosedural, dan keamanan dinamis — dan mengatur elemen-elemen itu dalam konteks instrumen HAM internasional. Jelas bahwa keamanan yang efektif dan hak asasi manusia kompatibel dan keduanya dapat disampaikan dalam penjara yang dikelola dengan baik. Bab ini menjelaskan tentang empat fungsi keamanan tingkat tinggi utama (penilaian dan kategorisasi, penghitungan dan kendali, penggeledahan, komunikasi dan pengawasan), dan mengidentifikasi tujuan serta baseline terkait. Pentingnya penilaian risiko keamanan dan indikator risiko keamanan juga dieksplorasi di sini.

Keamanan dinamis dan pentingnya staf yang secara langsung mengawasi dan terlibat dengan para tahanan adalah fokus dari bab 2. Bab ini menyoroti kebutuhan staf untuk berkomunikasi dengan para tahanan, memiliki kontak teratur dengan para tahanan, membangun hubungan profesional dan melibatkan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari tahanan. Bab ini juga mengeksplorasi pentingnya tindakan mencegah pengkondisian dan

¹ Meskipun istilah "intelijen" dapat memiliki asosiasi negatif di beberapa yurisdiksi, sekarang istilah ini digunakan di seluruh lembaga penegak hukum dan administrasi penjara di sebagian besar Negara Anggota.

manipulasi staf. Bagian kedua dari bab ini menekankan unsur keamanan dinamis yang lain — menempatkan program kegiatan konstruktif yang memberikan kesempatan kepada tahanan untuk berubah dan berkembang, mendapatkan kualifikasi, dan menjaga kesehatan, fungsi intelektual, dan sosial tahanan. Hal itu menunjukkan pentingnya program-program tersebut berkontribusi pada keamanan penjara dengan menjaga tahanan tetap aktif dan sibuk.

Bab 3 berfokus pada mendefinisikan apa yang dimaksud dengan intelijen, sebelum berlanjut pada penjelasan alasan pengumpulan intelijen di penjara. Penjelasan ini menjelaskan jenis-jenis intelijen dan memberikan definisi untuk istilah-istilah kunci yang digunakan oleh para praktisi intelijen. Bab ini membahas kebijakan dan organisasi yang diperlukan untuk melakukan operasi intelijen yang efektif di penjara. Selanjutnya dijelaskan peran dan fungsi Unit Intelijensi Penjara. Bab ini juga menyoroti kebutuhan untuk memiliki perlindungan yang efektif. Bab ini mengeksplorasi isu-isu koordinasi internal dan eksternal dan menekankan pentingnya kerja multi-lembaga. Dibahas juga peran dan manfaat memiliki petugas intelijen polisi berbasis penjara. Penggunaan tindakan-tindakan pengawasan senyap dan informan tahanan melibatkan penyeimbangan yang hati-hati terhadap hak tahanan terhadap kebutuhan untuk menyelidiki kriminalitas serius dan dipertimbangkan di akhir bab ini.

Bab terakhir, bab 4, menguraikan siklus intelijen, komponen dan prinsipnya. Bab ini menjelaskan secara rinci elemen-elemen kunci dari siklus intelijen: penugasan, pengumpulan, evaluasi, kolasi, analisis, diseminasi dan evaluasi ulang. Contoh-contoh berbagai bentuk templat yang berhubungan dengan intelijen diberikan dalam lampiran-lampiran.

Buku Pegangan ini mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh para manajer penjara dalam menjalankan penjara yang aman dan pentingnya intelijen berkualitas baik dalam memastikan bahwa penjara tersebut aman, tertata dengan baik dan bahwa tahanan yang ditahan di dalamnya tidak mengarahkan kegiatan kriminal di luar penjara. Maksud dari Buku Pegangan ini adalah untuk melengkapi publikasi-publikasi yang telah ada dari Kantor PBB urusan Narkoba dan Kejahatan (UNODC), Departemen Operasi Pemeliharaan Perdamaian PBB (UNDPKO) dan Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia (OHCHR) yang memberikan pertimbangan lebih rinci untuk tema khusus dan kelompok tahanan.² Harus ditekankan bahwa Buku Pegangan ini tidak mencakup detail manajemen atau operasi keamanan penjara dan tidak dimaksudkan sebagai manual keamanan.

Informasi lebih lanjut tentang mengelola keamanan penjara dan tahanan keamanan tinggi dapat ditemukan dalam Buku Pegangan UNODC tentang Mengelola Tahanan Berisiko Tinggi.

² UNODC: Buku Pegangan untuk Pemimpin Penjara; Buku Pegangan tentang Manajemen Berkas Tahanan; Buku Pegangan tentang Tahanan dengan Kebutuhan Khusus; Buku Pegangan tentang Perempuan dan Penahanan. UNDPKO: Buku Pegangan Manajemen Insiden Penjara. OHCHR: Hak Asasi Manusia dan Penjara (Manual tentang Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Pejabat Penjara; Kompilasi Instrumen Hak Asasi Manusia Internasional tentang Administrasi Peradilan; Panduan Pelatih tentang Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Pejabat Penjara; Buku Saku Standar Hak Asasi Manusia Internasional untuk Pejabat Penjara). Lihat juga, Pusat Studi Penjara Internasional: Pendekatan Hak Asasi Manusia untuk Manajemen Penjara (edisi kedua).

Mengapa Buku Pegangan?

Kredibilitas sistem penjara mana pun terletak pada kemampuannya untuk menjaga tahanan tetap di penjara — dengan kata lain, untuk mencegah mereka melarikan diri dan melakukan kejahatan lebih lanjut ketika berada dalam tahanan. Ini adalah kegiatan mendasar dari manajemen penjara karena akan melindungi masyarakat dari tindak pidana lebih lanjut; berkontribusi untuk memberikan kepercayaan publik, media dan politisi pada aturan hukum dan sistem peradilan pidana; dan agar tahanan mendapatkan manfaat dari kegiatan rehabilitasi yang disediakan dalam sistem penjara. Konsekuensi kegagalan dapat berakibat parah. Ada beberapa kasus di mana tahanan dalam pengawasan dan tahanan melarikan diri yang telah melakukan tindakan terorisme, membunuh dan melukai anggota masyarakat dan petugas penegak hukum, atau melakukan kegiatan kriminal serius lainnya.

Keamanan penjara tidak hanya merujuk pada cara-cara yang dapat mencegah tindakan melarikan diri tetapi juga tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghentikan tahanan berisiko tinggi mengarahkan kegiatan kriminal yang terjadi di luar penjara. Kegiatan kriminal tersebut dapat mencakup melakukan kejahatan terorganisir, mengarahkan kegiatan teroris atau geng, mengatur perdagangan narkoba, dan berusaha untuk mengintimidasi atau mengganggu saksi, peradilan, pengacara atau juri.

Mempertahankan keseimbangan yang tepat antara tindakan-tindakan keamanan dan kewajiban yang diabadikan dalam hukum internasional, yaitu bahwa semua hak asasi tahanan yang mendasar dihormati dan bahwa mereka diperlakukan sebagaimana mestinya, dapat menjadi tantangan bagi administrator penjara ketika berhadapan dengan tahanan yang bertekad untuk melarikan diri dan melakukan kejahatan.

“Penjara yang aman sangat penting untuk menjadikan sistem peradilan kita senjata yang efektif melawan kejahatan. Ketika tahanan — dihukum atau menunggu persidangan — dipercayakan kepada Anda, mereka harus tahu dan masyarakat harus tahu bahwa mereka akan tetap di sana sampai mereka dibebaskan secara hukum...”

Kontribusi penuh yang dapat dilakukan penjara kita terhadap pengurangan tingkat kejahatan negara secara permanen juga terletak pada cara memperlakukan tahanan. Kami merasa sangat perlu untuk menekankan pentingnya profesionalisme dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.”

— Nelson R. Mandela (Berbicara untuk Departemen Pelayanan Masyarakat Afrika Selatan, 1998)

Memperlakukan semua tahanan dengan rasa kemanusiaan

Prinsip dasar yang diatur dalam hukum internasional dan semua standar internasional yang relevan terkait dengan perlakuan terhadap tahanan adalah bahwa perlakuan mereka harus

bersifat manusiawi dan menghormati hak-hak yang melekat dan martabat pribadi manusia.³ Penyiksaan, dan perlakuan tidak manusiawi dan merendahkan martabat dilarang oleh hukum internasional berkenaan dengan semua tahanan, termasuk mereka yang dianggap sebagai tahanan keamanan tinggi. Administrasi penjara tidak dapat menjadikan keadaan apa pun sebagai pembenaran untuk menggunakan penyiksaan atau perlakuan buruk.⁴

Memperlakukan tahanan secara manusiawi tidak menghalangi keamanan dan ketertiban di penjara tetapi, sebaliknya, penting untuk memastikan bahwa penjara kuat dan aman. Praktik yang baik dalam manajemen penjara telah menunjukkan bahwa ketika hak asasi manusia dan martabat tahanan dihormati dan mereka diperlakukan secara adil, menjadi jauh lebih kecil kemungkinannya bagi mereka untuk menyebabkan gangguan dan kekacauan dan untuk lebih siap menerima wewenang staf penjara.

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia PBB

Pasal 3

Setiap orang memiliki hak untuk hidup, kebebasan, dan keamanan sebagai pribadi.

Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik

Pasal 10

Setiap orang yang dirampas kebebasannya wajib diperlakukan secara manusiawi dan dengan menghormati martabat kemanusiaan yang melekat.

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan(Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 1

Semua tahanan harus diperlakukan dengan hormat karena martabat dan nilai yang melekat padanya sebagai manusia. Tidak boleh ada tahanan yang menjadi sasaran, dan semua tahanan akan dilindungi dari, penyiksaan dan perlakuan atau hukuman yang kejam, tidak manusiawi atau merendahkan martabat, yang tidak ada keadaan apa pun yang dapat dijadikan pembenaran. Keselamatan dan keamanan tahanan, staf, penyedia layanan dan pengunjung harus dipastikan setiap saat.

Peraturan 36

Disiplin dan ketertiban harus dijaga dengan tidak ada batasan lebih dari yang diperlukan untuk memastikan penjagaan yang aman, pengoperasian penjara yang aman dan kehidupan masyarakat yang tertata dengan baik.

³ Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik, Pasal 10; Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela), Peraturan 1 dan 5 (1); Badan Prinsip untuk Perlindungan Semua Orang di Bawah Segala Bentuk Penahanan atau Penjara, Prinsip 1 dan 6; Peraturan Penjara Eropa, Peraturan 1 dan 72.1; Prinsip dan Praktik Terbaik tentang Perlindungan Orang yang Dirampas Kebebasannya di Amerika, Prinsip I; Deklarasi Kampala tentang Kondisi Penjara di Afrika, Rekomendasi 1-3; Rekomendasi CM / Rec (2014) 3 dari Komite Menteri kepada Negara-negara anggota tentang pelanggaran berbahaya, Diadopsi oleh Komite Menteri pada tanggal 19 Februari 2014 pada pertemuan Wakil Menteri yang ke 1192", ayat3.

⁴ Konvensi Menentang Penyiksaan dan Hukuman Lain yang Kejam, Tidak Manusiawi dan Merendahkan Martabat Manusia (CAT), Pasal 2 dan 16; Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik, Pasal 7; Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pasal 5; Peraturan Standar Minimum PBB (Peraturan Nelson Mandela), Peraturan 1.

Kode Etik untuk Aparat Penegak Hukum

Peraturan 2

Dalam melaksanakan tugasnya, para petugas penegak hukum harus menghormati dan melindungi martabat manusia dan mempertahankan serta menjunjung tinggi hak asasi manusia semua orang.

Peraturan Penjara Eropa

Peraturan 49

Tata tertib yang baik di penjara harus dijaga dengan memperhatikan persyaratan keamanan, keselamatan dan disiplin, sementara juga memberikan tahanan kondisi kehidupan yang menghormati martabat manusia dan menawarkan kepada mereka program kegiatan penuh sesuai dengan Peraturan 25.

Prinsip Dan Praktik Terbaik Tentang Perlindungan Orang Yang Dirampas Kebebasannya Di Amerika

Prinsip I

Semua orang yang tunduk pada yurisdiksi Negara Anggota Organisasi Amerika Serikat akan diperlakukan secara manusiawi, dengan rasa hormat tanpa syarat demi martabat yang melekat, hak-hak dasar dan jaminan mereka, dan sesuai dengan instrumen hak asasi manusia internasional.

Khususnya, dan dengan mempertimbangkan posisi khusus Negara sebagai penjamin mengenai orang-orang yang dirampas kebebasannya, kehidupan dan integritas pribadi mereka harus dihormati dan dijamin, dan mereka akan diberikan kondisi minimum yang sesuai dengan martabat mereka.

Mereka harus dilindungi dari segala bentuk ancaman dan tindakan penyiksaan, eksekusi, penghilangan paksa, perlakuan kejam, tidak manusiawi, atau merendahkan martabat, kekerasan seksual, hukuman fisik, hukuman kolektif, intervensi paksa atau perlakuan paksaan, dari metode apa pun yang dimaksudkan untuk melenyapkan kepribadian mereka atau untuk mengurangi kapasitas fisik atau mental mereka.

Namun, beberapa batasan pada hak-hak tertentu mungkin diperlukan dan sah untuk menjaga keamanan. Tindakan-tindakan keamanan tambahan mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa para pejuang tidak melarikan diri dan mereka tidak membahayakan diri mereka sendiri atau orang lain di penjara. Namun, batasan-batasan dan tindakan-tindakan tambahan ini tidak boleh dilakukan sedemikiansehingga merusak martabat dan kemanusiaan tahanan.

Tindakan-tindakan yang paling tidak membatasi yang perlu dilakukan

Prinsip dasar manajemen penjara yang baik adalah bahwa tahanan harus tunduk pada tindakan yang paling tidak membatasi yang diperlukan bagi perlindungan publik, tahanan

dan staf lainnya.⁵ Pembatasan yang diberikan pada hak-hak tahanan harus mematuhi prinsip-prinsip legalitas, kebutuhan, proporsionalitas, akuntabilitas dan non-diskriminasi. Semua batasan yang dikenakan pada tahanan harus sesuai dengan hukum nasional dan memiliki tujuan yang sah. Tindakan-tindakan pembatasan ini harus benar-benar perlu dilakukan — yaitu, harus sangat jelas bahwa menggunakan cara yang tidak terlalu membatasi tidak akan memenuhi tujuan untuk memastikan keselamatan dan keamanan. Semua tindakan pembatasan harus proporsional dengan risiko yang ditimbulkan, dengan keseimbangan yang tepat antara perlindungan hak-hak dasar tahanan dan campur tangan Negara yang sah dalam pelaksanaan hak-hak ini. Campur tangan semacam itu harus sedapat mungkin tidak mengganggu untuk memenuhi tujuan memastikan keamanan dan ketertiban di penjara dan harus diterapkan untuk durasi yang sesingkat mungkin. Akhirnya, keputusan harus objektif dan tidak memihak, dengan hanya memperhitungkan faktor-faktor yang relevan. Seharusnya tidak ada diskriminasi terhadap kelompok tahanan tertentu, berdasarkan ras, warna kulit, agama, etnis, kebangsaan, jenis kelamin, orientasi seksual, pandangan politik atau faktor lainnya.⁶ Tindakan keamanan yang diterapkan untuk semua tahanan harus ditinjau dan, jika perlu, direvisi secara teratur.

Jumlah tahanan yang benar-benar berisiko melarikan diri, dan yang membutuhkan tindakan-tindakan tambahan ini, biasanya cukup kecil dan penting bahwa hanya tahanan yang dinilai termasuk dalam kategori ini yang ditahan dalam kondisi keamanan tinggi. Prinsip ini membutuhkan penilaian risiko yang tepat pada saat tahanan masuk ke penjara untuk memutuskan tingkat keamanan yang paling tepat untuk setiap tahanan. Hal ini juga membutuhkan tinjauan berkala, sehingga tahanan yang perilakunya tidak lagi mewakili risiko tersebut dialokasikan kembali ke kondisi yang tidak terlalu ketat.

Jenis-jenis tindakan keamanan penyeimbang

Harus ada pula keseimbangan yang tepat antara berbagai jenis tindakan keamanan yang diterapkan. Keamanan di penjara dipastikan melalui alat-alat keamanan fisik, seperti dinding, jeruji pada jendela, kunci dan pintu, sistem alarm dan sebagainya; dengan sarana prosedural, yaitu prosedur yang harus diikuti, seperti aturan yang berkaitan dengan pergerakan tahanan di sekitar penjara, barang-barang yang boleh mereka simpan, penggeledahan tahanan dan akomodasi mereka, diantara yang lainnya; dan keamanan yang dinamis, yang membutuhkan staf yang waspada yang berinteraksi dengan tahanan secara positif dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang konstruktif, yang memungkinkan staf untuk mengantisipasi dan mencegah sebelum masalah timbul.

⁵ Peraturan Standar Minimum PBB (Peraturan Nelson Mandela), Peraturan 36; Peraturan Penjara Eropa, Peraturan 3 dan 18.10; Rekomendasi CM/Rec (2014) 3 dari Komite Menteri Negara-negara anggota tentang pelanggaran berbahaya (Diadopsi oleh Komite Menteri Dewan Eropa pada 19 Februari 2014), ayat 4.

⁶ Lihat Standar CPT 2002 (Rev 2013), ayat 55 untuk diskusi tentang uji PLANN (Proporsional, Lawful, Accountable, Necessary, Non-discriminatory) sehubungan dengan keputusan kurungan isolasi. Lihat juga Memorandum Penjelasan Terhadap Rekomendasi CM/Rec (2014) 3 dari Komite Menteri kepada Negara-negara anggota tentang pelanggaran berbahaya, Diadopsi oleh Komite Menteri pada 19 Februari 2014 pada pertemuan ke-1192 para Wakil Menteri, ayat 52-54.

Keseimbangan yang tepat harus dipertahankan antara keamanan fisik, prosedural dan dinamis dalam kasus semua tahanan, termasuk tahanan berisiko tinggi. Keseimbangan yang tepat untuk mencegah pelarian dan menjaga ketertiban akan tergantung pada sejumlah faktor seperti kondisi fasilitas penjara, tingkat teknologi yang tersedia, jumlah staf dan jenis tahanan yang ditahan. Misalnya, ketika keamanan fisik lemah (seperti yang mungkin terjadi di lingkungan sumber daya rendah dan pasca konflik), keamanan prosedural dan dinamis menjadi semakin penting.

Di beberapa yurisdiksi, perhatian yang berlebihan diberikan pada aspek keamanan fisik dan prosedural dalam kasus tahanan keamanan tinggi, sementara pentingnya keamanan dinamis tidak dihargai. Dalam beberapa sistem penjara, interaksi staf dengan tahanan keamanan tinggi tidak dianjurkan secara aktif. Faktanya, seperti yang akan ditekankan oleh Buku Pegangan ini, prinsip-prinsip keamanan dinamis berlaku khususnya bagi tahanan berkeamanan tinggi untuk memastikan bahwa potensi melarikan diri, insiden, dan ancaman terhadap keselamatan orang lain dapat dicegah dan ditangani sebelum terjadi. Menerapkan keseimbangan ini dengan benar, dalam kasus tahanan keamanan tinggi, adalah ukuran profesionalisme administrasi penjara.

“Keamanan dinamis berarti bahwa staf penjara tingkat dasar dilatih dan didorong untuk mengembangkan hubungan pribadi yang baik dengan tahanan, untuk mengetahui dan memahaminya sebagai individu, untuk memberikan bantuan simpatik bagi masalah pribadi dan untuk terlibat dalam dialog yang bermakna dengan mereka.

Tahanan memiliki kontak yang paling sering dan berkelanjutan dengan staf tingkat dasar. Sifat interaksi sehari-hari mereka dengan staf tingkat ini sangat memengaruhi perilaku dan sikap mereka. Interaksi positif cenderung mengurangi perilaku dan sikap destruktif dan memfasilitasi kerja konstruktif dengan tahanan. Selain itu, keamanan dinamis memungkinkan staf untuk menjadi lebih mudah menyadari gangguan perilaku tahanan seperti upaya melarikan diri, kekerasan antara tahanan atau terhadap staf, penyelundupan barang-barang terlarang, dll.

Keamanan dinamis ... menawarkan kemungkinan penyediaan informasi peringatan sebelum terjadinya beberapa insiden yang tidak diinginkan. Staf penjara dapat mengambil tindakan pencegahan untuk mencegah terjadinya insiden yang mengancam.”

Manajemen oleh Administrasi Penjara bagi Tahanan Hukuman Seumur Hidup dan Jangka Panjang Lainnya, Rekomendasi REC (2003)23, Diadopsi oleh Komite Menteri Dewan Eropa pada tanggal 9 Oktober 2003, ayat 73.

Keamanan Maksimum Khusus

Di setiap yurisdiksi, mungkin ada sejumlah tahanan yang dianggap mewakili risiko keamanan tinggi dan karenanya harus ditahan dalam kondisi keamanan maksimum khusus. Jika sistem penilaian berjalan efektif, proporsi tahanan yang perlu ditahan dalam kondisi khusus seperti itu harus sangat kecil. Tahanan semacam itu biasanya ditahan jauh dari tahanan lain, baik di penjara khusus dengan keamanan tinggi atau di unit khusus di dalam penjara dengan tingkat

keamanan berbeda. Di banyak yurisdiksi, pembatasan ketat diberikan pada hak-hak tahanan semacam itu, di samping pengondisian penahanan mereka yang sangat terbatas, seringkali tanpa alasan apa pun. Pembatasan tersebut dapat berlaku untuk akses tahanan ke latihan, aktivitas, hubungan dengan tahanan lain, komunikasi dengan dunia luar, dan barang-barang pribadi yang diperbolehkan di dalam sel, di antara hal-hal lain. Di beberapa negara, tahanan seperti itu akan dibelenggu, diborgol atau disandera-tubuh secara rutin setiap kali mereka meninggalkan sel mereka, termasuk ketika melakukan olahraga di luar ruangan di tempat latihan yang aman.

Di beberapa yurisdiksi, mereka ditahan di sel isolasi selama bertahun-tahun dan mungkin selama masa hukuman mereka, dengan jelas melanggar standar internasional. Peraturan Standar Minimum PBB untuk Perlakuan Terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela), khususnya, melarang kurungan isolasi yang tidak terbatas dan berkepanjangan, dan membatasi penggunaannya untuk situasi luar biasa sebagai upaya terakhir, untuk waktu sesingkat mungkin dan tunduk pada ulasan independen. Peraturan tersebut juga mengklarifikasi bahwa kurungan isolasi tidak boleh dikenakan berdasarkan hukuman penjara, dan tidak pernah pada wanita dan anak-anak.⁷ Komite Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa telah sama-sama menyatakan pendapat bahwa kurungan isolasi jangka panjang dapat setara dengan penyiksaan atau perlakuan atau hukuman yang kejam, tidak manusiawi atau merendahkan martabat.⁸

Prinsip-prinsip manajemen penjara yang baik mensyaratkan bahwa prinsip-prinsip legalitas, kebutuhan, akuntabilitas, proporsionalitas, dan non-diskriminasi diterapkan pada keputusan untuk menahan para tahanan dalam kondisi keamanan maksimum khusus, berdasarkan pada penilaian individual yang menyeluruh. Tahanan semacam itu harus, dalam batas-batas unit penahanan mereka, menikmati rezim yang relatif longgar untuk mengimbangi pembatasan tambahan pengondisian tahanan mereka. Mereka harus dapat bergaul dengan tahanan lain di unit mereka, harus memiliki akses ke berbagai kegiatan penjara dan harus memiliki kontak dengan dunia luar. Staf penjara harus dapat menjaga keamanan dan kendali dengan cara selain melarang segala macam kegiatan, yang selalu merupakan pilihan yang lebih mudah, tetapi menghambat kemungkinan rehabilitasi tahanan serta melanggar hak-hak mereka.

Harus dilakukan upaya khusus untuk mengembangkan suasana internal yang baik di dalam unit-unit dengan keamanan tinggi. Staf harus dilatih dengan baik untuk sedapat mungkin membangun hubungan positif dengan para tahanan. Hal ini bukan hanya merupakan kepentingan dari perlakuan manusiawi terhadap tahanan tetapi juga bagian dari pemeliharaan kontrol dan keamanan yang efektif dan keselamatan staf.”⁹

⁷ Peraturan Standar Minimum PBB (Peraturan Nelson Mandela), Aturan 43 (1), 44-45; lihat juga Prinsip-prinsip Dasar Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perlakuan terhadap Tahanan, Prinsip 7; Protokol Istanbul tentang penggunaan dan efek kurungan isolasi, diadopsi pada tanggal 9 Desember 2007 di Simposium Trauma Psikologis Internasional, Istanbul; dan Laporan Pelapor Khusus tentang Penyiksaan kepada Majelis Umum PBB, 5 Agustus 2011, A/66/268, ayat 75-76, 80-81 dan 84.

⁸ Komite Hak Asasi Manusia, Pendapat Umum 20, Pasal 7 (1992), ayat 6.

⁹ Peraturan Standar Minimum PBB (Peraturan Nelson Mandela), Peraturan 76(1)(c); Standar CPT, 2002 Rev (2013), ayat 32.

Pentingnya intelijen penjara

Intelijen penjara adalah bagian mendasar dari keamanan dinamis yang efektif. Pengumpulan informasi dari tahanan, pengamatan dan pemantauan tahanan yang hati-hati dan analisis informasi tersebut harus menjadi landasan untuk mencegah tindakan melarikan diri, terjadinya gangguan dan aktivitas kriminal di penjara.

Pilihan untuk mencegah terjadinya tindakan melarikan diri, kerusuhan atau perdagangan obat daripada harus berurusan dengan akibatnya, selalu lebih disukai. Intelijen penjara dapat memberikan peringatan dini, dan direktur penjara dan staf mereka akan dapat mengambil tindakan proaktif dan tegas untuk mencegah terjadinya tindakan tersebut sesuai rencana dan tujuan. Buku Pegangan ini memberi pemahaman kepada staf, tentang perlunya fungsi intelijen dalam lingkungan penahanan dan kesadaran akan teknik dan produk intelijen yang dapat digunakan untuk membantu mereka dan lembaga-lembaga mitra untuk membuat penjara menjadi tempat yang kuat dan aman.

Menerapkan Buku Pegangan

Meskipun mungkin menantang untuk menerapkan beberapa pedoman dan rekomendasi yang ditetapkan dalam Buku Pegangan di negara-negara dengan sumber daya yang langka dan, khususnya, di negara-negara pasca konflik, Buku Pegangan ini bertujuan untuk menjabarkan prinsip-prinsip dasar yang perlu dipatuhi dalam menerapkan keamanan dinamis. Sebagian besar dapat diterapkan dengan sedikit sumber daya, asalkan ada kepemimpinan dan komitmen yang memadai.

PRINSIP-PRINSIP KUNCI

- Tahanan harus selalu diperlakukan dengan hormat karena martabat dan nilai yang melekat padanya sebagai manusia. Mereka seharusnya tidak pernah disiksa atau dianiaya; mereka tidak boleh dihina dan harus memiliki akses ke kondisi materi yang memadai, makanan bergizi, air yang memadai, sanitasi, perawatan kesehatan dan kontak dengan keluarga mereka.
- Jumlah tahanan yang ditahan dalam kondisi keamanan tinggi harus seminimal mungkin, berdasarkan penilaian risiko dan kebutuhan individu.
- Semua tahanan, termasuk tahanan dengan keamanan tinggi, harus tunduk pada langkah-langkah paling ketat yang diperlukan untuk melindungi publik, tahanan lain dan staf. Pembatasan apa pun yang diterapkan pada tahanan berkeamanan tinggi harus mematuhi prinsip-prinsip legalitas, kebutuhan, proporsionalitas, akuntabilitas, dan non-diskriminasi.
- Keseimbangan harus dijaga antara penggunaan langkah-langkah keamanan yang sah dan penghormatan terhadap hak asasi manusia tahanan yang mendasar. Batasan-batasan pada hak-hak tertentu seharusnya tidak meremehkan martabat dan nilai mereka sebagai manusia.
- Dalam kasus semua tahanan, keseimbangan yang tepat harus dijaga antara keamanan fisik, prosedural dan dinamis.
- Intelijen penjara adalah bagian mendasar dari keamanan dinamis yang efektif dan dapat membantu mencegah tindakan melarikan diri, kekacauan, dan kriminalitas di penjara.

Bab 1. Keamanan penjara: kerangka kerja dan fungsi-fungsi

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 5

(1) Rezim penjara harus berusaha untuk meminimalkan perbedaan antara kehidupan penjara dan kehidupan bebas yang cenderung mengurangi tanggung jawab para tahanan atau rasa hormat karena martabat yang melekat padanya sebagai manusia.

Peraturan 89

(2) Diperlukan sekali tersedianya berbagai tingkat keamanan sesuai dengan kebutuhan kelompok yang berbeda.

Peraturan Penjara Eropa

Peraturan 51

(1) Tindakan-tindakan keamanan yang diterapkan pada tahanan individu harus merupakan tindakan minimum yang diperlukan demi keamanan penahanan mereka.

Peraturan 53

(1) Tindakan keamanan atau keselamatan tinggi khusus hanya akan diterapkan dalam keadaan luar biasa.

(2) Harus ada prosedur yang jelas untuk diikuti ketika tindakan-tindakan seperti itu diterapkan pada tahanan mana pun.

(3) Sifat dari tindakan tersebut, durasi dan alasan penerapannya akan ditentukan oleh hukum nasional.

(4) Penerapan tindakan-tindakan dalam setiap kasus harus disetujui oleh otoritas yang berwenang untuk periode waktu tertentu.

Keamanan fisik

Aspek dasar keamanan penjara adalah keamanan fisik dari lembaga tersebut. Aspek keamanan fisik meliputi arsitektur bangunan penjara, kekuatan dinding bangunan itu, palang pada jendela, pintu dan dinding unit akomodasi, spesifikasi dinding perimeter dan pagar, menara pengawas dan sebagainya. Keamanan fisik juga mencakup penyediaan bantuan fisik untuk keamanan seperti kunci, kamera, sistem alarm (internal dan eksternal), mesin x-ray, detektor logam, radio, borgol dan sebagainya.

Praktik yang baik adalah menetapkan standar keamanan fisik minimum untuk setiap jenis penjara, dan untuk setiap elemen di dalam penjara itu. Spesifikasi untuk keamanan

perimeter, misalnya, dapat mencakup dinding luar beton dan pagar tipe jaring di penjara bagian dalam. Ketinggian, lebar, fondasi, bahan bangunan dan metode konstruksi akan ditentukan, bersama dengan jarak antara dinding dan pagar, jenis dan lokasi pencahayaan perimeter, sistem alarm perimeter dan sistem CCTV untuk memicu kamera ketika sebuah alarm perimeter diaktifkan.

Dalam merancang aspek fisik keamanan, harus ditemukan keseimbangan antara cara terbaik untuk mencapai tingkat keamanan yang diperlukan dan kebutuhan untuk menghormati martabat individu. Sebagai contoh, mungkin perlu untuk menggunakan desain arsitektur yang memenuhi kebutuhan jendela sel dan asrama yang kuat sementara, pada saat yang sama, memenuhi standar akses cahaya alami dan udara segar. Bantuan fisik untuk keamanan seperti kamera, pemantauan dan sistem alarm menurut definisi bersifat mengganggu privasi pribadi. Dalam membuat keputusan tentang di mana bantuan fisik ini harus ditempatkan, perlu ada keseimbangan antara persyaratan keamanan yang sah dan kewajiban untuk menghormati privasi individu.

Penggunaan instrumen keamanan fisik (seperti rantai, borgol, dan belenggu) yang diterapkan langsung pada tahanan, dapat menjadi masalah yang diperdebatkan. Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan Terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela) memberi perhatian khusus pada instrumen keamanan fisik dan melarang penggunaan rantai, belenggu, dan instrumen pengekang lainnya yang secara inheren merendahkan atau menyakitkan. Peraturan tersebut juga mengatur penggunaan instrumen pengekang lainnya, yang hanya berlaku selama transfer sebagai tindakan pencegahan terhadap pelarian; atau, atas perintah direktur penjara, untuk mencegah seorang tahanan melukai dirinya sendiri atau orang lain atau merusak harta benda, jika metode kendali lain telah gagal.

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan Terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 47

(1) Penggunaan rantai, belenggu atau instrumen pengekang lainnya yang secara inheren merendahkan atau menyakitkan harus dilarang.

(2) Instrumen pengekang lainnya hanya akan digunakan jika diizinkan oleh hukum dan dalam kondisi berikut:

(a) Sebagai tindakan pencegahan terhadap tindakan melarikan diri selama pemindahan, asalkan mereka dipindahkan ketika tahanan muncul di hadapan otoritas peradilan atau administrasi;

(b) Atas perintah direktur penjara, jika metode kendali lain gagal, untuk mencegah seorang tahanan melukai dirinya sendiri atau orang lain atau dari merusak properti; dalam hal demikian, direktur harus segera memberi tahu dokter atau profesional kesehatan lainnya yang berkualifikasi dan melapor kepada otoritas administratif yang lebih tinggi.

Peraturan 48

(1) Ketika pengenaan instrumen pengekangan disahkan sesuai dengan ayat 2 Peraturan 47, prinsip-prinsip berikut ini akan berlaku:

- (a) Instrumen pekekang akan dikenakan hanya ketika tidak ada lagi bentuk kendali lain cukup efektif untuk mengatasi risiko yang ditimbulkan oleh pergerakan tidak terbatas;
- (b) Metode pekekangan harus menjadi metode yang paling tidak mengganggu yang diperlukan dan tersedia secara wajar untuk mengendalikan pergerakan tahanan, berdasarkan tingkat dan sifat risiko yang ditimbulkan;
- (c) Instrumen pekekang akan dikenakan hanya untuk periode waktu yang disyaratkan, dan instrumen tersebut harus dilepas sesegera mungkin setelah risiko yang ditimbulkan oleh pergerakan tidak terbatas tidak lagi ada.

(2) Instrumen pekekangan tidak boleh digunakan pada wanita selama persalinan, saat melahirkan dan segera setelah melahirkan.

Peraturan 49

Administrasi penjara harus mencari akses ke, dan memberikan pelatihan dalam penggunaan, teknik kendali yang akan meniadakan perlunya penenaan instrumen pekekangan atau mengurangi intrusivitas mereka.

Peraturan Penjara Eropa

Peraturan 68

(1) Penggunaan rantai dan belenggu harus dilarang.

(2) Borgol, jaket pekekang dan pekekangan tubuh lainnya tidak boleh digunakan kecuali:

(a) Jika perlu, sebagai pencegahan terhadap tindakan melarikan diri selama pemindahan, dengan ketentuan bahwa mereka akan dipindahkan ketika tahanan muncul di hadapan otoritas yudisial atau administratif kecuali otoritas itu memutuskan sebaliknya; atau

(b) Atas perintah direktur, jika metode kendali lain gagal, untuk melindungi tahanan dari mencederai diri sendiri, mencederai orang lain atau untuk mencegah kerusakan serius pada properti, dengan ketentuan bahwa dalam keadaan seperti itu direktur harus segera memberi tahu praktisi medis dan melaporkan kepada otoritas penjara yang lebih tinggi.

(3) Instrumen pekekang tidak akan diterapkan untuk waktu yang lebih lama dari yang diperlukan.

(4) Cara penggunaan instrumen pekekangan harus ditentukan dalam hukum nasional.

Di beberapa tahun terakhir telah terlihat peningkatan jumlah serangan secara signifikan terhadap batas luar penjara dalam upaya untuk membebaskan tahanan berkeamanan tinggi. Serangan-serangan ini dilakukan oleh kelompok-kelompok teroris, kartel narkoba dan geng kriminal. Penjara harus mengambil sejumlah tindakan untuk bersiap terhadap serangan semacam itu. Menempatkan tahanan berkeamanan tinggi di pusat penjara, dan

bukan dalam akomodasi yang berada dekat dengan perimeter, akan menunda tindakan pelarian dan memberi staf kesempatan untuk merespons dan memanggil bantuan. Menerapkan teknik (sering dikenal sebagai "target hardening techniques") ke perimeter juga akan mencegah atau menunda tindakan pelarian. Teknik-teknik ini, termasuk:

- Menggali parit dan selokan
- Membuat zona ledakan
- Menyiapkan lingkaran penjagaan (cordons)
- Menempatkan rintangan beton dan baja yang diperkuat dan trotoar keamanan
- Memasang "tiger traps" (area yang bisa dilipat)

Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa kendaraan bermuatan bahan peledak tidak dapat mencapai perimeter. Selain itu, area di sekeliling perimeter harus bersih dari vegetasi dan bangunan untuk menciptakan garis pandang yang jelas dan ruang yang dapat dipertahankan.

Telah ada upaya yang terdokumentasi dengan baik di seluruh dunia atas upaya melarikan tahanan berisiko tinggi menggunakan helikopter. Pelarian ini seringkali melibatkan helikopter yang mendarat sebentar di area latihan dan di atap; menurunkan tali atau tangga untuk dinaiki tahanan yang melarikan diri; dan menggunakan pengait untuk mencoba merobohkan pagar keamanan. Berbagai tindakan dapat dilakukan untuk mencegah pelarian yang dibantu helikopter, termasuk memperbaiki kabel Kevlar anti-helikopter (kabel catenary) atau kawat di atas area penjara dan area olahraga; membangun pos-pos bersenjata yang menghadap ke setiap area latihan; dan memasang perangkat anti-pendakian seperti pagar listrik dan kawat berduri untuk mencegah akses tahanan ke atap. Arsitektur penjara modern melibatkan desain bangunan yang dapat mencegah helikopter mendarat, dengan menciptakan air uplift.

Penjara dapat menggunakan berbagai metode teknologi fisik — misalnya, analisis digital gambar, visi termal, gelombang mikro, medan elektromagnetik, dan tekanan fisik. Penjara harus memastikan untuk tidak bergantung pada satu jenis metode keamanan teknologi fisik untuk mencegah bencana alam, kegagalan manusia dan gangguan teknis yang dapat membuat semua teknologi keamanan fisik tidak dapat digunakan. Tiga sistem yang berbeda biasanya memberikan ketahanan yang cukup.

Keamanan procedural

Di banyak yurisdiksi, penjara terdiri dari berbagai macam bangunan, banyak di antaranya berasal dari abad-abad sebelumnya, penjara yang lain adalah kamp militer yang berlebihan, tetapi hanya sedikit yang dibangun secara modern. Struktur fisik penjara-penjara yang lebih tua ini sering diabaikan dan terdiri dari fitur-fitur seperti visibilitas yang sangat buruk dan garis pandang yang terhalang. Penguatan struktur internal seringkali bukan dari standar terbaru. Karena itu, penting bahwa keamanan fisik dilengkapi dengan bentuk keamanan lainnya.

Keamanan membutuhkan sistem dan prosedur yang efektif, terkoordinasi baik secara nasional maupun lokal. Prosedur memainkan peran penting dalam mencegah tindakan

melarikan diri dan dianggap sebagai aspek mendasar keamanan penjara. Staf penjara sering mempelajari, atau diingatkan, bagaimana melakukan tugas terkait keamanan melalui prosedur. Karena ingatan manusia cenderung untuk memperdaya, sangat mungkin bahwa kebanyakan orang akan lupa bagaimana melakukan tugas yang tidak diulangi dengan frekuensi tinggi, maka dari itu diperlukan prosedur. Di setiap penjara, harus ada seperangkat prosedur yang dipahami dengan jelas yang menggambarkan bagaimana dan kapan staf harus melakukan fungsi-fungsi tertentu. Prosedur menjadi lebih penting seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi canggih, terutama dalam hal pemantauan CCTV, sistem keamanan perimeter, dan penguncian elektronik.

Suatu prosedur dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang telah distandarisasi sebagai pendekatan yang diharapkan untuk mencapai regulasi, konsistensi dan keadilan dan untuk membantu manajer dan staf penjara melaksanakan pekerjaan mereka. Prosedur seringkali mencakup daftar periksa yang memberikan kendali ekstra untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan benar. Prosedur juga dapat memberikan informasi terperinci tentang masalah khusus yang akan terjadi.

Prosedur menetapkan bagaimana tugas dilakukan secara optimal dan memastikan aplikasi yang konsisten di dalam masing-masing dan di semua penjara. Prosedur sama pentingnya dengan kebijakan. Kebijakan menentukan apa yang harus dilakukan. Prosedur (a) menjelaskan bagaimana melaksanakan kebijakan; (B) adalah serangkaian langkah yang diambil untuk mencapai tujuan akhir; (c) menetapkan mekanisme untuk menegakkan kebijakan; dan (d) memberikan referensi cepat di saat krisis. Prosedur adalah dasar dari pelatihan staf dan membantu menghilangkan masalah dari satu titik kegagalan.

Prosedur berkualitas baik memiliki fitur-fitur berikut: ditulis dan disajikan dalam gaya dan format yang jelas dan dapat diakses; dikeluarkan pada waktu yang tepat untuk implementasi yang tepat; sesingkat mungkin tanpa mengecualikan materi yang relevan; dapat diakses dan tersedia; dapat direproduksi; dan dapat diperbarui dan dihapus.

Elemen kunci ketiga dari keamanan efektif adalah keamanan dinamis, yang dibahas secara rinci pada bab 3.

Penilaian dan kategorisasi

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 89

(2) Adalah penting untuk menyediakan berbagai tingkat keamanan sesuai dengan kebutuhan kelompok yang berbeda.

Peraturan Penjara Eropa

Peraturan 51

(3) Sesegera mungkin setelah masuk, tahanan harus dinilai untuk menentukan:

- (a) Risiko yang akan mereka timbulkan kepada masyarakat jika mereka melarikan diri;
- (b) Risiko bahwa mereka akan mencoba melarikan diri baik sendiri atau dengan bantuan eksternal.
- (4) Setiap tahanan kemudian akan ditahan dalam kondisi keamanan yang sesuai dengan tingkat risiko ini.
- (5) Tingkat keamanan yang diperlukan harus ditinjau secara berkala di seluruh masa penahanan seorang tahanan.

Peraturan 52

(1) Sesegera mungkin setelah masuk, tahanan harus dinilai untuk menentukan apakah mereka menimbulkan risiko keselamatan bagi tahanan lain, staf penjara atau orang lain yang bekerja di atau mengunjungi penjara atau apakah mereka cenderung membahayakan diri mereka sendiri.

Peraturan 53

(5) Tingkat keamanan yang diperlukan harus ditinjau secara berkala di seluruh masa penahanan seorang tahanan.

Para tahanan tidak suka berada di penjara tetapi mayoritas dari mereka menerima kenyataan situasi tersebut. Asalkan mereka tunduk pada tindakan-tindakan keamanan yang tepat dan perlakuan yang adil, mereka tidak akan mencoba melarikan diri atau secara serius mengganggu rutinitas normal penjara. Di sisi lain, sejumlah kecil mungkin melakukan segala upaya untuk mencoba melarikan diri. Hal ini berarti bahwa otoritas penjara harus dapat menilai risiko yang ditimbulkan oleh masing-masing tahanan untuk memastikan bahwa masing-masing dikenakan kondisi keamanan yang sesuai, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tingkat risiko yang berbeda membutuhkan tingkat keamanan yang berbeda pula.

Ada sejumlah alasan mengapa langkah-langkah keamanan yang dikenakan pada tahanan harus seminimum yang diperlukan demi kekuatan penahanan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah tahanan keamanan tinggi, semakin tinggi kesadaran staf akan keberadaan para tahanan tersebut dan memusatkan perhatian mereka pada mereka. Selain itu, tingkat keamanan yang lebih rendah cenderung melibatkan perlakuan yang lebih manusiawi daripada tingkat keamanan yang lebih tinggi, sehingga praktik yang baik adalah menahan sesedikit mungkin tahanan dalam kondisi keamanan tinggi untuk menghormati hak asasi mereka. Pada tingkat praktis, keamanan berharga mahal, sehingga semakin banyak tahanan ditahan dalam kondisi keamanan yang lebih tinggi, semakin besar biaya bagi Negara.

Penilaian risiko

Penilaian risiko yang cermat harus dilakukan oleh administrasi penjara. Sangat penting bahwa penilaian risiko membedakan antara empat jenis risiko utama berikut:

- Risiko melarikan diri
- Risiko kekerasan terhadap staf, tahanan lain dan pengunjung

- Risiko terhadap ketertiban
- Risiko tahanan dari dalam penjara yang mengarahkan kegiatan kriminal yang terjadi di luar penjara (misalnya, melakukan kegiatan terkait kejahatan terorganisir, kegiatan teroris atau geng, perdagangan narkoba, mengintimidasi atau mengganggu saksi, peradilan, pengacara atau anggota juri)

Jenis risiko yang dimiliki tahanan akan memiliki dampak mendalam pada strategi manajemen risiko. Sebagai contoh, manajemen risiko atas tahanan yang dinilai memiliki risiko serius untuk melarikan diri harus menekankan rutinitas dan tindakan-tindakan keamanan, sedangkan tahanan yang dinilai mewakili risiko ketertiban yang baik mungkin tidak perlu menekankan keamanan sebanyak upaya untuk mengubah sikap dan perilakunya.

Pertimbangan utama penilaian risiko adalah perlindungan publik. Semua yang terlibat dalam melakukan penilaian risiko harus puas bahwa risiko tahanan berkurang, untuk merekomendasikan langkah progresif ke lembaga keamanan yang lebih rendah dan bahwa risiko telah berkurang ke tingkat yang dapat diterima yang kompatibel dengan perlindungan keselamatan publik, untuk merekomendasikan pembebasan tahanan.

Sejumlah kriteria telah diidentifikasi untuk menilai risiko pelarian. Kriteria-kriteria tersebut biasanya mencakup hal-hal berikut ini:

- Ancaman yang mungkin ditimbulkan tahanan kepada komunitas jika dia melarikan diri
- Kemungkinan bahwa tahanan tersebut akan mencoba melarikan diri, baik sendiri atau dengan bantuan eksternal
- Riwayat usaha melarikan diri sebelumnya dan akses ke bantuan eksternal
- Sifat kejahatan yang membuat tahanan dihukum
- Jumlah dan jenis pelanggaran sebelumnya
- Lamanya hukuman, yang biasanya mencerminkan sifat kejahatan
- Potensi ancaman terhadap tahanan dan staf lainnya

Penilaian risiko awal tidak boleh terlalu fokus pada perilaku yang dapat diamati tetapi harus mendorong identifikasi fitur yang kurang jelas yang mungkin menandakan risiko. Aspek-aspek penting yang harus ditampilkan dalam penilaian risiko tidak boleh diabaikan, termasuk:

- Adanya gaya hidup kriminal
- Adanya penyimpangan seksual (mis. riwayat kekerasan seksual, pelecehan anak, dll.)
- Sikap pelaku terhadap korban pelanggaran
- Defisit keterampilan berpikir, seperti kegagalan mengantisipasi konsekuensi
- Ketidakdewasaan emosional, seperti kesulitan mengatasi kehilangan, penolakan atau stres
- Analisis motivasi terjadinya kekerasan dalam pelanggaran

Intelijen, baik intelijen penjara internal maupun intelijen dari lembaga penegak hukum lainnya, dapat menjadi bagian penting dari penilaian risiko apa pun, karena seringkali memberikan wawasan yang tidak dapat diberikan sumber lain ke dalam penilaian tersebut.

Bergantung pada yurisdiksi di mana penilaian dilakukan, masalah-masalah spesifik perlu dimasukkan dalam beberapa kriteria di atas, seperti afiliasi geng, hukuman untuk

pelanggaran terkait terorisme atau keanggotaan dalam sindikat kejahatan terorganisasi. Masalah tambahan penting untuk dilihat dalam penilaian para praktisi adalah, peran mereka dalam organisasi atau kelompok mereka (yaitu tingkat tinggi atau rendah) dan risiko mereka dalam memengaruhi, mengindoktrinasi atau merekrut tahanan lain; manajemen risiko para tahanan ini harus mempertimbangkan ancaman-ancaman ini.

Berkenaan dengan pelaku pelanggaran yang dihukum karena pelanggaran terkait terorisme, atau pelaku pelanggaran ekstremis brutal, sangat penting untuk memahami bahwa tidak semua orang tersebut sama. Motivasi, keadaan dan alasan mengapa individu melakukan jenis pelanggaran yang sama seringkali bervariasi dan kompleks. Penilaian risiko pelaku pelanggaran tersebut perlu diinformasikan oleh pemahaman yang canggih tentang karakteristik organisasi tempat mereka berada dan motivasi mereka.¹⁰

Kategorisasi dan alokasi

Setelah penilaian risiko menyeluruh dilakukan, tahanan harus dikategorikan sesuai dengan tingkat keamanan yang sesuai yang akan mereka perlukan. Pengkategorian tahanan juga penting untuk memutuskan alokasi mereka ke penjara atau unit yang sesuai di dalam penjara dan, bersama dengan temuan-temuan dari penilaian risiko dan kebutuhan mereka, hal ini memberikan dasar bagi pengembangan rencana hukuman individual.

Di sebagian besar yurisdiksi, tahanan digambarkan sesuai dengan kategori keamanan mereka, yang mungkin tinggi, sedang atau rendah. Kategori keamanan penjara didasarkan pada tingkat keamanan yang ada di penjara. Penjara dengan keamanan tinggi akan memiliki pengaturan keamanan fisik, prosedural, dan dinamis yang signifikan, sehingga tahanan tidak mungkin melarikan diri. Sebaliknya, penjara dengan keamanan rendah mungkin tidak memiliki kunci di pintu sel dan pagar pembatasnya rendah.

Dalam memutuskan alokasi tahanan, prinsip-prinsip legalitas, kebutuhan, akuntabilitas, proporsionalitas dan non-diskriminasi harus selalu dihormati. Hal ini berarti, semua tahanan ditahan dalam pengaturan seketat yang mungkin diperlukan bagi penahanan yang aman dan terjamin, berdasarkan penilaian risiko masing-masing tahanan. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap kelompok atau individu tertentu, berdasarkan ras, suku, kebangsaan, bahasa, jenis kelamin, orientasi seksual, agama, pandangan politik atau alasan lain.

Sejumlah kecil tahanan yang dinilai dan dikategorikan memiliki tingkat keamanan tinggi biasanya akan dialokasikan ke penjara tingkat keamanan tinggi atau unit keamanan tinggi di dalam penjara yang memiliki kategori keamanan yang lebih rendah (mis. penjara dengan keamanan menengah). Jumlah tahanan yang bahkan lebih kecil yang dianggap sangat berbahaya mungkin perlu ditahan di fasilitas keamanan maksimum khusus, yang dapat berupa penjara khusus atau unit terpisah di penjara lain (misalnya di dalam penjara keamanan tinggi di mana tahanan berisiko tinggi lainnya ditahan). Harus ada pengaturan

¹⁰ Pusat Internasional untuk Studi Radikalisasi dan Kekerasan Politik, Penjara dan Terorisme, Radikalisasi dan De-radikalisasi di 15 Negara (2010), halaman 13 dan 22.

yang berbeda untuk perempuan dan pelaku pelanggaran muda, yang harus ditahan di lingkungan yang tidak terlalu ketat.¹¹

Pertimbangan yang berbeda juga harus berlaku untuk tahanan yang memiliki penyakit mental, yang harus ditahan dalam kondisi yang mempertimbangkan persyaratan kesehatan mental mereka, dan yang harus menjadi yang seketat mungkin, diimbangi dengan kebutuhan untuk penjagaan yang aman. Pelaku pelanggaran tersebut dapat, misalnya, ditahan di fasilitas psikiatris yang aman atau bagian rumah sakit yang dirancang untuk menahan orang yang melakukan tindak pidana tetapi memiliki penyakit mental yang dapat diobati.

Tahanan praperadilan juga dapat ditahan dalam kondisi keamanan tinggi, sebagai tahanan berpotensi risiko tinggi. Hal ini dapat dilakukan jika ada kemungkinan besar bahwa mereka akan dinilai berisiko tinggi jika dinyatakan bersalah dan dihukum. Penilaian risiko pendahuluan semacam itu dapat dilakukan berdasarkan pelanggaran yang dituduhkan kepada mereka dan laporan tambahan dari pejabat penegak hukum, mengenai latar belakang mereka, afiliasi dengan sindikat kejahatan atau organisasi teroris dan keadaan pelanggaran tersebut, di antara yang lainnya.

Ulasan dan penilaian ulang adalah fitur penting dari setiap sistem klasifikasi manusiawi yang berupaya menyeimbangkan keamanan dan rehabilitasi. Kedua hal ini harus dijadwalkan dan dilakukan dengan frekuensi yang masuk akal dan dengan kepekaan terhadap perkembangan tahanan individu.

Penghitungan dan kendali

Penghitungan untuk tahanan

Sistem dan prosedur penghitungan tahanan sangat penting bagi keamanan penjara dan keselamatan staf dan tahanan. Penghitungan adalah pengakuan fisik dari jumlah tahanan di lokasi tertentu. Jumlah tahanan di masing-masing area dibandingkan dengan jumlah yang ditempatkan di sana. Prosedur harus menetapkan:

- Kapan waktu menghitung tahanan
- Di mana menghitung tahanan
- Bagaimana cara menghitung tahanan
- Siapa yang harus menghitung tahanan
- Aturan untuk pencatatan hasil penghitungan
- Kapan seharusnya ada larangan pergerakan tahanan
- Prosedur penghitungan pada keadaan darurat

¹¹ Untuk perempuan, lihat Peraturan PBB untuk Perlakuan Terhadap Tahanan Perempuan dan Tindakan Non-Penahanan untuk Pelaku Pelanggar Perempuan (Peraturan Bangkok), Aturan 41 (a). Untuk anak-anak, lihat Konvensi Hak Anak, Seni. 37, dan Peraturan Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perlindungan Anak-Anak Yang Dirampas Kebebasannya, Peraturan 12, 28 dan 30.

Sebagai contoh, staf penjara harus dalam keadaan bertugas, dengan mengambil tanggung jawab atas sekelompok tahanan, untuk menghitung jumlah para tahanan dan untuk tetap bertanggung jawab atas tugas dan pengawasan setiap tahanan dalam kelompok hingga para tahanan dikirim ke tugas dan pengawasan anggota staf pengganti.

Penghitungan benda-benda yang berisiko

Para tahanan sering mencuri perangkat dan peralatan milik penjara. Barang-barang ini kemudian dapat digunakan untuk membantu melarikan diri. Setiap penjara harus memiliki prosedur untuk mengendalikan perangkat dan peralatan. Departemen keamanan harus memiliki akses yang selalu siap, ke inventaris terkini dari semua perangkat dan peralatan yang ada di penjara dan harus mengatur pemeriksaan yang sering tetapi tidak teratur terhadap semua papan bayangan, lemari perangkat dan toko perangkat di penjara, dan mencatat hasil dari semua pemeriksaan dalam bentuk yang dapat diaudit. Pengelolaan perangkat, peralatan, dan properti yang efektif mensyaratkan bahwa:

- Setiap perangkat memiliki nomor unik yang teretsa padanya
- Setiap tahanan memiliki perhitungan (tally) identifikasi
- Perhitungan (tally)ditempatkan di suatu papan untuk menunjukkan perangkat mana yang digunakan
- Semua perangkat diamankan dalam lemari terkunci saat tidak digunakan
- Pemeriksaan perangkat dilakukan di setiap akhir sesi kerja
- Tidak boleh ada pergerakan tahanan hingga penghitungan perangkatdilakukan dengan benar

Kendali pergerakan

“Pengelolaan pergerakan tahanan dalam penjara secara efektif tergantung pada:

- Tingkat susunan staf sepadan dengan jumlah tahanan;
- Tingkat keterampilan dan kompetensi staf;
- Tata letak/konfigurasi penjara;
- Efektivitas infrastruktur keamanan statis;
- Kemampuan untuk secara efektif mengklasifikasikan dan memisahkan kategori tahanan.”

DPKO PBB: Buku Pegangan Manajemen Insiden Penjara, 2013, h. 26.

Prosedur pengendalian gerakan harus diberlakukan sehingga alokasi tahanan dinilai risikonya, dicatat dengan jelas, dan dikendalikan dari titik pusat. Harus ada rute pergerakan yang ditunjuk yang disetujui setelah penilaian ancaman dan risiko. Rute harus aman dan mudah diamati, terutama oleh CCTV, jika tersedia. Staf yang mengawasi pergerakan harus berada dalam komunikasi radio. Sedapat mungkin, rute pergerakan harus menghindari area terbuka atau akses ke atas atap. Urutan gerakan harus dikendalikan secara terpusat tetapi

tidak dapat diprediksi. Tahanan berisiko tinggi harus dicari pada saat keberangkatan dari setiap lokasi dan dicatat saat keluar. Tahanan juga harus dicatat pada saat kedatangan di tujuan yang disetujui.

Pergerakan tahanan berisiko tinggi secara individu tidak dapat diizinkan terjadi hingga pemindahan massal selesai dilakukan dan daftar tahanan penjara (jumlah total tahanan di penjara) telah benar. Jika hasil penghitungan tidak benar, mandek (mis. membekukan semua pemindahan tahanan) pemeriksaan daftar tahanan harus dilakukan di lokasi tertentu yang menunjukkan perbedaan perhitungan. Jika ini tidak menyelesaikan masalah, pemeriksaan daftar yang mandek harus dilakukan di setiap lokasi untuk mengidentifikasi perbedaan perhitungan. Jika ini juga gagal menyelesaikan masalah, semua tahanan harus dikembalikan ke blok akomodasi untuk pemeriksaan daftar dalam tempat terkunci (mis. semua tahanan ditempatkan dalam sel, kamar, atau asrama).

Pengeledahan

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 50

Pengeledahan harus dilakukan dengan cara yang menghormati martabat manusia yang melekat dan privasi individu yang dicari, serta prinsip-prinsip proporsionalitas, legalitas, dan kebutuhan.

Peraturan 51

Pengeledahan tidak boleh digunakan untuk melecehkan, mengintimidasi atau mengganggu privasi tahanan secara tidak perlu. Untuk tujuan pertanggungjawaban, administrasi penjara harus menyimpan catatan pengeledahan yang sesuai, khususnya pengeledahan badan dan rongga badan dan pengeledahan sel, serta alasan pengeledahan, identitas orang-orang yang melakukannya dan semua hasil pengeledahan.

Peraturan 52

(1) Pengeledahan intrusif, termasuk pengeledahan badan dan rongga badan, harus dilakukan hanya jika benar-benar diperlukan. Administrasi penjara harus didorong untuk mengembangkan dan menggunakan alternatif yang pantas dari selain metode pengeledahan intrusif. Pengeledahan intrusif harus dilakukan secara pribadi dan oleh staf terlatih dengan jenis kelamin yang sama dengan tahanan.

(2) Pengeledahan rongga badan harus dilakukan hanya oleh profesional perawatan kesehatan yang memenuhi syarat selain dari yang terutama bertanggung jawab untuk perawatan tahanan atau, setidaknya, oleh staf yang terlatih dengan tepat oleh profesional medis dalam standar kebersihan, kesehatan dan keselamatan.

Peraturan 60

(2) Prosedur pengeledahan dan masuknya pengunjung tidak boleh merendahkan dan diatur oleh prinsip-prinsip setidaknya sekuat yang digariskan dalam aturan 50 hingga 52.

Pengeledahan rongga badan harus dihindari dan tidak boleh diterapkan pada anak-anak.

Prinsip dan Praktik Terbaik tentang Perlindungan Orang yang Dirampas Kebebasannya di Amerika

Prinsip XXI

Setiap kali pengeledahan badan, inspeksi instalasi dan tindakan-tindakan organisatoris pada tempat-tempat perampasan kebebasan diizinkan oleh hukum, hal-hal ini harus memenuhi kriteria kebutuhan, kewajaran dan proporsionalitas.

Pengeledahan badan pada orang yang dirampas kebebasannya dan pada pengunjung tempat-tempat perampasan kebebasan harus dilakukan dalam kondisi sanitasi yang memadai oleh personel yang berkualifikasi dengan jenis kelamin yang sama, dan harus kompatibel dengan martabat manusia dan penghormatan terhadap hak-hak dasar. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Negara Anggota harus menggunakan cara alternatif melalui peralatan dan prosedur teknologi, atau metode lain yang sesuai.

Pengeledahan intrusif pada vagina atau anal harus dilarang oleh hukum.

Inspeksi atau pengeledahan dalam unit atau instalasi di tempat-tempat yang terampas kebebasannya harus dilakukan oleh pihak yang berwenang, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dengan benar dan dengan menghormati hak-hak orang yang dirampas kebebasannya.

Peraturan Penjara Eropa

Peraturan 54

- (1) Harus ada prosedur terperinci yang harus diikuti staf saat menggeledah:
 - (a) Semua tempat di tempat tahanan tinggal, bekerja, dan berkumpul;
 - (b) Tahanan;
 - (c) Pengunjung dan barang-barang milik mereka; dan
 - (d) Staf.
- (2) Situasi di mana pengeledahan semacam itu diperlukan dan sifatnya harus ditentukan oleh hukum nasional.
- (3) Staf harus dilatih untuk melakukan pengeledahan ini sedemikian rupa untuk mendeteksi dan mencegah segala upaya untuk melarikan diri atau menyembunyikan barang selundupan, sementara pada saat yang sama menghormati martabat mereka yang digeledah dan harta pribadi mereka.
- (4) Orang yang digeledah tidak akan dipermalukan oleh proses pengeledahan.
- (5) Orang hanya akan digeledah oleh staf dengan jenis kelamin yang sama.
- (6) Tidak akan ada pengeledahan fisik internal badan tahanan oleh staf penjara.
- (7) Pemeriksaan intim terkait dengan pengeledahan hanya dapat dilakukan oleh seorang praktisi medis saja.
- (8) Tahanan harus hadir ketika properti pribadi mereka digeledah kecuali jika teknik investigasi atau potensi ancaman terhadap staf menghalangi kehadiran tahanan.

Banyak barang ilegal yang menyusup ke penjara masuk melalui kunjungan sosial.¹² Penggeledahan awal pengunjung pada saat kedatangan adalah perlindungan utama terhadap penyelundupan. Jika penggeledahan tidak dilakukan secara efisien, perlindungan ini hilang. Prosedur untuk menggeledah pengunjung harus diatur dengan jelas dalam instruksi tertulis. Staf harus terlatih dengan baik dan mahir dalam penggunaan peralatan sinar-X dan pendeteksi logam. Prosedur tidak boleh diabaikan karena tekanan waktu, tahanan yang memusuhi atau untuk memenuhi target statistik. Konsistensi penerapan prosedur harus dipantau secara ketat. Desain, dan prosedur di dalam, setiap ruang kunjungan juga harus dipertimbangkan dengan cermat.

Setelah barang menyusup ke penjara, satu-satunya pertahanan terhadap penggunaan terlarang adalah program penggeledahan menyeluruh. Strategi penggeledahan tidak boleh aspirasional, tetapi didasarkan pada apresiasi realistis atas apa yang perlu dan apa yang mungkin. Kebijakan penggeledahan lokal yang realistis, dilakukan dengan benar dan profesional, akan memiliki efek jera pada tahanan. Ada berbagai area penjara atau situasi di mana penggeledahan diperlukan, termasuk menggeledah tahanan, pengunjung, staf, kontraktor, kendaraan, peralatan, barang, toko, surat, properti, bengkel, lapangan olahraga dan akomodasi.

Tahanan dapat melanggar keamanan fisik sel dengan merusak terali, kunci atau tindakan keamanan fisik lainnya termasuk dinding, langit-langit dan lantai. Penjara harus memiliki prosedur untuk melakukan pemeriksaan bahan akomodasi pada frekuensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Staf harus melakukan kegiatan penggeledahan secara profesional dan memastikan bahwa tahanan tidak dipermalukan oleh proses penggeledahan. Penggeledahan intrusif, termasuk penggeledahan badan dan penggeledahan rongga badan, harus dilakukan hanya jika benar-benar diperlukan. Lembaga harus mengembangkan dan menggunakan alternatif dari penggeledahan intrusif. Pengeledahan intrusif harus dilakukan secara pribadi dan oleh staf terlatih dengan jenis kelamin yang sama dengan tahanan. Penggeledahan rongga badan hanya akan dilakukan oleh perawat kesehatan profesional yang memenuhi syarat selain dari yang terutama bertanggung jawab untuk perawatan tahanan, atau, setidaknya oleh staf yang terlatih dengan tepat oleh seorang profesional medis dalam standar kebersihan, kesehatan dan keselamatan. Praktik yang baik adalah memiliki “kebijakan barang yang disekresikan” yang dengan jelas menyatakan tindakan yang harus dilaksanakan ketika tahanan diduga memiliki barang yang disembunyikan secara internal.

Tahanan harus hadir ketika properti pribadi mereka digeledah kecuali teknik investigasi atau potensi ancaman terhadap staf melarang hal ini. Staf juga harus memastikan bahwa penggeledahan selesai sesuai dengan prosedur dan bahwa mereka tidak terintimidasi atau terganggu oleh tahanan selama penggeledahan.

Staf harus melatih perasaan sensitivitas khusus ketika menggeledah tahanan wanita. Anggota staf laki-laki tidak boleh dilibatkan dalam penggeledahan pribadi tahanan

¹² Cara-cara lain barang-barang ilegal masuk ke penjara mencakup staf yang koruptor; tahanan yang kembali ke penjara (dari kegiatan kerja, kunjungan pengadilan atau cuti sementara); dan barang-barang yang dibuang ke penjara.

perempuan. Kebutuhan untuk mematuhi kesusilaan umum, misalnya, dengan tidak mengharuskan tahanan telanjang sepenuhnya dalam proses penggeledahan badan, berlaku khususnya dalam kasus tahanan wanita.¹³

Komunikasi dan pengawasan

Tahanan mempertahankan, dalam batas-batas tertentu, hak asasi manusia dan kebebasan mereka, termasuk hak mereka untuk hidup berkeluarga dan tidak sepenuhnya terisolasi dari masyarakat. Dalam beberapa keadaan, tahanan dapat dicegah untuk mendapatkan kontak fisik dengan teman dan keluarga jika ada alasan keamanan untuk melakukannya. Tugas administrasi penjara untuk mendorong komunikasi dengan dunia luar harus seimbang dengan risiko yang mungkin terkait dengan kemampuan tahanan untuk berkomunikasi dengan mereka yang berada di luar. Komunikasi harus dikelola untuk mencegah kejahatan, menghambat perdagangan barang-barang yang tidak sah, memastikan perlindungan publik dari komunikasi yang tidak diinginkan, dan mencegah tindakan melarikan diri.

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 58

(1) Tahanan harus diizinkan, di bawah pengawasan, untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman mereka secara berkala:

(a) Dengan berkorespondensi secara tertulis dan menggunakan, jika tersedia, telekomunikasi, elektronik, digital dan sarana lainnya; dan

(b) Dengan menerima kunjungan.

Peraturan 43

(3) Sanksi disiplin atau tindakan pembatasan tidak termasuk larangan kontak keluarga. Sarana kontak keluarga hanya dapat dibatasi untuk periode waktu terbatas dan sebagaimana yang diperlukan secara ketat untuk pemeliharaan keamanan dan ketertiban.

Peraturan 63

Tahanan harus selalu diberi informasi tentang kiriman berita yang lebih penting dengan membaca surat kabar, terbitan berkala atau publikasi institusional khusus, dengan mendengarkan transmisi nirkabel, dengan ceramah atau dengan cara serupa yang diizinkan atau dikendalikan oleh administrasi penjara.

Peraturan 88

(1) Perlakuan terhadap tahanan hendaknya tidak menekankan pengucilan dari komunitas, tetapi menjadikan mereka sebagai bagian yang berkelanjutan di dalamnya. Oleh karena itu, sedapat mungkin badan-badan masyarakat harus didaftar untuk membantu staf penjara dalam tugas rehabilitasi sosial para tahanan.

¹³ Peraturan Bangkok, Peraturan 19 dan 20.

Peraturan 106

Perhatian khusus harus diberikan pada pemeliharaan dan peningkatan hubungan semacam antara seorang tahanan dan keluarganya sebagaimana yang diinginkan demi kepentingan terbaik bagi keduanya.

Peraturan 107

Dari awal masa hukuman tahanan, pertimbangan harus diberikan kepada masa depannya setelah dibebaskan dan ia harus didorong dan diberi bantuan untuk mempertahankan atau membangun hubungan seperti dengan orang atau lembaga di luar penjara karena dapat mempromosikan rehabilitasi tahanan dan kepentingan terbaik keluarganya.

Lihat juga Peraturan Penjara Eropa, Peraturan 24.1 s/d 24.12, Prinsip dan Praktik Terbaik tentang Perlindungan Orang yang Dirampas Kebebasannya di Amerika, Prinsip XVIII.

Kontak di luar penjara harus dilihat sebagai hak dan bukan hak istimewa. Karena itu, kontak ini tidak boleh digunakan sebagai hadiah atau hukuman. Untuk menghilangkan tahanan dari kontak sebagai sanksi disipliner tidak dapat diterima, kecuali jika terjadi pelanggaran penyalahgunaan spesifik dari kontak yang tepat. Hukuman tidak boleh termasuk perampasan total dari kontak dengan keluarga.

Ada lima cara dasar mempertahankan kontak dengan pihak luar: surat; kunjungan; panggilan telepon; cuti penjara; buku, koran, dan Internet. Setiap kontak dengan dunia luar dapat menimbulkan beberapa masalah keamanan, khususnya dalam kasus tahanan keamanan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara di mana tingkat kontak yang tepat dapat dipertahankan tanpa membahayakan keamanan. Hal ini biasanya dapat dilakukan, asalkan staf memahami bahwa keamanan dan kontak dengan dunia luar adalah elemen yang sama pentingnya dalam tugas sulit mereka.

Gangguan terhadap komunikasi tahanan hanya boleh terjadi sesuai dengan undang-undang nasional dan sebagai tanggapan proporsional terhadap ancaman yang ditimbulkan. Harus ada prosedur untuk:

- Pemantauan dan intersepsi komunikasi tahanan
- Memberikan informasi kepada tahanan tentang pengaturan lokal terkait surat dan panggilan telepon
- Prosedur untuk menangani lampiran terlarang
- Manajemen korespondensi istimewa secara hukum
- Korespondensi rahasia lain yang disetujui
- Pengungkapan
- Jumlah korespondensi yang secara rutin dibaca dan panggilan telepon yang didengarkan
- Bagaimana menangani permintaan polisi atau otoritas investigasi lain termasuk pengungkapan ad hoc
- Retensi material

Harus tersedia pula pengaturan untuk mengendalikan akses tahanan ke teknologi informasi dan Internet.

Dalam beberapa sistem penjara, kunjungan virtual melalui konferensi video dapat diatur dalam kasus tahanan yang keluarganya tinggal jauh dari penjara dan yang tidak dapat mengunjungi secara teratur, untuk memungkinkan tahanan memiliki kontak visual dan verbal dengan mereka. Pengaturan semacam itu terutama berkaitan dengan tahanan nasional asing. Otoritas penjara harus memastikan bahwa kunjungan semacam itu dipantau secara ketat dan bahwa pengaturan pengawasan yang tepat dilakukan di tempat di mana risiko tambahan terlibat, misalnya, dengan pelaku pelanggaran seks.

Semua penjara harus memiliki sistem agar keamanan dan informasi terkait dapat dikumpulkan dan dievaluasi dalam lingkungan yang aman, konsisten dengan undang-undang nasional, untuk memenuhi tujuan keamanan dan intelijen. Semua staf harus memiliki tanggung jawab untuk secara aktif mengumpulkan informasi keamanan dan meneruskan informasi ini ke Departemen Keamanan. Subjek pengumpulan intelijen penjara, baik secara terbuka maupun rahasia, dan analisisnya dibahas secara rinci dalam Bab 3 dan 4.

Kerangka kerja keamanan penjara

Semua administrasi penjara harus memiliki dokumen kerangka kerja keamanan penjara tingkat tinggi nasional, negara bagian atau federal untuk memberikan informasi dan panduan penjara yang diperlukan untuk menjaga keamanan tingkat tinggi, memenuhi tujuan mencegah tindakan melarikan diri dan mencegah tahanan berisiko tinggi mengarahkan terjadinya kegiatan kriminal di luar penjara. Kerangka kerja keamanan harus berlaku sama untuk semua bagian dari semua kategori penjara.

Tujuan dari kerangka kerja keamanan adalah untuk memberikan standar keamanan minimum umum di semua penjara tetapi tidak harus menjadi rekomendasi pusat yang menyeluruh. Masing-masing direktur penjara harus diberi tingkat otonomi tertentu dalam menjalankan penjara mereka dan fleksibilitas untuk menyesuaikan standar minimum inti dengan keadaan setempat. Kerangka kerja tersebut harus menyajikan informasi dengan cara sedemikian sehingga penjara dapat menerapkan prosedur keamanan dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya masing-masing. Prosedur keamanan ini harus mudah diakses dan terkini. Markas besar harus ikut serta dan menyoroti amandemen jika diperlukan.

Di banyak yurisdiksi, kerangka kerja keamanan penjara berfokus pada empat fungsi utama keamanan tingkat tinggi yang dibahas di atas:

- Penilaian dan kategorisasi
- Penghitungan dan kendali
- Pengeledahan
- Komunikasi dan pengawasan

Mengelola keamanan di tingkat penjara

Kerangka kerja keamanan penjara harus didukung oleh strategi keamanan lokal yang disepakati yang mencerminkan kebutuhan setiap penjara, mengelola risiko lokal yang teridentifikasi dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam kerangka kerja tersebut. Praktik yang baik adalah dengan menyediakan strategi keamanan lokal bagi semua staf lokal.

Strategi keamanan lokal di setiap penjara harus menetapkan pengaturan untuk memenuhi persyaratan masing-masing dari empat fungsi atau lebih yang tercakup dalam kerangka keamanan nasional. Dokumen ini, disusun oleh manajemen penjara setempat, harus menetapkan prosedur sehingga terjadi kepatuhan terhadap kerangka kerja nasional yang di saat yang sama mencerminkan kebutuhan keamanan dan sumber daya khusus dari masing-masing penjara yang bersangkutan. Secara khusus, prosedur yang ditetapkan dalam strategi keamanan lokal harus:

- Mempertimbangkan analisis risiko lokal
- Mencerminkan keamanan fisik dan prosedural lokal
- Mempertimbangkan kategori tahanan yang ditahan di penjara
- Mengidentifikasi staf, peralatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan setiap tugas

Keseimbangan antara berbagai jenis keamanan (fisik, prosedural dan dinamis) di setiap penjara harus didasarkan pada fitur-fitur seperti keberadaan patroli eksternal, menara, hambatan keamanan atau perangkat deteksi; jenis akomodasi dalam institusi; fitur keamanan internal; dan rasio staf terhadap tahanan.

Di tingkat penjara, persyaratan penting bagi manajemen penjara adalah untuk memastikan bahwa semua staf menyadari konsep keamanan fisik, prosedural dan dinamis, dan untuk menciptakan struktur yang diperlukan agar staf merasa didukung dalam melaksanakan wewenang mereka. Praktik yang baik menunjukkan bahwa harus ada empat komponen dalam struktur manajemen keamanan lokal: direktur penjara yang memiliki tanggung jawab operasional keseluruhan untuk keamanan penjara; komite keamanan — untuk memberi nasihat kepada direktur tentang berbagai masalah keamanan; manajer keamanan dan departemen keamanan yang memiliki tanggung jawab; dan staf penjara yang secara kolektif dan individual bertanggung jawab atas pemeliharaan tingkat keamanan yang tepat setiap saat. Seringkali dinyatakan dengan tepat pada pemberitahuan di penjara bahwa “keamanan adalah tanggung jawab semua orang”.

Audit keamanan

Investigasi mengenai pelarian dari penjara mengungkapkan beberapa contoh terjadinya kerusakan kunci atau sistem deteksi elektronik, kawat silet tidak mencukupi, atau kekurangan lain dalam bangunan fisik atau teknologi yang bertanggung jawab. Kebanyakan pelanggaran keamanan serius terjadi karena satu atau lebih anggota staf telah mengambil "jalan pintas", tidak tahu apa yang diharapkan dari mereka, atau hanya gagal mengikuti prosedur keamanan yang ditetapkan. Meskipun kelemahan di sisi bangunan fisik mungkin berkontribusi pada masalah, biasanya kegagalan staf untuk menghadiri kegiatan terkait keamananlah yang merupakan inti dari insiden tersebut. Dengan kata lain, kegagalan sistem

orang, bukan kegagalan sistem fisik yang menyebabkan sebagian besar gangguan keamanan.

Kenyataan ini menunjukkan perlunya membangun program audit keamanan komprehensif. Audit keamanan adalah proses untuk menentukan sejauh mana kebijakan, prosedur, standar, dan praktik digabungkan untuk menyediakan lingkungan penjara yang aman dan terjamin. Termasuk dalam proses ini adalah evaluasi terperinci dari setiap aspek utama dari program keamanan penjara. Audit keamanan berfokus pada operasi keamanan. Meskipun standar dan kebijakan merupakan aspek penting dari audit tersebut, fokus utama adalah sistem keamanan dan pelaksanaan operasionalnya setiap hari. Audit tersebut adalah pengalamanpraktis yang, jika dilaksanakan dengan benar oleh orang yang sangat akrab dengan prinsip-prinsip keamanan, mengidentifikasi kelemahan dalam pengaturan keamanan penjara yang menciptakan risiko keselamatan dan keamanan staf dan masyarakat.

Ada banyak manfaat audit keamanan bagi administrasi penjara dan masing-masing penjara: mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, prosedur yang tidak memadai dan bidang kerentanan dalam operasi institusi; menilai kepatuhan terhadap kerangka kerja keamanan nasional dan standar, kebijakan, dan prosedur tingkat penjara; mengidentifikasi peralatan, mekanisme penguncian, alat dan sistem kunci, dll. yang tidak dapat dioperasikan, tidak sesuai atau tidak memadai; meninjau aplikasi sumber daya keamanan yang efisien dan efektif; dan mengidentifikasi praktik yang baik dan membagikannya ke seluruh administrasi penjara.

Kombinasi audit internal dan audit eksternal dimandatkan di sejumlah yurisdiksi. Audit internal (yang dilakukan oleh staf di dalam penjara) kadang-kadang diperlukan di antara audit eksternal (audit yang dilakukan oleh tim atau staf dari luar lembaga). Di yurisdiksi lain, audit internal adalah pra-audit dan dilakukan oleh staf lembaga sesaat sebelum audit eksternal.

Audit internal tidak direkomendasikan sebagai aktivitas audit tunggal. Sering ditemukan bahwa auditor merasa sulit untuk secara objektif menunjukkan kekurangan yang dilakukan oleh teman, sesama pekerja dan penyelia. Selain itu, mereka mungkin tidak mengidentifikasi risiko atau kerentanan karena mereka mengaudit kondisi di tempat mereka bekerja setiap hari, karena mereka terlalu mengenalnya dan tidak mampu bersikap tidak memihak. Di beberapa yurisdiksi, dilakukan audit "peer-to-peer" (di mana staf dari satu penjara mengaudit penjara lain), yang membantu untuk mengatasi beberapa masalah ini.

Audit eksternal cenderung lebih objektif dan menyeluruh. Audit ini mungkin diberitahukan atau tidak diberitahukan pelaksanaannya terlebih dahulu. Keuntungan dari audit yang tidak diberitahukan adalah bahwa lembaga dipandang dalam kondisi operasional yang lebih mendekati normal. Keuntungan dari audit yang diberitahukan adalah bahwa lembaga memiliki kesempatan untuk mempersiapkan dan memperbaiki kondisi yang mereka tahu kekurangannya sebelum audit dilakukan. Beberapa yurisdiksi menemukan bahwa kombinasi audit yang diberitahukan dan yang tidak diberitahukan adalah efektif, jadwal audit yang tidak diberitahukan terkadang dibuat secara acak.

Banyak yurisdiksi menggunakan daftar periksa audit keamanan yang seringkali merupakan pernyataan tujuan dan baseline keamanan yang ditetapkan dalam kerangka kerja keamanan nasional. Dilakukan pencatatan informasi terkait setiap baseline dan ruang yang disediakan untuk komentar auditor. Auditor harus membuat penilaian untuk setiap baseline dan mengidentifikasi apakah penjara memenuhi atau tidak memenuhi baseline. Skor penilaian keseluruhan untuk setiap penjara harus diberikan pada akhir audit yang mencerminkan tingkat kepatuhan dengan kerangka kerja keamanan nasional dan baseline keamanan.

Pengalaman telah membuktikan bahwa pengembangan dan implementasi program audit keamanan komprehensif adalah langkah utama dalam mengurangi risiko keamanan yang dapat menjadi endemik dalam hal pengoperasian penjara.

Pengujian senyap

Pengujian senyap (*covert testing*) adalah uji proses keamanan, prosedur dan peralatan yang direncanakan, dikelola, realistis tetapi tidak diberitahukan pelaksanaannya. Tujuan utama dari kebijakan pengujian senyap adalah untuk:

- Menguji pengiriman proses dan prosedur yang dirancang untuk menjaga keamanan dan mencegah tindakan melarikan diri
- Menguji bantuan teknis yang dirancang untuk menjaga keamanan dan mencegah tindakan melarikan diri
- Mencegah masuknya barang-barang yang tidak sah
- Mengidentifikasi area yang rentan/peralatan yang tidak memadai
- Mengidentifikasi kekurangan manajemen dan sistem yang perlu diperkuat
- Menghargai dan mengenali praktik yang baik
- Merespons dan menguji intelijen yang diidentifikasi dan/atau masalah-masalah penilaian risiko
- Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan
- Mengidentifikasi kegagalan dan memastikan kegagalan itu ditangani dengan tepat
- Menawarkan jaminan tentang kemampuan penjara untuk bertanggung jawab atas keamanan inti

Pengujian senyap adalah perangkat untuk memberikan jaminan kepada direktur penjara bahwa staf waspada dan bahwa prosedur keamanan dilakukan sesuai dengan prosedur nasional. Jika digunakan dengan tepat, pengujian senyap adalah pengujian dinamis dan realistis bagi pengaturan keamanan. Misalnya, pengujian senyap dapat mencakup:

- Meminta anggota staf untuk mencoba menyelundupkan barang ilegal ke penjara dan melihat apakah kegiatan ini terdeteksi
- Mengambil tahanan dari suatu kegiatan kerja tanpa memberi tahu anggota staf yang bertanggung jawab dan melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi bahwa seorang tahanan telah hilang.
- Meminta seorang tahanan tepercaya atau anggota staf untuk menyelundupkan sesuatu ke luar dapur dan melihat apakah ia mampu melakukannya
- Membiarkan gerbang tidak terkunci dan memonitornya untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan sebelum hal ini diketahui

Lingkaran perlindungan sepusat

Selalu ada risiko kemungkinan kegagalan unsur-unsur keamanan fisik dan prosedural. Pengaturan keamanan fisik dapat dilanggar, listrik mungkin padam, dan peralatan berhenti bekerja. Staf tidak mengikuti prosedur, dikondisikan, dimanipulasi, dan melakukan korupsi atau kesalahan manusia dapat terjadi. Untuk mengurangi risiko terkait kegagalan dalam keamanan fisik dan prosedural, prinsip dasar untuk menyediakan keamanan yang baik melibatkan konsep yang disebut "lingkaran perlindungan sepusat". Konsep ini melibatkan penggunaan beberapa "cincin" atau "lapisan" keamanan. Penerapan konsep ini memastikan bahwa, bahkan jika satu lapisan atau elemen keamanan gagal, tahanan perlu mengatasi sejumlah tindakan keamanan untuk dapat melarikan diri. Memiliki beberapa lapisan keamanan akan mengurangi kemungkinan seorang tahanan untuk dapat melarikan diri atau bahwa seorang penyusup akan dapat memperoleh akses.

Lapisan pertama terletak di perbatasan penjara, dan lapisan tambahan disediakan saat Anda bergerak ke dalam melalui penjara menuju area yang paling aman. Semakin banyak lapisan yang ada antara dunia luar dan seorang tahanan, semakin baik keamanannya. Di setiap lapisan, ada peluang untuk mencegah, mendeteksi, mengganggu, dan menunda tahanan atau pengganggu. Misalnya, tahanan dan penyusup yang mencoba menembus lapisan dapat dideteksi dan dicegat dengan respons keamanan yang sesuai. Peluang keberhasilan tahanan/pengganggu dapat dikurangi dengan menambahkan lapisan, atau dengan meningkatkan efektivitas setiap lapisan, atau dengan melakukan keduanya. Mengandalkan satu lapisan untuk memberikan keamanan hampir tidak pernah efektif, karena membutuhkan tingkat kesempurnaan yang tidak mungkin tercapai. Sementara peluang untuk menembus setiap lapisan tunggal mungkin dapat dilakukan dengan baik, peluang untuk menembus tiga atau lebih lapisan berturut-turut menjadi lebih sulit secara eksponensial.

Lapisan keamanan dapat memiliki banyak bentuk. Hambatan fisik (dinding, pagar, gerbang, terali) dan sistem deteksi dan pengawasan (CCTV, sistem deteksi gerakan, menara pengawas, pos jaga, sistem pelacakan) dapat memberikan lapisan primer. Prosedur sederhana dapat memberikan lapisan keamanan tambahan dengan sedikit atau tanpa biaya. Kesadaran keamanan staf juga dapat menciptakan lapisan keamanan yang tidak terlihat, namun sangat efektif. Pengaturan intervensi dapat dianggap sebagai lapisan keamanan karena intervensi staf secara efektif dan cepat dapat menghentikan upaya melarikan diri.

Konsep multi-lapisan juga memberikan redundansi jika ada gangguan prosedural. Sebagai contoh, seorang anggota staf mungkin gagal mengunci peralatan di kabinet sesuai prosedur yang telah ditetapkan, tetapi sebagai gantinya, membiarkan peralatan berbaring secara terbuka di atas meja. Jika area terkunci, dan akses ke area (bengkel) terkendali, peralatan tetap dilindungi. Sementara kemungkinan kerusakan dalam prosedur tunggal mungkin baik, kemungkinan kerusakan dalam tiga prosedur atau lebih berturut-turut sangat kecil kemungkinannya. Harus ada setidaknya tiga lapisan keamanan antara dunia luar dan seorang tahanan, lima lapisan atau lebih banyak akan lebih baik lagi.

Konsep lingkaran perlindungan sepusat mendasari keputusan banyak yurisdiksi untuk membuat unit keamanan tinggi dalam perimeter penjara yang lebih besar - sebuah penjara

di dalam penjara. Tahanan dengan keamanan tinggi harus berusaha keluar dari unit keamanan tinggi dan kemudian melewati tindakan-tindakan keamanan di penjara utama sebelum berhasil melakukan tindakan melarikan diri. Tindakan-tindakan keamanan di unit keamanan tinggi harus mereplikasi dan bukan menggantikan atau mengandalkan tindakan-tindakan keamanan di penjara utama. Misalnya, semua staf, tahanan dan barang-barang yang memasuki unit keamanan tinggi harus dicek, meskipun mereka mungkin telah dicek di penjara utama.

PRINSIP-PRINSIP KUNCI

- Setiap tahanan harus ditahan dalam kondisi keamanan sesuai dengan tingkat risiko yang ditimbulkan dalam hal melarikan diri.
- Pengaturan keamanan yang tepat harus dilakukan untuk memastikan tahanan berisiko tinggi tidak dapat melarikan diri dan, pada saat yang sama, memastikan bahwa hak asasi mereka ditegakkan dan dihormati setiap saat.
- Keamanan fisik yang memadai harus tersedia untuk menghalangi dan mencegah tahanan melarikan diri.
- Sistem prosedur keamanan yang kuat harus ditetapkan dan prosedur tersebut harus diterapkan secara konsisten.
- Staf harus didorong untuk membangun hubungan profesional yang efektif dengan tahanan sebagai bagian dari pengaturan keamanan yang dinamis.
- Tahanan harus ditahan dengan benar dan dipertanggungjawabkan selama masa tahanan mereka; akses ke dan pergerakan di dalam penjara dan barang-barang yang dapat menimbulkan risiko keamanan harus dikelola secara efektif.
- Prosedur pengeledahan harus dilakukan di tempat yang mendeteksi dan menghalangi ancaman terhadap keamanan atau kendali penjara.
- Lingkaran perlindungan sepusat harus digunakan untuk mengurangi risiko melarikan diri karena hal ini meningkatkan peluang untuk mendeteksi, menghalangi, menunda, dan merespons upaya melarikan diri.
- Kerangka kerja keamanan nasional harus tersedia sebagai dokumen sumber untuk memberikan informasi dan panduan yang dibutuhkan penjara untuk mempertahankan tingkat keamanan yang tinggi dan untuk memenuhi tujuan mencegah tindakan melarikan diri.
- Strategi keamanan lokal harus diterapkan di setiap penjara yang memperhitungkan analisis risiko lokal; mencerminkan keamanan fisik dan prosedural lokal; mempertimbangkan kategori tahanan yang ditahan di penjara; dan mengidentifikasi staf, peralatan, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan masing-masing tugas keamanan utama (kategorisasi dan penilaian, penghitungan dan kendali, pengeledahan, dan komunikasi dan pengawasan).
- Program audit keamanan komprehensif harus dibentuk di tingkat lokal dan nasional untuk memeriksa sistem keamanan dan pelaksanaan operasionalnya.
- Pengaturan harus dilakukan untuk menguji proses keamanan, prosedur dan peralatan.

Bab 2. Keamanan dinamis

Peraturan Penjara Eropa

Peraturan 51

(2)Keamanan yang disediakan oleh hambatan fisik dan sarana teknis lainnya harus dilengkapi dengan keamanan dinamis yang disediakan oleh staf yang waspada yang mengetahui para tahanan yang berada di bawah kendali mereka.

Dewan Eropa Komite Menteri Recommendation Rec(2003)23, 18. a.

Pemeliharaan kendali di penjara harus didasarkan pada penggunaan keamanan dinamis, yaitu pengembangan hubungan positif oleh staf dengan tahanan berdasarkan ketegasan dan keadilan, dikombinasikan dengan pemahaman tentang situasi pribadi mereka dan risiko yang ditimbulkan oleh masing-masing tahanan.

Elemen-elemen penting keamanan dinamis

Pengaturan keamanan fisik dan prosedural adalah fitur penting setiap penjara tetapi tidak cukup untuk memastikan bahwa tahanan tidak akan melarikan diri. Keamanan juga tergantung pada sekelompok staf waspada yang berinteraksi dengan, dan yang mengetahui, tahanan mereka; staf yang mengembangkan hubungan staf-tahanan yang positif; staf yang memiliki kesadaran tentang apa yang terjadi di penjara; perlakuan yang adil dan rasa "sejahtera" di antara para tahanan; dan staf yang memastikan bahwa tahanan tetap sibuk melakukan kegiatan yang konstruktif dan memiliki tujuan yang berkontribusi pada reintegrasi masa depan mereka ke masyarakat. Konsep ini sering digambarkan sebagai keamanan dinamis dan semakin diadopsi secara global.

Elemen penting dari kegiatan keamanan bahwa hal ini adalah multi-cabang, artinya tidak hanya bergantung pada sarana fisik dan teknis dari berbagai jenis (keamanan statis), tetapi juga pada kontak pribadi dan pengetahuan umum tentang apa yang terjadi di dalam institusi (keamanan dinamis).

Penjara dan Masa Percobaan Denmark - Kebijakan penjara, rezim penjara dan hak-hak tahanan di Denmark, William Rentzmann, Direktur Jenderal Penjara dan Layanan Masa Percobaan Denmark, Prosiding Kolokium IPPF, Stavern, Norwegia, 25-28 Juni 2008, Nijmegen , Wolf Legal Publishers, 2008, halaman292.

Individualisme, hubungan, dan aktivitas bersatu dalam konsep keamanan dinamis. Pendekatan untuk keselamatan publik (mencegah tindakan melarikan diri) dan keselamatan untuk penjara (ketertiban internal) ini mengakui bahwa keduanya hanya benar-benar mungkin diwujudkan melalui hubungan antara staf dan tahanan. Keamanan dinamis adalah mengetahui apa yang sedang terjadi di penjara, selain memberikan latar belakang yang aman dan terjamin sehingga seluruh rangkaian kegiatan yang membentuk kehidupan

penjara berlangsung. Konsep keamanan dinamis memiliki manfaat melibatkan tahanan secara individual dan mendapatkan wawasan material dan intuitif dalam pengoperasian penjara.

Konsep keamanan dinamis didasarkan pada:

- Hubungan, komunikasi dan interaksi positif antara staf dan tahanan
- Profesionalisme
- Mengumpulkan informasi yang relevan
- Wawasan dan peningkatan iklim sosial lembaga pemasyarakatan
- Ketegasan dan keadilan
- Memahami situasi pribadi tahanan
- Komunikasi, hubungan positif dan pertukaran informasi antar semua karyawan

Administrasi Penjara, Kementerian Kehakiman, Republik Kroasia, Keamanan Dinamis di Lembaga Pemasyarakatan, Presentasi pada konferensi ke-7 Akademi Pelatihan Lembaga Pemasyarakatan Eropa, 25—27 Juni 2014, Barcelona, Spanyol.

Jika diterapkan secara efektif, keamanan yang dinamis akan membuat tahanan merasa nyaman untuk mendekati staf penjara sebelum masalah bertambah berat. Oleh karena itu, penting bahwa staf mengambil setiap kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan tahanan dan menghindari mundur ke belakang pintu, ke koridor atau kantor dan stasiun kecuali diminta untuk melakukannya.

Konsep keamanan melibatkan lebih dari sekadar hambatan fisik untuk melarikan diri. Keamanan tergantung pada staf yang waspada yang berinteraksi dengan tahanan, yang memiliki kesadaran tentang apa yang terjadi di penjara dan yang memastikan bahwa tahanan tetap aktif secara positif. Hal ini sering digambarkan sebagai "keamanan dinamis".

Seorang petugas di sebuah menara pengawas pada perimeter cenderung melihat upaya pelarian hanya setelah dimulai. Seorang petugas yang bekerja erat dengan tahanan dan tahu apa yang mereka lakukan akan lebih menyadari kemungkinan ancaman terhadap keamanan jauh sebelum hal itu terjadi. Keamanan yang dinamis bukan hanya tentang mencegah tahanan melarikan diri. Keamanan dinamis juga tentang menjaga hubungan yang baik dengan tahanan dan menyadari suasana hati dan temperamen mereka.

Hak Asasi Manusia dan Penjara: Manual Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Pejabat Penjara, vol. I, Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, 2005, halaman 98.

Keamanan dinamis juga dapat bermanfaat ketika sistem penjara memiliki sumber daya terbatas untuk dibelanjakan pada tindakan-tindakan keamanan fisik.

"Di banyak lingkungan pascakonflik, penjara umumnya tidak memiliki elemen keamanan statis yang esensial dan anggota staf mengkompensasi hal ini dengan membatasi gerakan tahanan dan dengan mengunci tahanan di sel untuk waktu yang lama. Pengenalan elemen

keamanan dinamis yang efektif, seperti peningkatan kontak staf dan tahanan, dapat mengimbangi komponen keamanan statis penjara yang terbatas.”

UNDPKO—Buku Pegangan Manajemen Insiden Penjara, 2013, halaman 21.

Hubungan profesional dan konstruktif dengan tahanan

Staf penjara harus mengembangkan dan mempertahankan hubungan profesional dengan tahanan. Banyak indikator keberhasilan sistem penjara ditunjukkan dalam upaya staf penjara untuk bekerja secara konstruktif dengan tahanan, dan untuk melaksanakan penilaian dan kebijaksanaan mereka dalam melakukan hal itu.

Keamanan dinamis terjadi ketika petugas pembinaan berinteraksi dan terlibat dengan tahanan selama bekerja dengan:

- Secara teratur berjalan melalui area di mana mereka ditempatkan;
- Berbicara dengan tahanan, mendapatkan kepercayaan mereka, dan membangun hubungan;
- Memeriksa kesejahteraan fisik tahanan saat apel dan pemeriksaan kepala;
- Mempertahankan pendekatan yang konsisten atas perilaku yang tidak pantas;
- Mendorong perilaku positif dan menyikapi perilaku negatif;
- Terlibat dalam proses manajemen kasus;
- Menindaklanjuti permintaan secara tepat waktu; dan
- Tetap tenang saat terjadi insiden.

Wilayah Ibu Kota Australia, Kebijakan Manajemen Pemasarakatan (Manajemen Penjara), 2011.

Keamanan dinamis jauh lebih kualitatif daripada tindakan keamanan fisik dan prosedural statis. Dengan adanya kontak teratur dengan tahanan, anggota staf yang waspada akan responsif terhadap situasi yang berbeda dari norma dan yang dapat menimbulkan ancaman bagi keamanan. Staf yang terlibat dengan tahanan dengan cara ini akan dapat mencegah tindakan melarikan diri dan terjadinya insiden.

Menempatkan penekanan pada kebutuhan staf penjara untuk menjalin hubungan positif dengan tahanan adalah kunci keamanan yang dinamis. Konsep ini bertumpu pada anggapan bahwa terlibat dengan tahanan dan mengenal mereka dapat menjadikan staf mampu untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk merespons secara efektif setiap insiden yang dapat mengancam keamanan penjara dan keselamatan staf dan tahanan.

Sifat hubungan antara staf dan tahanan juga merupakan kunci keamanan dinamis. Misalnya, cara staf penjara berbicara dengan tahanan, bagaimana pengeledahan dilakukan dan frekuensinya, apakah privasi tahanan dihormati ketika mereka diharuskan untuk melepaskan pakaian, apakah pengekangan digunakan secara tidak perlu dan dengan cara

yang memalukan, apakah privasi di toilet dan kamar mandi dihormati, apakah tahanan diharuskan mengenakan seragam yang membedakannya dari tahanan lain, semua adalah cara yang menunjukkan apakah kemanusiaan dan martabat tahanan dihormati atau tidak. Menggunakan bahasa yang tidak sopan, atau menempatkan tahanan pada rutinitas atau praktik-praktik yang memalukan tanpa pembenaran keamanan, merupakan pelanggaran terhadap hak fundamental mereka untuk diperlakukan secara manusiawi dan dengan menghormati martabat yang melekat pada diri mereka.

Keterampilan interpersonal

Keterampilan interpersonal adalah elemen penting dalam penerapan keamanan dinamis yang efektif. Sangat penting bahwa staf yang bekerja dengan tahanan memiliki keterampilan interpersonal tingkat tinggi: pekerjaan mereka menuntut, intens, dan pada saat yang sama sangat bermanfaat. Staf harus mampu menjaga profesionalisme dan keadilan setiap saat. Jika staf percaya diri dan tegas dalam melakukan pendekatan, mereka akan melihat bahwa konflik itu terbatas dan mampu menghadapi situasi yang bergejolak ketika hal tersebut muncul.

Staf harus familiar dengan, dan memahami berbagai kelompok (termasuk agama, etnis, budaya) yang mungkin mereka temui di dalam penjara. Mereka harus peka terhadap kebutuhan orang-orang sekitar, dengan tidak membahayakan keamanan lingkungan. Staf harus mengetahui dan memahami bagaimana perilaku, komunikasi, dan keterampilan interpersonal memengaruhi harapan individu. Mereka harus menyadari hambatan yang dapat mengganggu komunikasi dan mereka juga harus menyadari bagaimana perilaku non-verbal ditafsirkan selama berkomunikasi dengan tahanan.

Komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, adalah proses dua arah. Perilaku staf penjara dapat memengaruhi harapan individu dan kelompok, baik secara positif maupun negatif. Berbagai bentuk komunikasi non-verbal dapat berdampak, misalnya, gerakan tangan yang berlebihan atau menyerang ruang pribadi seseorang dapat memperburuk situasi. Sementara staf tidak selalu dapat mengatasi hambatan, mereka dapat meminimalkan efeknya. Perilaku yang dapat mencegah konflik di dalam penjara: misalnya, kemampuan staf untuk mendekati tahanan, menanamkan kepercayaan, menciptakan rasa ketertiban dan keselamatan/keamanan. Staf harus diperkenalkan pada teknik untuk menangani konflik, misalnya terlihat tenang dan dapat mengendalikan situasi.

Pemilihan dan pelatihan staf

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 74

(1) Administrasi penjara harus mengadakan pemilihan staf secara hati-hati bagi setiap tingkatan personil, karena administrasi penjara yang tepat bergantung pada integritas, kemanusiaan, kapasitas profesional dan kesesuaian pribadi untuk pekerjaan tersebut.

Peraturan 75

(2) Sebelum bertugas, semua staf penjara harus diberi pelatihan yang disesuaikan dengan tugas umum dan khusus mereka, yang harus mencerminkan praktik terbaik berbasis bukti kontemporer dalam ilmu pidana. Hanya para kandidat yang berhasil lulus tes teoretis dan praktis di akhir pelatihan yang diizinkan menjalankan pelayanan penjara.

(3) Administrasi penjara harus memastikan tersedianya kursus pelatihan in-service yang berkelanjutan dengan maksud untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas profesional personelnnya, setelah masuk bertugas dan selama karier mereka.

Peraturan 76

(1) Pelatihan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 peraturan 75 harus mencakup, setidaknya, pelatihan tentang:

(a) Legislasi nasional yang relevan, peraturan dan kebijakan, serta instrumen internasional dan regional yang berlaku, ketentuan yang harus memandu pekerjaan dan interaksi staf penjara dengan tahanan;

(b) Hak dan kewajiban staf penjara dalam menjalankan fungsinya, termasuk menghormati martabat manusia semua tahanan dan larangan perilaku tertentu, khususnya penyiksaan dan perlakuan atau hukuman yang kejam, tidak manusiawi atau merendahkan martabat manusia;

(c) Keamanan dan keselamatan, termasuk konsep keamanan dinamis, penggunaan kekuatan dan instrumen pengekangan, dan manajemen pelaku kekerasan, dengan pertimbangan teknik pencegahan dan penjinakan, seperti negosiasi dan mediasi;

(d) Pertolongan pertama, kebutuhan psikososial tahanan dan dinamika terkait pengaturan penjara, serta perawatan dan bantuan sosial, termasuk deteksi dini masalah kesehatan mental.

(2) Staf penjara yang bertugas bekerja dengan kategori tahanan tertentu, atau yang ditugaskan menangani fungsi khusus lainnya, akan menerima pelatihan dengan fokus yang sesuai.

Kode Etik untuk Aparat Penegak Hukum

Pasal 18

Pemerintah dan lembaga penegak hukum harus memastikan bahwa semua agen penegak hukum dipilih melalui prosedur penyaringan yang tepat, memiliki kualitas moral, psikologis dan fisik yang sesuai untuk pelaksanaan fungsi mereka secara efektif dan menerima pelatihan profesional yang berkesinambungan dan menyeluruh. Keberlanjutan kebugaran mereka untuk melakukan fungsi-fungsi ini harus ditinjau secara berkala.

Sistem penjara harus memastikan bahwa pembangunan hubungan yang efektif antara staf dan tahanan diterjemahkan menjadi kenyataan melalui seleksi dan pelatihan staf. Keamanan dinamis akan berjalan paling efektif saat ada sekelompok staf yang profesional dan terlatih. Staf harus dipilih dan dilatih secara khusus untuk bekerja dengan tahanan. Ketika staf tidak terlatih dengan baik dalam membangun dan memelihara hubungan dengan tahanan, mereka lebih rentan terhadap pengkondisian dan manipulasi oleh tahanan (lihat di bawah).

Pentingnya membangun dan memelihara hubungan dengan tahanan harus tercermin dan ditekankan berulang kali dalam cara staf penjara dinilai, dikembangkan dan dipilih, serta diperkuat dalam pesan yang dikirim oleh manajer senior. Pentingnya keterampilan interpersonal juga harus ditekankan dalam banyak aspek pelatihan yang sedang berlangsung. Harus ada ketentuan khusus dalam pelatihan awal, misalnya tentang keterampilan komunikasi dan membangun hubungan.

Pelatihan staf harus membuat staf memahami jenis-jenis tahanan. Mereka harus dilatih untuk memahami komponen-komponen yang membangun keamanan dan menerapkan tindakan-tindakan keamanan yang diperlukan dengan mematuhi prinsip-prinsip keamanan prosedural dan keamanan dinamis. Mereka harus dapat menyeimbangkan persyaratan keamanan dengan kebutuhan untuk menghormati martabat semua tahanan dan untuk menerapkan rezim yang positif dan konstruktif. Mereka harus menerima pelatihan tentang memerangi pengondisian dan manipulasi dan menolak upaya halus tahanan untuk berkompromi dengan persyaratan keamanan. Mereka harus mampu merespons secara tepat dan profesional terhadap kekerasan dan perilaku yang mengganggu di penjara dengan menggunakan kekuatan minimal.

Sejumlah besar tahanan dapat menghadirkan serangkaian risiko dan kebutuhan yang kompleks dan menantang, yang dapat mencakup ko-eksistensi pola atau gangguan kepribadian antisosial, psikopati, dan masalah ketergantungan zat. Staf perlu dilatih untuk bekerja secara dekat dengan tahanan semacam itu, merespons dengan tepat risiko dan kebutuhan rumit yang ditimbulkannya.

Staf penjara yang efektif harus dapat mengembangkan, mengelola, dan mempertahankan hubungan yang kompleks dan variabel dengan tahanan. Dalam banyak kasus di mana pekerjaan staf penjara dilakukan dengan sangat baik, staf berhasil menerapkan keterampilan dan penilaian yang halus dan cangguh dalam interaksi mereka dengan tahanan. Pelatihan yang diberikan kepada staf harus membuat mereka dapat mengembangkan dan mengasah keterampilan ini dan melaksanakan penilaian dengan cara yang tepat.

Menanamkan keamanan dinamis dalam kebijakan operasional

Keamanan dinamis perlu didukung oleh pengembangan kebijakan dan prosedur yang tepat, dan rekrutmen staf, seleksi dan pelatihan yang efektif oleh manajemen departemen penjara. Staf penjara harus menyadari manfaat menerapkan keamanan dinamis di penjara dan bagaimana meningkatkan keamanan di luar penerapan aturan dan peraturan penjara yang ketat.

Sistem Penjara Rumania: Pengalaman dalam Manajemen Keamanan Penjara — Presentasi Keamanan Dinamis pada konferensi ke-7 Akademi Pelatihan Lembaga Pemasyarakatan Eropa, 25–27 Juni 2014, Barcelona, Spanyol.

Selain membangun konsep hubungan yang efektif antara staf dan tahanan menjadi pelatihan staf, administrasi penjara harus memastikan bahwa konsep hubungan yang efektif diterjemahkan menjadi kenyataan melalui pembentukan dan penerapan kebijakan operasional terkait.

Ketentuan kebijakan pusat harus mempromosikan peran staf penjara dalam mengembangkan dan mempertahankan hubungan konstruktif dengan tahanan, dalam membuat penilaian dan dalam menangani secara efektif dengan situasi yang kompleks dan lancar. Hal ini harus secara khusus terbukti dalam konteks perawatan tahanan (misalnya, untuk mencegah menyakiti diri sendiri dan kematian diri sendiri) dan dalam mengatasi perilaku yang menyinggung. Tetapi asumsi-asumsi yang sama juga harus ada dalam cara-cara di mana kebijakan pusat tentang keamanan dan kendali bergantung pada aplikasi lokal, dan pada staf penjara yang melaksanakan penilaian aktif dan berinteraksi dengan para tahanan, misalnya dalam de-eskalasi situasi yang berpotensi berbahaya.

Kebijakan harus berupaya mendukung staf dengan menyediakan kerangka kerja dan alat yang jelas untuk beroperasi; tetapi keberhasilan kebijakan ini bergantung pada penilaian, kebijaksanaan, dan tindakan masing-masing anggota staf.

Manajemen unit dan pengawasan langsung

Salah satu contoh keamanan dinamis yang tertanam dalam kebijakan operasional adalah melalui manajemen unit, yang didukung oleh pengawasan langsung.

Manajemen unit mencerminkan pendekatan desentralisasi terhadap manajemen penjara dan memainkan peran integral dalam keamanan "dinamis". Keamanan "dinamis" mengacu pada pemantauan keamanan penjara yang berkelanjutan melalui interaksi staf/pelaku pelanggaran untuk menciptakan lingkungan penjara yang lebih aman.

Departemen Kehakiman, Layanan Pembinaan, Tasmania — Memutus Siklus: Rencana Pembinaan Tasmania (2010-2020), Praktik Terbaik Rehabilitasi Pelaku Pelanggaran, halaman 4.

Sistem penjara secara historis mengandalkan penjaga tahanan di dalam penjara dan di perimeter, yang jarang bersentuhan langsung dengan tahanan, dan staf perawatan terpisah yang terlibat dalam pekerjaan yang lebih positif dengan tahanan. Pendekatan ini memiliki kelemahan yang cukup besar, berdasarkan dikotomi tajam yang dihasilkan antara dua kelompok staf yang berbeda ini dan karena staf tahanan mendapat sedikit intelijen dari tahanan. Konsep manajemen unit telah diperkenalkan di sejumlah yurisdiksi, dan didasarkan pada penggunaan staf penjara di garis depan sebagai kendaraan utama untuk kegiatan penahanan dan perawatan penjara. Karena itu, dalam banyak hal, manajemen unit merupakan pergeseran dari pendekatan yang didepersonalisasi dan terpusat, ke pendekatan yang dipersonalisasi dan didesentralisasi.

Di bawah manajemen unit, sebuah penjara dipecah menjadi unit-unit yang ditentukan, masing-masingnya dapat berisi sejumlah bagian akomodasi tahanan dan pos statis. Tim multi-disiplin yang terdiri dari pejabat disiplin, pendidik, pekerja sosial, psikolog, pekerja pelayanan agama dan perawat memberikan layanan di setiap unit yang ditentukan. Masing-masing anggota tim memiliki tanggung jawab atas hasil keamanan dan pengembangan tahanan dan diharapkan untuk mengembangkan hubungan yang konstruktif dengan tahanan.

Manfaat yang terkait dengan pengawasan langsung dan manajemen unit

- Seorang anggota staf (petugas kasus) ditugaskan untuk tahanan khusus dan berfungsi sebagai titik kontak utama antara tahanan dan administrasi
- Meningkatkan frekuensi dan kualitas hubungan antara tahanan dan staf
- Komunikasi dan perencanaan program yang lebih baik
- Peningkatan fleksibilitas program
- Keputusan tentang tahanan dibuat lebih cepat oleh orang-orang di tingkat bawah yang benar-benar mengenal mereka
- Pengamatan yang lebih efektif terhadap kegiatan tahanan menghasilkan deteksi dini masalah untuk melakukan intervensi
- Informasi berkualitas baik diterima dari, dan tentang, tahanan yang dapat digunakan untuk mencegah tindakan melarikan diri dan mengendalikan masalah
- Pengembangan keterampilan masyarakat dan manajerial staf
- Pemanfaatan tim multi-disiplin meningkatkan kerja sama antar staf dari berbagai disiplin ilmu
- Pendekatan yang lebih baik dan lebih terkoordinasi untuk program rehabilitasi dan pengembangan

Konsep manajemen unit didasarkan pada penjara yang diorganisasi menjadi unit-unit kecil yang terdesentralisasi, dengan staf yang bekerja dengan melakukan kontak langsung dengan tahanan, bukan di ruang kendali atau menara. Penelitian komparatif telah menunjukkan bahwa tanpa pengeluaran yang lebih besar untuk bangunan atau penempatan staf, fasilitas semacam ini mengurangi tingkat serangan dan pelanggaran serius lainnya, dan menyediakan pengaturan yang tidak terlalu menimbulkan stres dan lebih mudah diakses oleh program konseling dan rehabilitasi.

Rutinitas keamanan harian, seperti menghitung tahanan, menggeledah, dan mengelola gerakan tahanan, semuanya memberikan kesempatan bagi staf untuk melakukan kontak penting dengan tahanan. Melalui interaksi dengan tahanan secara manusiawi, anggota staf penjara meningkatkan keamanan dan ketertiban penjara.

Lembaga Masyarakat di Afrika Selatan selalu dijalankan di sepanjang garis manajemen organisasi dengan memberikan sedikit perhatian kepada tahanan sebagai manusia. Dalam banyak hal, manajemen unit dapat digunakan sebagai kendaraan untuk memfasilitasi pendekatan yang dipersonalisasi dan didesentralisasi. Departemen yakin bahwa pendekatan Manajemen Unit akan secara memadai mengintegrasikan program rehabilitasi dan

keamanan dan bahwa hal itu adalah kendaraan untuk memberikan layanan yang dapat diharapkan dari Layanan Pemasarakatan modern.

“Manajemen Unit: Suatu pendekatan terhadap manajemen tahanan”, Departemen Layanan Pemasarakatan Afrika Selatan, Konferensi Kepala Layanan Pemasarakatan Afrika Timur (CESCA), Selatan dan Tengah selama September 2001.

Anggota staf manajemen unit menjalankan peran penting dan rangkap dalam keamanan dan program. Mereka “berjalan dan berbicara” dengan tahanan dan membiasakan diri dengan berbagai kepribadian dan mengidentifikasi masalah. Mereka memberikan pengawasan yang ditingkatkan, secara proaktif campur tangan untuk membantu mencegah insiden. Dengan demikian, manajemen unit memberikan rasa identitas kelompok kepada setiap unit dan meningkatkan frekuensi kontak staf dengan tahanan sehingga masalah kecil dapat diatasi sebelum menjadi lebih serius.

Pengawasan langsung dan manajemen unit saling terkait. Manajemen unit yang efektif tidak dapat berfungsi tanpa pengawasan langsung, yang memaksimalkan kontak staf-tahanan dan membantu mencapai aksesibilitas, komunikasi, intelijen dan pengawasan, dan ke-responsifan staf. Melalui pengawasan langsung, staf penjara ditempatkan di unit rumah dan bukan di lokasi terpencil. Dengan demikian, staf penjara dengan mulus menegosiasikan operasi unit sambil mengelola tahanan, menetapkan dan memperkuat peraturan dan mengatasi tantangan dengan segera. Pengawasan langsung telah dibandingkan dengan pengasuhan yang baik. Dalam analogi ini, orangtua yang sukses adalah yang melibatkan anak-anak mereka secara aktif. Komunikasi dengan anak-anak mereka adalah pertukaran harapan, bukan titah atau perintah yang dikeluarkan tanpa konteks atau makna.

Saat digunakan bersama-sama, manajemen unit dan pengawasan langsung meningkatkan operasi, menciptakan lingkungan yang lebih aman, lebih kuat dan memberikan peluang bagi pengembangan kepemimpinan.

Mengumpulkan informasi

Aspek dasar keamanan dinamis adalah bahwa keamanan dinamis memberi asupan pada sistem intelijen penjara. Staf penjara yang berbaur dengan tahanan mengamati dan mendengarkan apa yang terjadi dan memperoleh informasi dari tahanan. Mereka dapat memasukkan informasi ini ke dalam sistem keamanan sehingga intelijen yang berharga dapat dikembangkan. Banyak tindakan melarikan diri, kejadian gangguan dan kegiatan kriminal di penjara dan masyarakat telah dicegah melalui keamanan dinamis dan pengumpulan informasi yang efektif.

Personel lembaga pemsarakatan yang berpengalaman dapat mengembangkan indra keenam tentang "rasa" lingkungan pemsarakatan tertentu. Mereka tahu ketika ada sesuatu yang tidak benar atau normal. Mengumpulkan intelijen hanyalah memperbaiki sifat-sifat yang dipelajari dan melaporkan serta mendokumentasikan pengamatan, percakapan, asosiasi, perubahan tindakan dan perilaku pelaku pelanggaran, dll.

Saat keamanan dinamis berjalan secara efektif, staf akan memantau dan membaca lingkungan dan para tahanan di dalamnya. Kekuatan keamanan dinamis adalah bahwa hal ini cenderung proaktif dengan cara mengenali ancaman terhadap keamanan pada tahap yang sangat awal. Prinsip keamanan dinamis berlaku, terutama di penjara dengan keamanan tinggi. Staf umumnya akan menemani para tahanan ini setiap kali mereka berada di luar akomodasi tempat tinggal mereka atau pindah dari satu bagian penjara ke bagian lainnya. Pengawasan tahanan ini melibatkan lebih dari sekadar fungsi pengawalan belaka. Staf harus berinteraksi dengan mereka dengan cara yang positif.

Subjek intelijen penjara dieksplorasi secara rinci dalam bab 3 dan 4.

Pencegahan korupsi dan manipulasi staf

Para tahanan sering berupaya mengendalikan staf dan membuat mereka melakukan hal-hal yang dilarang. Ada banyak contoh staf internasional yang telah dikondisikan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tahanan dapat melarikan diri. Ada peningkatan risiko manipulasi staf oleh tahanan di mana sering terjadi kontak antara staf dan tahanan, seperti halnya saat keamanan dinamis beroperasi secara efektif.

Akan tetapi, ada masalah khusus menyangkut jarak yang dibutuhkan staf penjara untuk menjaga vis-à-vis para tahanan. Di satu sisi, tuntutan rutinitas keamanan dengan mudah menyebabkan staf menjalankan kendali formal tingkat tinggi terhadap tahanan dan menjaga jarak mereka terlalu jauh. Tetapi kebalikan dari keadaan ini sama-sama merusak. Seiring waktu, dan dalam upaya bermaksud baik untuk menjaga hubungan baik antara staf-tahanan, staf penjara mungkin menjadi terlalu dekat dengan tahanan yang berakibat tahanan memanipulasi staf untuk tujuan yang tidak benar ... Membantu staf kelas dasar untuk mempertahankan keseimbangan yang benar adalah tanggung jawab staf pengawas senior.

Manajemen oleh Administrasi Penjara Tahanan seumur hidup dan Tahanan Jangka Panjang Lainnya, Rekomendasi REC (2003) 23, Diadopsi oleh Komite Menteri Dewan Eropa pada tanggal 9 Oktober 2003 dan Laporan, ayat 77.

Selain berupaya melarikan diri, tahanan dapat mencoba memanipulasi atau menyuap staf untuk mendapatkan barang-barang ilegal, seperti obat-obatan atau ponsel dari luar penjara atau untuk diberikan hak istimewa dan kekuasaan khusus di dalam penjara. Kesulitan-kesulitan khusus dapat muncul dalam kasus tahanan yang dihukum karena kejahatan terorganisir atau terorisme. Tahanan semacam itu dapat berupaya memanipulasi staf untuk melakukan kegiatan kriminal yang serius.

Risiko tersebut dapat diatasi dengan pelatihan staf yang tepat, seperti yang dinyatakan sebelumnya. Ada juga kebutuhan untuk memastikan tingkat mobilitas dan rotasi yang tepat untuk staf sehingga mereka tidak terpapar tahanan ini untuk waktu yang terlalu lama. Prosedur yang jelas untuk mencegah dan mendeteksi korupsi staf, termasuk pengeledahan target rutin dan acak dari semua staf yang masuk penjara dan sistem yang berfungsi dari tindakan disipliner terhadap staf yang terlibat dalam korupsi atau kegiatan ilegal lainnya juga merupakan komponen kunci dari strategi yang bertujuan untuk mencegah korupsi dan manipulasi staf.

Perlu juga dicatat bahwa manajemen tahanan selalu melemah jika mereka dapat mengeksploitasi konflik staf, yang sering timbul karena pendekatan dan tindakan staf yang berbeda sehubungan dengan perlakuan terhadap tahanan. Yang ideal adalah mencegah konflik staf sebelum terjadi ketidakseimbangan yang merusak antara berbagai pendekatan terhadap perlakuan terhadap tahanan, biasanya antara hubungan simpatik dan ketegasan serta kendali. Pertemuan dan diskusi rutin harus diatur antar kategori staf yang berbeda untuk mencapai dan menjaga keseimbangan yang tepat di antara dua pendekatan ini untuk mencegah konflik yang terlihat.

Tindakan pencegahan penting lainnya terhadap korupsi adalah memastikan bahwa staf penjara yang melakukan kontak dengan tahanan menerima tingkat gaji yang memuaskan dan bahwa mereka menikmati kondisi kerja yang sesuai. Hal ini dapat mencegah kerentanan staf terhadap suap. Gaji yang baik juga memastikan bahwa staf puas dan berfungsi lebih baik, melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif, termasuk mencegah tindakan melarikan diri dan memelihara ketertiban dan disiplin di penjara.

Staf penjara yang memiliki alasan untuk percaya bahwa pelanggaran terhadap kode etik telah terjadi atau mencurigai hal itu akan terjadi harus melaporkan masalah tersebut kepada otoritas atasan mereka dan, jika perlu, ke otoritas lain yang sesuai.¹⁴ Tindakan ini sering disebut sebagai "whistle-blowing". Melakukannya dapat menempatkan staf pada posisi yang rentan karena mereka mungkin diintimidasi atau diasingkan oleh staf atau manajer lain. Untuk mendorong staf melaporkan pelanggaran, harus dilakukan langkah-langkah perlindungan yang tepat. Langkah-langkah ini termasuk jaminan kerahasiaan, dukungan dari manajemen senior, jaminan kepada "whistle-blower" potensial bahwa informasi mereka dihargai dan bahwa mereka tidak akan diperlakukan secara merugikan jika mereka memiliki keberanian untuk menyampaikan kekhawatiran mereka. Setiap laporan informasi keamanan (LIK)¹⁵ yang diajukan sehubungan dengan korupsi atau manipulasi staf harus diperlakukan sebagai "LIK tertutup" dan sirkulasinya dibatasi.

Aktivitas konstruktif untuk tahanan

Aspek lain dari keamanan dinamis adalah memastikan bahwa tahanan tetap sibuk melakukan kegiatan yang membangun selama masa hukuman mereka. Melibatkan tahanan dalam kegiatan konstruktif memiliki dua manfaat terkait keamanan dinamis. Pertama,

¹⁴ Lihat misalnya, Dewan Eropa — Rekomendasi CM/Rec (2012) 5 dari Komite Menteri kepada Negara-negara anggota tentang Kode Etik Eropa untuk Staf Penjara, pasal 35.

¹⁵ Laporan informasi keamanan (SIR) dibahas di bab 4.

menjaga para tahanan untuk tetap sibuk akan mengurangi waktu mereka untuk mengacau dan merencanakan upaya pelarian.

Aktivitas konstruktif juga memastikan bahwa tahanan menyalurkan energi mereka dengan cara yang konstruktif dan lelah pada akhir hari, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk terlibat dalam kekacauan. Kedua, hal ini memberi staf penjara kesempatan untuk melibatkan tahanan saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan, yang berkontribusi untuk membangun hubungan positif dan memungkinkan staf untuk mengumpulkan intelijen.

Menyediakan berbagai kegiatan konstruktif bagi tahanan memainkan peran penting dalam ... "keamanan dinamis" penjara. Ini berarti bahwa, jika tahanan sepenuhnya dan produktif terlibat dalam kegiatan konstruktif, penjara cenderung lebih aman dan lebih kuat.

Hak Asasi Manusia dan Penjara: Manual Pelatihan Hak Asasi Manusia untuk Pejabat Penjara, vol. I, Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, 2005, hal. 98.

Menyalurkan energi tahanan ke dalam kegiatan positif adalah elemen penting dari prinsip keamanan dinamis. Setiap individu harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri secara pribadi dalam keterampilan kerja dan pendidikan, di antara yang lainnya, sementara juga ditawarkan kesempatan untuk menangani masalah-masalah psikososial yang mungkin berkontribusi pada kegiatan kriminalnya. Oleh karena itu, sangat penting bahwa kegiatan dan program konstruktif ditawarkan kepada tahanan sebagai komponen penting dari rencana hukuman mereka.

Rezim konstruktif mencakup program kegiatan yang seimbang, termasuk pekerjaan, pelatihan kejuruan, pendidikan, rekreasi, kegiatan keagamaan dan budaya dan olahraga, serta program yang membahas kebutuhan kriminogenik dan kesehatan mental spesifik tahanan individu, dan mungkin termasuk kursus, kelompok konseling kerja atau individu.

Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik

Pasal 10 (3)

Sistem lembaga pemasyarakatan terdiri dari perlakuan terhadap tahanan dengan tujuan esensial yang akan menjadi reformasi dan rehabilitasi sosial mereka.

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 4

(1) Tujuan dari hukuman penjara atau tindakan serupa yang merampas kebebasan seseorang adalah terutama untuk melindungi masyarakat dari kejahatan dan untuk mengurangi residivisme. Tujuan-tujuan itu hanya dapat dicapai jika masa hukuman penjara digunakan untuk memastikan, sedapat mungkin, penyatuan kembali orang-orang tersebut ke dalam masyarakat setelah dibebaskan sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang taat hukum dan mandiri.

(2) Untuk tujuan ini, administrasi penjara dan otoritas kompeten lainnya harus menawarkan pendidikan, pelatihan kejuruan dan pekerjaan, serta bentuk-bentuk bantuan lain yang sesuai dan tersedia, termasuk bantuan dalam bentuk perbaikan, moral, spiritual, sosial serta kesehatan dan olahraga berbasis alam. Semua program, kegiatan, dan layanan tersebut harus disampaikan sesuai dengan kebutuhan perawatan tahanan.

Lihat juga Peraturan 91 dan 92.

Prinsip dan Praktik Terbaik Perlindungan Orang yang Dirampas Kebebasannya di Amerika

Prinsip XIII

Aktivitas pendidikan dan budaya

Orang-orang yang dirampas kebebasannya berhak atas pendidikan, yang harus dapat diakses oleh semua orang, tanpa diskriminasi apa pun, dengan mempertimbangkan keanekaragaman budaya dan kebutuhan khusus.

...

Tempat orang yang dirampas kebebasannya harus memiliki perpustakaan dengan buku, surat kabar, dan majalah pendidikan yang memadai, dengan peralatan dan teknologi yang sesuai, sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Orang yang dirampas kebebasannya memiliki hak untuk mengambil bagian dalam kegiatan budaya, olahraga, dan sosial, dan memiliki kesempatan atas rekreasi yang sehat dan konstruktif. Negara-negara Anggota mendorong partisipasi keluarga, komunitas, dan organisasi non-pemerintah dalam kegiatan-kegiatan ini, dalam rangka mempromosikan reformasi, adaptasi sosial, dan rehabilitasi orang-orang yang dirampas kebebasannya.

Prinsip XIV

Bekerja

Semua orang yang dirampas kebebasannya memiliki hak untuk bekerja, memiliki kesempatan kerja yang efektif, dan menerima upah yang adil dan setara, sesuai dengan kapasitas fisik dan mental mereka, dalam rangka mempromosikan reformasi, rehabilitasi, dan adaptasi ulang sosial orang terpidana, untuk merangsang dan mendorong budaya kerja, dan untuk memerangi kemalasan di tempat orang yang dirampas kebebasannya. Kerja seperti itu tidak boleh pernah bersifat menyusahkan.

...

Negara-negara Anggota harus mempromosikan, secara progresif dan semaksimal mungkin sumber daya yang tersedia, orientasi kejuruan dan pengembangan proyek-proyek pelatihan teknis atau profesional di tempat orang yang dirampas kebebasannya. Negara-negara Anggota juga harus memastikan pelaksanaan lokakarya tenaga kerja yang permanen, memadai dan sesuai sambil mempromosikan partisipasi dan kerja sama dengan masyarakat dan perusahaan swasta.

Kegiatan yang ditawarkan harus bersifat menarik dan menuntut. Tugas ringan, membosankan, dan rutin akan meningkatkan dan tidak mengurangi rasa menunggu agar waktu yang tidak berarti dapat berlalu. Kegiatan yang memiliki tujuan dapat memberikan stimulasi intelektual dan emosional dan dapat digunakan secara praktis dalam membuat tahanan secara fisik lelah dan kurang mampu/kurang memiliki kecenderungan untuk mencoba melarikan diri.

Menawarkan tahanan sebuah program kegiatan individual dan konstruktif mungkin tidak mudah di yurisdiksi di mana sumber daya terbatas. Namun, administrasi penjara perlu berupaya menerapkan rezim konstruktif, menggunakan sumber dayanya secara kreatif, dan untuk tujuan ini, mereka dapat memperoleh manfaat yang sangat besar dengan membentuk kemitraan dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga akademis yang sesuai untuk menyampaikan kegiatan dan program.

Banyak tahanan akan beralih ke kejahatan karena rendahnya penghasilan dan kurangnya pekerjaan tetap, seringkali ditambah dengan kurangnya pendidikan. Penjara dapat menawarkan kesempatan pertama untuk memperoleh keterampilan kerja baru dan menjadi terbiasa dengan disiplin kerja reguler, yang akan memberikan kontribusi signifikan pada kemampuan mereka untuk hidup bebas dari kejahatan setelah dibebaskan dari penjara.

Prinsip-prinsip Dasar Perlakuan terhadap Tahanan

Prinsip 6

Semua tahanan memiliki hak untuk mengambil bagian dalam kegiatan budaya dan pendidikan yang ditujukan bagi pengembangan kepribadian manusia sepenuhnya.

Prinsip 8

Ketentuan harus dibuat sehingga para tahanan dapat melakukan pekerjaan dengan gaji yang berarti yang akan memfasilitasi reintegrasi mereka ke pasar tenaga kerja negara dan mereka akan dapat berkontribusi bagi dukungan keuangan mereka sendiri dan untuk keluarga mereka.”

Lihat juga Peraturan Standar Minimum PBB untuk Perlakuan Terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela), Peraturan 96 hingga 103; Peraturan Penjara Eropa (2006), Peraturan 26 hingga 28, dan Prinsip dan Praktik Terbaik tentang Perlindungan Orang yang Dirampas Kebebasannya di Amerika, Prinsip XIII dan IIV.

Organisasi dan metode kerja di lembaga-lembaga harus semirip mungkin dengan pekerjaan serupa di luar lembaga, untuk melindungi hak-hak dasar tahanan yang berkaitan dengan kerja dan kondisi kerja dan untuk mempersiapkan para tahanan dalam menghadapi kondisi kehidupan kerja normal. Hal ini juga berarti bahwa pekerjaan penjara tidak boleh bersifat menyengsarakan, dan tidak ada tahanan yang harus bekerja untuk kepentingan pribadi staf penjara. Tahanan harus menerima upah untuk pekerjaan mereka yang, sedapat mungkin, setara dengan upah yang diterima untuk jenis pekerjaan yang sama di masyarakat.

Banyak tahanan memiliki sedikit kualifikasi pendidikan. Proporsi yang signifikan adalah buta huruf atau semi-buta huruf. Seringkali, keterlibatan mereka dalam kejahatan dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan dapat membantu tahanan-tahanan ini mengatasi kebutuhan dasar dan eksistensial seperti itu. Pendidikan dapat menjadi jalan penting menuju harga diri baru dan harapan untuk kembali secara positif ke masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai bantuan penting untuk reintegrasi sosial, dengan sejumlah studi menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam mengurangi tingkat pengulangan melakukan kejahatan setelah pembebasan. Standar internasional mengharuskan semua tahanan ditawarkan kesempatan untuk meningkatkan tingkat pendidikan mereka, sebagai komponen dasar strategi yang bertujuan untuk memudahkan reintegrasi sosial mereka. Pendidikan yang disediakan harus, tergantung pada kebutuhan tahanan, mulai dari kelas keaksaraan dasar hingga pendidikan tinggi.

Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela)

Peraturan 23

(1) Setiap tahanan yang tidak dipekerjakan di pekerjaan luar ruangan harus memiliki setidaknya satu jam olahraga yang sesuai di udara terbuka setiap hari jika cuaca memungkinkan.

Lihat juga Peraturan Penjara Eropa (2006), Peraturan 27 dan Prinsip dan Praktik Terbaik tentang Perlindungan Orang yang Dirampas Kebebasannya di Amerika, Prinsip XIII.

Norma-norma internasional memperjelas bahwa semua tahanan harus memiliki setidaknya satu jam olahraga di luar setiap hari, di mana ada cukup ruang untuk menggerakkan diri secara fisik. Olahraga dan latihan fisik sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, khususnya bagi para tahanan yang ditempatkan dalam lingkungan tahanan yang restriktif. Area olahraga harus aman dan mudah bagi staf untuk diamati, dan harus cukup besar dan di udara terbuka. Area tersebut sebaiknya memiliki sarana istirahat dan terlindung dari cuaca buruk dan idealnya, dilengkapi dengan toilet dan air minum. Tahanan harus dapat berolahraga bersama dengan tahanan lain dari unit yang sama, atau tahanan lain yang dipilih berdasarkan penilaian risiko mereka. Mereka harus dilengkapi dengan peralatan olahraga dan, jika sumber daya memungkinkan, gimnasium dan fasilitas untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga yang berbeda. Mirip dengan tindakan pencegahan keamanan yang diambil dalam tahanan yang bekerja, tahanan harus diawasi, dan peralatan olahraga secara cermat dicatat setiap selesai sesi.

Penyediaan perlengkapan olahraga dan rekreasi tidak perlu membebani penjara secara berlebihan. Akses ke ruang luar adalah penting, tetapi sebuah bola dapat menjadi alat rekreasi dan olahraga untuk sekelompok tahanan. Kegiatan semacam ini berguna bagi kesehatan, untuk mengurangi ketegangan dan hubungan yang baik di penjara, terutama jika staf ikut bergabung. Di beberapa penjara, mungkin juga ada sejumlah kecil personel yang memiliki pelatih fisik yang berkualitas dan dapat mengatur kegiatan dengan tahanan.

Administrasi penjara perlu mengambil tindakan pencegahan keamanan yang sesuai, yang mungkin berarti bahwa beberapa tahanan keamanan yang lebih tinggi harus dikeluarkan dari jenis kegiatan tertentu, berdasarkan penilaian risiko mereka. Namun, setiap tahanan harus ditawarkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di lingkungan yang aman. Risiko dapat diminimalkan dengan mengambil tindakan seperti menggeledah tahanan, termasuk dengan detektor logam; akuntansi untuk alat; pengawasan oleh staf dan kamera CCTV; dan mengorganisir kegiatan dalam kelompok-kelompok kecil di unit-unit yang aman, tergantung pada sifat dan tingkat risiko yang ditimbulkan. Prinsipnya, bahwa keseimbangan yang tepat harus dicapai antara tingkat partisipasi kegiatan dan keamanan yang diinginkan.

PRINSIP-PRINSIP KUNCI

- Keamanan juga tergantung pada kelompok staf yang siaga yang berinteraksi dengan dan yang mengetahui tahanan mereka; staf yang mengembangkan hubungan staf-tahanan yang positif; staf yang memiliki kesadaran tentang apa yang terjadi di penjara; dan staf yang memastikan bahwa tahanan tetap sibuk melakukan kegiatan yang konstruktif dan bertujuan.
- Staf penjara harus mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang suportif dan produktif dengan tahanan.
- Ketentuan kebijakan pusat harus mempromosikan peran staf penjara dalam mengembangkan dan mempertahankan hubungan konstruktif dengan tahanan, dalam membuat penilaian dan dalam menangani situasi yang kompleks dan berubah-ubah secara efektif.
- Staf yang bekerja dengan tahanan harus memiliki keterampilan interpersonal tingkat tinggi.
- Keamanan dinamis akan sangat efektif jika diterapkan oleh sekelompok staf profesional dan terlatih.
- Manajemen unit dan pengawasan langsung meningkatkan operasi, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kuat, dan memberikan peluang pengembangan kepemimpinan.
- Aspek dasar keamanan dinamis adalah memberi asupan pada sistem intelijen penjara. Staf penjara yang bergaul dengan tahanan mengamati dan mendengarkan apa yang sedang terjadi dan mendapatkan informasi dari tahanan.
- Ada peningkatan risiko manipulasi staf oleh tahanan jika sering terjadi kontak antara staf dan tahanan, sehingga langkah-langkah yang tepat harus dilakukan untuk mencegah manipulasi dan korupsi staf.
- Menyalurkan energi tahanan ke dalam kegiatan positif adalah elemen penting dari prinsip keamanan dinamis. Oleh karena itu kegiatan dan program yang konstruktif harus ditawarkan kepada semua tahanan.

Bab 3. Intelijen Penjara: definisi, tata kelola dan organisasi

Pentingnya intelijen penjara

Fungsi intelijen adalah komponen penting dari organisasi mana pun. Dalam lembaga penegak hukum, bisnis militer dan komersial, intelijen dan analisis digunakan oleh manajer senior dalam proses pengambilan keputusan. Intelijen membantu mengurangi ketidakpastian dan memfokuskan sumber daya di bidang yang tepat.¹⁶

Penjara tidak selalu menjadi pencegah kelanjutan perilaku kriminal. Beberapa tahanan melanjutkan kegiatan kriminal mereka saat berada di penjara. Hal ini dapat mengambil bentuk berupa menjalankan bisnis ilegal, mencoba meradikalisasi tahanan lain, dan mempertahankan aktivitas geng di penjara. Mereka juga dapat berupaya mempertahankan kegiatan kriminal luar mereka, termasuk mengarahkan operasi teroris, operasi sindikat narkoba dan kejahatan geng yang serius.

Tren internasional menunjukkan bahwa jaringan kriminal juga terus ada di dalam penjara. Penjahat membuat kontak saat di penjara dan, dalam beberapa kasus, memperluas kriminalitas mereka di luar sistem penjara. Beberapa tahanan juga akan merencanakan pelarian dan memulai kegiatan yang dimaksudkan untuk merusak ketertiban penjara. Yang lain akan berusaha untuk merusak atau memanipulasi staf dan berupaya agar barang-barang diselundupkan ke penjara.

Untuk memastikan bahwa otoritas penjara dapat mengidentifikasi kegiatan ini, semua penjara harus memiliki sistem intelijen penjara yang terstruktur agar keamanan tercipta dan informasi terkait dikumpulkan dan dievaluasi dalam lingkungan yang kuat, konsisten dengan undang-undang nasional, untuk memenuhi keamanan dan tujuan intelijen. Semua staf penjara harus memiliki tanggung jawab untuk secara aktif mengumpulkan informasi keamanan dan meneruskan informasi ini ke departemen keamanan. Ini adalah aspek kunci dari keamanan dinamis dan mengharuskan staf untuk secara aktif terlibat, dan memelihara hubungan profesional, dengan tahanan jika mereka ingin mendapatkan informasi yang berkualitas baik..

Sistem intelijen penjara telah ada selama bertahun-tahun. Memang, meskipun baru saja diformalkan di banyak yurisdiksi, banyak pendekatan dasar (dan intuitif) dari kerja intelijen adalah sama. Misalnya, staf penjara selalu berusaha mengidentifikasi benang merah yang menghubungkan petunjuk-petunjuk tentang apa yang terjadi di penjara, atau menyimpan catatan mental tentang kebiasaan tahanan tertentu, atau membangun hubungan khusus dengan beberapa tahanan yang memberikan informasi orang dalam. Ini selalu dianggap sebagai pekerjaan penjara yang baik.

Manfaat intelijen penjara yang efektif

¹⁶ Lihat misalnya, Perangkat UNODC tentang Sistem Informasi dan Intelijen Kepolisian untuk diskusi tentang pentingnya intelijen untuk kepolisian.

- Berkontribusi untuk mencegah tindakan melarikan diri, kerusakan dan gangguan
- Identifikasi dan pencegahan aktivitas kriminal dan pelanggaran aturan penjara
- Identifikasi dan pencegahan kegiatan kriminal di komunitas eksternal
- Deteksi korupsi dan penyelundupan oleh staf
- Identifikasi kelompok kriminal dan/atau teroris yang terorganisir dan sifat kegiatan mereka dalam sistem penjara dan orang-orang dalam kelompok yang memimpin atau memfasilitasi kegiatan kriminal
- Penilaian pengaruh dan keterkaitan berbagai kelompok kriminal terorganisasi dalam sistem penjara dan pengaruh mereka di luar sistem penjara
- Identifikasi kerentanan dalam sistem penjara
- Identifikasi radikalisme dan ekstremisme dalam sistem penjara
- Perlindungan tahanan yang rentan dengan mengidentifikasi mereka dan yang memangsa mereka
- Mendukung pengambilan keputusan berdasarkan informasi dalam pencegahan dan manajemen insiden

Kecanggihan penggunaan informasi penjara dan intelijen terus meningkat selama 50 tahun terakhir. Sistem informasi penjara, yang sebelumnya didasarkan pada pengumpulan kartu indeks yang dikelola oleh anggota tim keamanan penjara, telah berevolusi. Di beberapa yurisdiksi, teknologi informasi telah diperkenalkan ke departemen keamanan penjara menggunakan perangkat lunak canggih khusus dan keterampilan analisis staf penjara terlatih. Aplikasi informasi juga menjadi lebih canggih. Teknik dan metodologi intelijen telah dikembangkan untuk mengidentifikasi ancaman terhadap keamanan dan ketertiban atau untuk membuat profil kegiatan yang ada atau tahanan berisiko tinggi. Di banyak yurisdiksi, sistem intelijen berbasis penjara mereplikasi mereka yang mendukung pekerjaan lembaga penegak hukum.

Definisi

Intelijen memiliki sejumlah definisi tetapi dapat didefinisikan sebagai:

Hipotesis prediktif, akurat, relevan, dan tepat waktu yang dihasilkan dari pengumpulan yang digerakkan oleh tujuan, evaluasi, pengumpulan, dan analisis nilai tambah dari semua informasi relevan yang tersedia.

Informasi + Analisis = Intelijen

Dalam hal ini, intelijen kriminal juga dapat didefinisikan sebagai:

Produk (atau layanan) yang dihasilkan dari analisis aktivitas di masa lalu dan saat ini untuk memprediksi aktivitas di masa depan dan menyarankan penerapan tindakan alternatif yang dapat diambil untuk menghalangi atau meminimalkan dampak dari kelompok atau aktivitas kejahatan yang mengancam.

Definisi ini memberikan penjelasan tentang intelijen kriminal dalam hal analisis informasi sebelumnya dan masa kini untuk memprediksi perilaku di masa depan. Layanan semacam itu berguna bagi simpatisan, karena berpotensi meningkatkan penyelidikan dengan menyediakan arahan dan mendefinisikan kesenjangan dalam informasi.

Yang diusahakan oleh semua proses intelijen adalah mengurangi elemen kesempatan. Ini tidak boleh dikacaukan dengan beberapa kemampuan "ajaib" untuk membaca masa depan.

Intelijen dalam konteks penjara dapat didefinisikan sebagai berikut:

Fungsi intelijen penjara adalah mencari, melalui pengumpulan yang terencana secara obyektif strategis dan digerakkan secara operasional, untuk mengidentifikasi para tahanan, pengunjung, staf dan organisasi yang berencana untuk terlibat dalam kegiatan tersebut, atau yang terlibat dalam suatu kegiatan yang mungkin mengancam ketertiban, keselamatan, dan keamanan penjara sebelum peristiwa itu terjadi.

Intelijen penjara memperhatikan individu-individu tertentu (seperti tahanan, pengunjung penjara, staf yang dipekerjakan oleh administrasi penjara) dan kelompok-kelompok individu (seperti geng penjara) untuk mengidentifikasi aktivitas kriminal dan ancaman terhadap ketertiban, keselamatan, dan keamanan penjara.

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi ancaman sebelum tahanan memanifestasikan diri dalam tindakan, dengan menganalisis informasi dan mengurangi ketidakpastian, sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat. Peristiwa semacam itu bisa mengidentifikasi kemungkinan tindakan melarikan diri seorang tahanan; dalam hal ini, tahanan dipindahkan ke lembaga yang lebih aman, klasifikasi mereka diubah atau tindakan tambahan dilakukan untuk mengelola risiko. Contoh lain adalah perdagangan obat-obatan oleh pengunjung ke tahanan, yang akan mengakibatkan tahanan tersebut ditempatkan pada kunjungan tertutup (kontak terbatas) atau pengunjung digeledah secara menyeluruh sebelum kunjungan. Hal ini mungkin dilakukan jika informasi dibagi secara efektif dengan polisi, polisi menggeledah pengunjung sebelum kunjungan dan melakukan penangkapan jika pengunjung memiliki obat-obatan terlarang.

Intelijen penjara juga dapat digunakan untuk membantu selama dan setelah kejadian, saat antarmuka terbesar antara petugas intelijen dan penyidik terjadi. Misalnya, intelijen taktis mungkin memerlukan respons segera atas peristiwa-peristiwa seperti kerusakan atau serangan serius di penjara. Tergantung pada jenis kejadian, intelijen dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Misalnya, pada insiden penyanderaan, intelijen dapat mencakup:

- (a) Intelijen insiden — semua informasi tentang insiden ditetapkan jika intervensi diperlukan. Termasuk "benteng" untuk insiden penyanderaan (lokasi insiden), jenis insiden dan semua informasi relevan yang berkaitan dengan masalah tersebut.

- (b) Informasi taktis — semua informasi sehubungan dengan kejadian yang diperlukan tim taktis (seperti kelompok respons penyanderaan) dan bagi negosiator untuk merencanakan opsi dan strategi mereka.
- (c) Orang (atau biografi) intelijen — semua informasi sehubungan dengan orang yang terlibat, seperti penyandera, sandera, orang yang terluka. Informasi ini digunakan untuk mengembangkan profil tipe kepribadian sehingga komandan insiden dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang strategi dan opsi.

Penting untuk memahami dengan tepat perbedaan antar istilah terkait dengan intelijen untuk memahami interaksi mereka (lihat istilah dan definisi dalam kotak di bawah).

Intelijen yang baik juga dapat digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan berbasis risiko. Misalnya, intelijen dapat memberikan bukti perilaku untuk keputusan yang terkait dengan kategorisasi, laporan pembebasan bersyarat, pembebasan sementara dan pembebasan akhir.

Definisi dan Istilah umum terkait intelijen	
Informasi	Datadan pengetahuan mentah.
Intelijen	Produk bernilai tambah yang berasal dari pengumpulan, analisis, dan pemrosesan informasi yang relevan, sehingga para pembuat keputusan dapat membuat keputusan yang lebih baik dari penargetan hingga perumusan kebijakan. Dalam pengaturan penjara, hal ini akan secara khusus menyangkut keputusan yang terkait dengan potensi ancaman terhadap keamanan, keselamatan dan ketertiban lembaga.
Intelijen penjara	Informasi apa pun dengan nilai tambahan yang dapat digunakan oleh staf penjara atau penegak hukum.
Intelijen taktis	Membantu staf untuk menerapkan aktivitas langsung ke situasi lokal. Intelijen yang diproses menjadikan sumber daya dapat disebar untuk menangani risiko lokal yang teridentifikasi.
Operasi intelijen	Mendukung manajer lini dalam melakukan aktivitas perencanaan dan penggunaan sumber daya dengan efisiensi maksimum dalam lingkungan operasional.
Intelijen strategis	Mendukung pengembangan kebijakan dengan memberikan wawasan tentang ancaman atau peluang baru dan yang terus berubah. Hal ini membantu pembuat kebijakan mengembangkan strategi luas yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi jangka panjang.
Intelijen pasif	Berkumpul secara rutin tanpa ketetapan untuk mengumpulkan informasi.

Intelijen proaktif	Berkumpul dengan sengaja, ke tempat staf pergi untuk mengumpulkan informasi spesifik tentang seorang tahanan atau situasi.
Analisis	(informasi atau intelijen) Penyelesaian atau pemisahan sesuatu menjadi bagian-bagian komponennya; mengidentifikasi bagian-bagian tersebut; melacak hal-hal ke sumbernya untuk menemukan prinsip-prinsip umum di belakangnya; tabel atau pernyataan hasil dari proses ini. Dalam bentuk yang paling sederhana, analisis intelijen adalah tentang mengumpulkan dan memanfaatkan informasi, mengevaluasinya untuk memprosesnya menjadi intelijen, dan kemudian menganalisis intelijen itu untuk menghasilkan produk untuk mendukung pengambilan keputusan yang berdasarkan informasi. Ketika dilakukan secara efektif, analisis melampaui fakta. Hal ini dapat memberi pengetahuan kepada staf penjara tentang seberapa baik (atau buruk) informasi/intelijennya; hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya; apa yang perlu mereka ketahui untuk memahami suatu situasi; di mana mencari informasi lebih lanjut; bagaimana mengomunikasikan pemahaman mereka tentang suatu situasi kepada kolega di penjara dan ke badan penegak hukum eksternal.
Evaluasi	Sarana yang mentransformasikan data menjadi intelijen, melibatkan proses terstruktur untuk mempertimbangkan informasi sehubungan dengan konteksnya melalui sumber dan keandalannya.
Produk intelijen	Termasuk laporan informasi, ringkasan intelijen sebagai jawaban atas permintaan informasi, briefing (verbal dan tertulis), penilaian risiko, profil (tahanan, pengunjung penjara, kelompok, lokasi), peringatan intelijen atau bagan asosiasi.

Kebijakan dan organisasi intelijen

Tujuan pengumpulan intelijen terhadap tahanan saat dalam penahanan bukan berarti Negara "memata-matai" mereka atau untuk melanggar hak asasi manusia mereka tetapi untuk memastikan bahwa mereka tidak terus melakukan pelanggaran pidana saat dalam tahanan. Dengan mengembangkan intelijen penjara, administrasi penjara berusaha untuk membuat lingkungan tahanan seaman dan sekuat mungkin untuk staf, para tahanan itu sendiri dan akhirnya masyarakat luas.

Jauhnya keterlibatan administrasi penjara di seluruh dunia dalam pengumpulan intelijen sangat bervariasi. Banyak penjara mungkin memiliki departemen keamanan tetapi mereka tidak selalu terlibat dalam pengumpulan intelijen secara proaktif dan sistematis. Namun, untuk mengendalikan sejumlah besar tahanan yang penuh tekad dan banyak akal, dan

untuk meminimalkan risiko mereka kepada publik dan satu sama lain, manajer penjara membutuhkan intelijen yang berkualitas.

Di tingkat nasional, harus ada kebijakan yang jelas untuk manajemen, pengumpulan, dan penggunaan informasi penjara dan intelijen bersamaan dengan perlindungan yang tepat. Kebijakan ini harus didukung oleh pedoman dan manual yang relevan. Agar intelijen penjara dapat berkembang dan menjadi efektif, pengumpulan intelijen harus diterima sebagai bagian integral dari upaya menjalankan penjara yang aman.

Administrasi penjara nasional harus bertanggung jawab untuk mengembangkan sistem terpadu untuk mengelola dan bertukar informasi penjara dan intelijen antar penjara-penjara dan antara penjara dan lembaga penegak hukum eksternal. Sistem ini mungkin melibatkan pembentukan badan koordinasi nasional atau pusat untuk intelijen dan informasi penjara. Administrasi penjara juga harus bertanggung jawab atas peningkatan infrastruktur teknis untuk penanganan dan integrasi data (termasuk peningkatan keamanan data). Selain itu, administrasi penjara harus meningkatkan fasilitas teknis yang tersedia untuk staf yang bekerja mengolah informasi penjara dan intelijen (termasuk dukungan bagi pembuatan dan pengembangan database penjara utama dan akses ke sana).

Sementara hampir semua penjara akan memiliki sumber informasi dan berkas kumpulan informasi dalam satu bentuk atau lainnya, ada kebutuhan untuk memiliki kebijakan terstruktur yang seragam tentang cara menggabungkannya. Setiap kerangka kerja informasi dan intelijen penjara yang terintegrasi adalah penting bagi operasi kerangka kerja intelijen penjara yang efektif.

Standar umum intelijen penjara harus mencakup:

- Pengumpulan, penilaian dan analisis informasi dan intelijen
- Rekaman dan pencatatan informasi dan intelijen
- Kembali ke informasi sebelumnya yang dicatat dan masuk untuk menganalisis dan menggunakannya
- Keamanan standar intelijen
- Laporan dan briefing

Pengumpulan intelijen harus dimasukkan ke dalam struktur manajemen administrasi penjara. Praktik yang baik adalah memiliki unit yang berbasis di markas administrasi penjara untuk mengoordinasikan pengumpulan intelijen di semua penjara dan untuk menciptakan unit intelijen penjara (UIP) khusus di masing-masing penjara. UIP dapat terdiri dari satu petugas atau tim intelijen penjara, yang bertanggung jawab untuk mengelola intelijen lokal. UIP harus menjadi bagian dari tim keamanan penjara dan bertanggung jawab kepada manajer keamanan penjara. UIP ini harus bertanggung jawab atas evaluasi, pengumpulan, evaluasi, dan diseminasi intelijen. Praktik yang baik adalah membentuk dewan manajemen intelijen penjara (DMIP) untuk mengawasi pekerjaan UIP dengan menetapkan prioritas dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sah dan proporsional.

Unit intelijen penjara memberikan:

- Saran mengenai masalah intelijen taktis, operasional, dan strategis melalui penyediaan

berbagai produk intelijen (mis. yang terkait dengan kelompok pengancam keamanan, pelaku pelanggaran individu berisiko tinggi, selundupan, insiden penjara serius, dll.)

- Dukungan untuk penjara lain, yang berkontribusi untuk mencapai lingkungan bebas insiden
- Informasi yang relevan dan tepat waktu untuk mendapatkan lingkungan kerja yang bebas korupsi
- Area keamanan kunci dengan informasi yang relevan untuk melakukan operasi penargetan khusus
- Gudang pusat intelijen penjara untuk digunakan oleh administrasi penjara dan lembaga penegak hukum lainnya
- Pelatihan subjek terkait intelijen untuk semua staf
- Produk intelijen dan bantuan investigasi ke administrasi penjara dan lembaga penegak hukum lainnya

Karena sifat sensitif informasi dan intelijen penjara (terutama yang berkaitan dengan korupsi staf), mereka yang dipilih untuk bekerja di area ini harus memiliki kredensial yang lebih tinggi dalam hal integritas daripada yang bekerja dalam beberapa peran penjara lainnya. Staf yang bekerja di unit-unit intelijen terkadang dikenakan pemeriksaan keamanan yang ditingkatkan yang menyelidiki latar belakang mereka dan menilai risiko yang mungkin ditimbulkan.

Pengembangan profesional staf spesialis intelijen penjara (terutama yang berkaitan dengan keterampilan staf analitis dan manajer intelijen) adalah peran kunci bagi lembaga pelatihan staf penjara. Bukan hanya staf UIP yang perlu dilatih, tetapi semua staf penjara harus dilatih dan diberi pengarahan tentang tanggung jawab mereka dalam berkontribusi pada proses pengumpulan intelijen.

Tidak ada keraguan bahwa menciptakan struktur intelijen penjara yang efektif adalah komitmen besar tetapi, dalam jangka panjang, intelijen yang baik akan membuat sumber daya yang terbatas dapat terfokus ke tempat di mana hal tersebut paling dibutuhkan.

Persyaratan penting untuk menciptakan fungsi intelijen penjara

- *Orang-orang*: Staf harus direkrut, dipilih, dan ditempatkan di tempat yang paling efektif.
- *Organisasi*: Unit intelijen penjara (UIP) harus dikembangkan dan fleksibel agar perubahan prioritas dan proyek dapat berubah.
- *Pasokan*: UIP harus mendapatkan sumber daya yang tepat dengan teknologi, infrastruktur, dan fasilitas terbaik.
- *Pelatihan*: Program pelatihan khusus harus ada di dalam UIP untuk melatih staf terpilih di dalam UIP dan di penjara.
- *Peralatan*: Ini berkaitan langsung dengan pembelian peralatan untuk fungsi UIP seperti pemindai, kamera digital, peralatan komunikasi, pembaca ponsel.
- *Doktrin*: Ini adalah prinsip panduan untuk operasi UIP, yang mencakup prosedur operasi standar, dan struktur perintah yang ditentukan baik di dalam maupun di luar UIP.

Menempatkan perlindungan yang efektif

Informasi penjara dan intelijen dapat sangat dibatasi oleh undang-undang yang mengatur jenis informasi yang mungkin dimiliki staf penjara, tujuan diadakannya informasi tersebut dan bagaimana penanganannya.

Mungkin ada undang-undang yang sepenuhnya mencegah pihak ketiga mana pun untuk mengetahui konten database pemerintah, termasuk yang ada di sistem penjara, atau mungkin ada undang-undang kebebasan informasi yang, sebaliknya, memberikan akses yang cukup besar. Namun, akan selalu ada beberapa proporsi informasi yang tidak boleh disebarluaskan di luar mereka yang terlibat di dalamnya — mungkin karena preferensi budaya untuk mengendalikan informasi atau karena alasan operasional (misalnya, tidak membiarkan seseorang tahu bahwa dia adalah orang yang dicurigai).

Sifat sensitif dari beberapa informasi penjara dan intelijen, dan teknik intrusif yang kadang-kadang digunakan untuk mengumpulkannya, memberikan arti penting khusus pada mekanisme pengawasan dan tindakan-tindakan keamanan yang ada. Mekanisme ini biasanya dimuat dalam undang-undang atau kode praktik dan prosedur. Lihat misalnya, Peraturan Penjara Eropa, Peraturan²⁴.

Peraturan Penjara Eropa

Peraturan 24

(2) Komunikasi dan kunjungan dapat dikenakan pembatasan dan pemantauan yang diperlukan bagi persyaratan kelanjutan investigasi kriminal, pemeliharaan ketertiban, keselamatan dan keamanan yang baik, pencegahan pelanggaran pidana dan perlindungan korban kejahatan, tetapi pembatasan tersebut, termasuk pembatasan khusus yang dipesan oleh otoritas peradilan, bagaimanapun harus memberikan tingkat kontak minimum yang dapat diterima.

(3) Hukum nasional harus menetapkan badan dan pejabat nasional dan internasional yang komunitasnya dengan tahanan tidak boleh dibatasi.

Lihat juga Peraturan Standar Minimum PBB tentang Perlakuan Terhadap Tahanan (Peraturan Nelson Mandela), Peraturan 61 (1) dan 84 (1) (c), tentang hak tahanan untuk komunikasi pribadi dan sepenuhnya rahasia dengan pihak-pihak tertentu, seperti penasihat hukum dan inspektur penjara

Pemantauan harus dilakukan secara proporsional dengan ancaman yang ditimbulkan oleh bentuk komunikasi tertentu dan tidak boleh digunakan sebagai cara tidak langsung untuk membatasi komunikasi.

Mahkamah Eropa untuk Hak Asasi Manusia berpendapat bahwa penggeledahan koresponden tahanan yang dilakukan sembarang dan rutin melanggar Pasal 8.14 Konvensi Eropa tentang Hak Asasi Manusia.

Jankauskas v. Lithuania [2005], Sidang Eropa tentang Hak-hak Asasi Manusia, 59304/00.

Setiap negara akan memiliki sesuatu yang disebut sebagai "informasi rahasia" yang dianggap sensitif atau rahasia. Ini biasanya akan "ditandai secara protektif" dengan memasang label seperti "konfidensial" atau "rahasia". Jika informasi telah diklasifikasikan di bawah salah satu pos ini, pembatasan penanganan khusus akan diberlakukan dan akses hanya akan diberikan kepada orang-orang dengan tingkat izin yang sesuai.

Pembatasan penanganan khusus tidak hanya menentukan siapa yang dapat melihat informasi rahasia, tetapi juga kondisi di mana mereka dapat melihatnya, dalam media apa informasi itu dapat disimpan, bagaimana informasi dapat ditransmisikan dan bagaimana informasi harus dihancurkan.

Pendekatan multi-lembaga

Penting untuk diingat bahwa intelijen penjara harus menjadi bagian dari sistem intelijen penegakan hukum yang lebih luas. Volume dan kualitas informasi yang dipertukarkan, dan kecepatan menjawab permintaan, akan mengindikasikan tingkat kerjasama. Intelijen penjara dapat menjadi vital bagi operasi penegakan hukum di luar penjara. Demikian pula, intelijen dari lembaga penegak hukum luar bisa sangat penting untuk memahami apa yang terjadi di penjara. Dalam beberapa tahun terakhir, ada beberapa perkembangan penting mengenai penggunaan intelijen yang dihasilkan penjara oleh lembaga penegak hukum lainnya.

Penjara dan unit intelijen penjara tidak terpisahkan. Pelaku pelanggaran biasanya dijabarkan ke penjara hanya setelah penyelidikan oleh polisi dan setelah diadili oleh pengadilan. Pada satu titik ketika pelaku memasuki penjara, ada banyak informasi tentang individu tersebut yang sudah dipegang polisi, peradilan, layanan sosial, dan lembaga lainnya. Pada titik ini, unit intelijen penjara harus telah menangkap semua intelijen yang tersedia tentang pelaku dan membuat profil tahanan untuknya. Untuk melakukan ini secara efektif, harus ada hubungan kerja yang baik antara unit intelijen penjara dan rekan kepolisian mereka. Sebagian besar layanan kepolisian akan memiliki departemen intelijen yang akan mengumpulkan dan memproses intelijen terkait tahanan.

Hubungan antara penjara dan unit intelijen polisi adalah hubungan yang sering diabaikan atau dilupakan tetapi sangat penting jika Negara akan mengelola dan merehabilitasi tahanan selama dipenjarakan dan pada saat dilepaskan ke masyarakat. Hubungan inti ini paling baik dibentuk dan dipelihara dengan menciptakan titik kontak tunggal dalam setiap organisasi dan dengan menanamkan petugas polisi di unit penjara atau petugas penjara di unit polisi. Dalam struktur lanjutan, beberapa layanan kepolisian memelihara unit intelijen bersama yang berdedikasi untuk mencerminkan, meningkatkan, dan mendukung pekerjaan unit intelijen penjara. Lihat bagian di bawah ini untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang unit intelijen bersama.

Tujuan dari setiap administrasi penjara adalah untuk merehabilitasi tahanan. Layanan sosial dan layanan percobaan adalah bagian integral dari proses ini dan harus memiliki hubungan kerja yang baik dengan unit intelijen, terutama ketika mengelola pembebasan tahanan ke masyarakat.

Penggunaan intelijen yang dihasilkan dari penjara oleh lembaga penegak hukum lainnya

- Intelijen penjara yang tepat waktu dan dapat ditindaklanjuti dapat membuat dampak signifikan pada pencegahan, pengurangan, dan investigasi kejahatan serius dan terorganisir, terutama ketika itu bersifat transnasional. ("Tepat waktu" berarti disediakan pada waktu yang tepat dan "dapat ditindaklanjuti" berarti detail dan keandalannya mendukung pengambilan tindakan).
- Intelijen penjara dapat memainkan peran penting dalam membantu mengarahkan dan memprioritaskan sumber daya dalam mencegah, mengurangi, dan mendeteksi semua bentuk kejahatan.
- Intelijen penjara dapat berkontribusi pada model kepolisian yang efektif — sering disebut "kepolisian yang dipimpin intelijen" - ketika intelijen menjadi sangat penting untuk memberikan arahan strategis dan merupakan pusat bagi penempatan staf untuk semua bentuk kegiatan kepolisian taktis, termasuk pemolisian masyarakat dan patroli rutin.

Praktik terbaik adalah dengan menetapkan pengaturan yang disepakati dalam dokumen (misalnya, nota kesepahaman, protokol atau perjanjian) untuk pertukaran informasi dan intelijen. Ada bahaya bahwa informasi dan intelijen yang dipegang tidak diragukan lagi akan terfragmentasi dan digandakan. Mekanisme pertukaran informasi yang kuat dapat membantu mengurangi hal ini.

Fasilitas penggunaan pengawasan teknis, seperti intersepsi telepon dan perangkat pendengaran, terkadang dapat terkonsentrasi di badan keamanan nasional. Dalam kasus seperti itu, kerja sama yang baik antara lembaga untuk berbagi sumber daya sangatlah penting.

Petugas polisi intelijen yang ditempatkan di penjara

Di beberapa yurisdiksi, layanan kepolisian (nasional, federal atau lokal) mendasarkan sejumlah petugas polisi di penjara. Petugas kepolisian ini bertanggung jawab untuk mengelola pengumpulan intelijen penjara. Mereka bertindak sebagai satu-satunya titik kontak untuk semua aktivitas polisi terkait dengan penjara tempat mereka berada dan mengawasi permintaan yang diterima dari lembaga penegak hukum sehubungan dengan intelijen dan bukti. Petugas polisi ini juga bekerja sama dengan unit keamanan penjara untuk mendapatkan saran, mengatur otorisasi, dan memfasilitasi akses ke informasi terkait tahanan.

Petugas penghubung polisi, yang berbasis di penjara, dapat menyediakan:

- Informasi perencanaan, pergerakan dan pembebasan tahanan dari hukuman
- Pembaruan pada jaringan dan individu kejahatan terorganisir saat ini dan yang baru muncul, termasuk aliansi, ketegangan, aktivitas yang berkelanjutan dan kecenderungan di masa depan

- Pengumpulan intelijen untuk mendukung pengembangan profil subjek
- Dukungan logistik dan perencanaan untuk debriefing di dalam penjara
- Panduan penggunaan produk intelijen penjara
- Saran dan dukungan taktis yang terbuka dan senyap bagi pergerakan tahanan ke pengadilan atau ke penjara lain
- Akses ke informasi tentang kelompok tahanan kepentingan khusus seperti tahanan ekstremis yang kejam, saksi yang dilindungi, tahanan berisiko tinggi dan tahanan yang memerlukan pengaturan perlindungan publik multi-lembaga

Pengawasan senyap

Pengawasan senyap adalah metode intrusif khusus untuk mengumpulkan informasi. Penggunaan tindakan-tindakan pengawasan senyap melibatkan penyeimbangan yang hati-hati antara hak tahanan akan privasi terhadap kebutuhan untuk menyelidiki kriminalitas serius.

Pengawasan senyap

Dalam masyarakat di mana pihak berwenang melakukan kendali yang kuat terhadap populasi, teknik ini mungkin digunakan secara sembarang. Sistem lain akan membutuhkan sejumlah perlindungan ketat terhadap pelecehan termasuk persyaratan bahwa pelanggaran yang dilakukan adalah serius, bahwa penggunaan teknik ini penting untuk kasus ini dan bahwa bukti penting tidak dapat diamankan dengan cara yang tidak terlalu intrusif. Pengawasan yudisial atau independen adalah umum dan diperlukan di bawah hukum hak asasi manusia internasional.

UNODC—Pemolisian: Investigasi Kejahatan, Perangkat Penilai Peradilan Pidana, 2006, h. 13.

Ketentuan tentang pengawasan senyap harus sepenuhnya mempertimbangkan hak-hak tahanan. Ada berbagai keputusan dari badan dan pengadilan hak asasi manusia internasional tentang diizinkan atau tidaknya pengawasan senyap dan parameter pengukuran ini. Harus ada sejumlah perlindungan ketat terhadap penyalahgunaan. Persetujuan dan pengawasan yudisial atau independen adalah umum dan diperlukan berdasarkan hukum hak asasi manusia internasional.

Contoh kasus — Inggris

Regulation of Investigatory Powers Act (RIPA) mulai berlaku pada tahun 2000 dan memberi penjara kekuatan untuk menggunakan pengawasan senyap. Undang-undang dan Kode Praktik terkait memberikan kerangka kerja bagi penggunaan pengawasan senyap dan penerapannya di dalam penjara.

- Semua penjara dapat meminta penggunaan pengawasan senyap jika perlu dan proporsional untuk melakukannya untuk tujuan mencegah atau mendeteksi

kejahatan/kejahatan serius, mencegah kekacauan, atau dengan alasan keselamatan publik.

- Semua penjara akan memiliki staf terlatih dalam peran-peran kunci untuk memastikan bahwa pengawasan senyap dilakukan sesuai hukum.
- Penggunaan pengawasan senyap akan menjadi bagian integral dari sistem pengumpulan intelijen di dalam penjara.
- Pengawasan senyap akan membantu pemeliharaan kendali di penjara dan manajer akan dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi.
- Kepatuhan terhadap RIPA di seluruh kawasan penjara dan hal ini akan dikonfirmasi setiap tahun oleh Kantor Komisaris Pengawasan (Office of Surveillance Commissioners/OSC).

Pengawasan senyap terhadap sel tahanan (pengawasan intrusif) harus disahkan oleh badan hukum atau administrasi yang sesuai. Jika untuk menanggapi insiden penyanderaan di sel, pengawasan harus disahkan oleh pejabat di administrasi penjara. Pengawasan senyap terhadap area publik (pengawasan terarah) harus disahkan di tingkat administrasi penjara. Setiap rencana penggunaan pengawasan senyap di penjara oleh polisi atau agen investigasi lainnya harus terlebih dahulu dipertimbangkan oleh administrasi penjara sebelum operasi dapat dilanjutkan. Semua aktivitas senyap harus dicatat secara tertulis.

Teknik pengintaian senyap yang dikerahkan di penjara

- Merekam panggilan telepon
- Intersepsi pos/surat
- Penggunaan perangkat penyadap
- Penggunaan perangkat pelacak
- Penggunaan tim pengawas khusus
- Penggunaan pengawas fotografik
- Penggunaan video pengawas
- Penggeledahan senyap terhadap surat, paket dan parcel
- Penggunaan perangkat pelacak dan pemosisian

Pengawasan audio-visual tidak boleh digunakan untuk melanggar kerahasiaan dan kerahasiaan profesional pertemuan tahanan dengan pengacara, atau hak mereka akan privasi selama pemeriksaan medis. Pengawasan video, dan terutama perekaman video, harus disertai dengan perlindungan, termasuk dalam kaitannya dengan penyimpanan dan akses ke rekaman.

Penggunaan pengawasan audio-visual juga dapat diperluas ke staf pemantauan untuk mencegah dan mendeteksi korupsi dan manipulasi. Perlindungan dan kendali yang tepat harus selalu dilakukan.

Penggunaan informan tahanan

Penggunaan informan atau sumber manusia untuk mengumpulkan informasi dan intelijen sudah kuno. Meski informan dapat memberikan informasi yang mungkin tidak tersedia bagi manajemen penjara, penggunaan informan di penjara sangat berbahaya bagi informan dan juga membuka kemungkinan terjadinya penyalahgunaan. Informan dapat memiliki banyak motivasi berbeda. Mereka mungkin, di satu sisi, adalah tahanan yang mengincar hadiah (pembebasan finansial atau awal), atau, di sisi lain, penjahat kejam yang berusaha mengenyahkan lawannya. Informasi dapat diberikan sebagai alat tawar-menawar untuk beberapa keuntungan pribadi (pekerjaan khusus di penjara, hak istimewa tambahan, pembebasan sementara, pembebasan awal), atau diperdagangkan dengan uang tunai. Tidak semua tahanan dapat menjadi informan yang baik dan motif mereka mungkin harus dipertanyakan.

Karena kerahasiaan yang terlibat dalam menangani informan, dan hak istimewa atau uang yang mungkin mereka terima, ada potensi besar terjadinya penyalahgunaan. Secara umum, keandalan dan sumber informasi yang diberikan oleh seorang informan perlu dinilai dengan cermat dan, jika mungkin, dikuatkan, untuk memberikan "peringkat" pada akurasi dan validitasnya. Setiap kali informan penjara menawarkan informasi, petugas harus mempertanyakan motifnya dan mencatat informasinya. Serangkaian pedoman untuk menilai keandalan informan tahanan membantu dalam memfasilitasi manajemen yang baik. Pada saat yang sama, harus juga diakui bahwa otoritas penjara berhutang tugas kepada informan mereka dan harus melindungi mereka dari pembalasan.

Upaya perlindungan yang diperlukan saat menggunakan informan tahanan

- Cara pengelolaan informan tahanan
- Peraturan tentang berinteraksi dan debriefing dengan informan
- Merekam detail informan dalam berkas rahasia yang disimpan di lokasi yang aman (mis. penugasan nomor kode alih-alih nama, disimpan di brankas di kantor direktur)
- Memastikan bahwa detail pribadi informan hanya diketahui oleh yang berurusan dengan mereka, mis. dengan menunjuk seorang perwira senior dengan tanggung jawab untuk pengawasan penanganan informan
- Memberikan pelatihan khusus tentang penggunaan informan
- Menentukan anggota staf penjara mana yang diizinkan untuk mengelola informan
- Sistem dan proses penghargaan untuk informan

Semua informasi yang dikumpulkan dari sumber intelijen manusia harus disahkan dan dilaksanakan sesuai dengan undang-undang nasional saat ini. Semua sumber harus memiliki handler, dan handler harus melapor ke controller. Controller harus, pada gilirannya, melaporkan kepada manajer sistem, yang harus memastikan bahwa semua sumber intelijen manusia terdaftar.

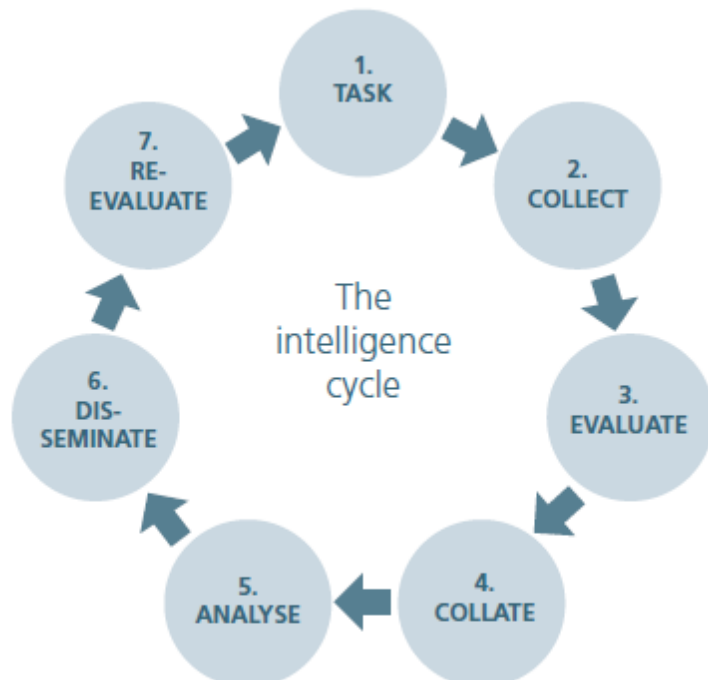
PRINSIP-PRINSIP KUNCI

- Intelijen menginformasikan tindakan pencegahan dan deteksi risiko terhadap keamanan penjara dan masyarakat luas.
- Intelijen strategis dan operasional dikembangkan, dievaluasi dan disebarluaskan dengan tepat.
- Penilaian intelijen mengidentifikasi prioritas dan tujuan keamanan lokal dan menginformasikan manajemen risiko.
- Staf mengetahui standar keamanan, profesional, dan pribadi yang diharapkan dari mereka.
- Intelijen keamanan berkontribusi pada pencegahan korupsi.
- Informasi yang diperoleh atau diterima secara lokal dari perusahaan dan lembaga lain, dicatat, disimpan, diakses, dan ditangani secara sah, dan dengan cara yang memastikan perlakuan yang adil untuk semua.
- Intelijen yang dikembangkan sebagai hasil dari intersepsi komunikasi dibagikan secara legal dan tepat.
- Catatan keamanan dibuat dan diperbarui sesuai kebutuhan oleh penjara yang menerima/menahan.
- Informasi keamanan dan intelijen ditransfer dengan aman, sah, dan tepat waktu ke penjara penerima.
- Intersepsi komunikasi dan retensi dan diseminasi materi yang diperoleh adalah sah.
- Intersepsi tertarget terhadap surat tahanan dan pemantauan panggilan telepon tahanan untuk keperluan intelijen keamanan diotorisasi dan sebanding dengan ancaman yang ditimbulkan.
- Pengawasan senyap yang diarahkan dan intrusif selalu diotorisasi, dikelola, dan dicatat.
- Penggunaan sumber-sumber intelijen manusia (informan) senyap diotorisasi, dikelola dan dicatat dengan aman.
- Informasi yang diperoleh oleh informan dan pengawasan dibagikan dengan aman kepada pemangku kepentingan yang teridentifikasi.

Bab 4. Intelijen penjara: siklus, proses dan komponen

Intelijen adalah informasi yang telah ditambahkan "sesuatu". "Sesuatu" itu adalah proses intelijen. Proses intelijen mengurangi elemen kesempatan. Ini seharusnya tidak dikacaukan dengan kemampuan "ajaib" untuk membaca masa depan, dan hanya berfungsi sebagai saran. Intelijen adalah tentang menafsirkan informasi untuk memberinya makna. Definisi paling sederhananya, intelijen dapat digambarkan sebagai informasi yang diproses. Dalam konteks penjara dan penegakan hukum, intelijen dapat digambarkan sebagai informasi yang telah diproses - diperoleh, dieksploitasi dan dilindungi - untuk memutuskan dan mendukung investigasi kriminal atau disipliner atau intervensi staf untuk mencegah/menghilangkan ancaman terhadap ketertiban dan keamanan yang baik di penjara.

Penting untuk diingat bahwa beban pembuktian, ketika berurusan dengan informasi yang dianalisis sebagai bagian dari proses intelijen, berbeda dari beban pembuktian yang diperlukan di pengadilan pidana di banyak yurisdiksi. Siapa pun yang menggunakan intelijen harus ingat bahwa, kecuali atau sampai dibuktikan secara meyakinkan oleh fakta lebih lanjut, kesimpulan yang dicapai melalui proses intelijen adalah anggapan dari pihak penulis. Proses intelijen terdiri dari serangkaian fungsi yang, secara keseluruhan, memvalidasi dan memberi makna yang lebih luas terhadap informasi mentah. Fungsi-fungsi dalam urutan ini adalah penugasan, pengumpulan, evaluasi, kolasi, analisis, diseminasi, dan evaluasi ulang. Urutan fungsi ini juga disebut sebagai siklus intelijen, saat informasi mentah diubah menjadi intelijen bermanfaat yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.



Penugasan (dikenal juga dengan sebutan pengarahan)

Fase pertama dari siklus intelijen melibatkan penugasan dan pengarahan. Analisis intelijen didorong oleh kebutuhan konsumen produk analitis, dalam hal ini adalah administrasi

penjara. Upaya analitis dengan demikian diarahkan melalui penugasan oleh manajemen penjara, yang mengambil inisiatif pada tahap siklus ini. Karena itu, prinsip kemitraan mensyaratkan bahwa konsumen dan penyedia berbagi tanggung jawab untuk bekerja sama untuk memastikan bahwa persyaratan untuk produk analitis didefinisikan dengan jelas dan dipahami oleh kedua belah pihak.

Dengan demikian, penugasan (pengarahan) melibatkan perumusan dan penentuan prioritas kebutuhan informasi administrasi penjara; mengidentifikasi dan mengatur personel dan sumber daya; mengembangkan rencana pengumpulan; dan menetapkan tugas ke berbagai operator penjara dan staf intelijen. Administrasi penjara harus memiliki tugas menyeluruh dan proses koordinasi untuk pengumpulan intelijen di semua institusi. Administrasi penjara juga harus menunjuk seorang perwira senior untuk memimpin masalah keamanan dan intelijen. Petugas ini perlu membuat subkomite yang terdiri dari kepala setiap dewan manajemen intelijen penjara, dengan perwakilan dari polisi dan pelayanan masa percobaan. Subkomite inilah yang menyetujui prioritas strategis keamanan dan intelijen untuk departemen secara keseluruhan dan untuk masing-masing institusi.

Administrasi penjara juga harus memperjelas bahwa setiap orang yang melakukan kontak dengan tahanan dan penjara “ditugaskan” untuk melaporkan informasi dan masalah apa pun yang berkaitan dengan keamanan.

Informasi yang diperlukan oleh departemen keamanan

Sebagian besar sistem penjara akan memiliki persyaratan yang serupa dan memberi wewenang kepada staf mereka untuk mengumpulkan dan melaporkan intelijen yang berkaitan dengan:

- Perencanaan tindakan melarikan diri
- Pengorganisasian aktivitas yang berhubungan dengan geng
- Penjualan obat terlarang
- Serangan yang direncanakan terhadap staf atau tahanan lainnya
- Komunikasi terlarang melalui ponsel dan Internet
- Radikalisasi dan aktivitas ekstremis brutal
- Perundungan terhadap tahanan yang rentan
- Risiko terhadap keselamatan dan keamanan, ketertiban dan kendali penjara

Selain itu, beberapa penjara mungkin memiliki persyaratan khusus yang spesifik. Di beberapa negara, pelaku pelanggaran seks ditempatkan di penjara atau unit terpisah dan mungkin ada kebutuhan untuk fokus pada pelaku pelanggaran seks untuk mencegah mereka menggunakan komunikasi ilegal untuk terus melakukan pelanggaran saat di penjara. Di tempat dengan sejumlah besar tahanan teroris, pasti akan ada fokus yang lebih besar pada radikalisasi dan perilaku ekstremis.

Setelah prioritas keamanan dan intelijen ditetapkan, subkomite keamanan dan intelijen harus memberi tahu unit intelijen penjara/unit intelijen gabungan dan anggota staf sehingga

tujuan menjadi jelas bagi semua orang dan bahwa mereka memiliki mandat yang sah dan proporsional.

Pengumpulan

Setiap proses intelijen hanya sebaik informasi yang dikumpulkannya. Pengumpulan informasi adalah pengumpulan informasi yang terarah dan terfokus melalui cara yang terbuka dan senyap, dari semua sumber yang memungkinkan. Informasi ini dapat termasuk basis data penjara; dokumen pengadilan; informasi dari staf, tahanan dan pihak ketiga (mis. lembaga penegak hukum); unit penjara lainnya, mis. unit keamanan, unit penyidik dan pengawal; rekaman dari kamera; hasil penggeledahan; media dan jejaring sosial; dan sumber lain yang secara hukum dapat diakses oleh unit intelijen.

Pentingnya staf penjara dalam pengumpulan informasi

Dalam beberapa hal, lingkungan penjara cocok untuk pengumpulan intelijen dasar, karena subjek utama berada dipenjara. Dalam konteks penjara, pengumpulan informasi terutama dilakukan melalui staf penjara. Mereka adalah sumber yang paling penting (dan seringkali paling kurang dimanfaatkan) bagi intelijen penjara, karena staf terus-menerus berhubungan dengan tahanan dan merupakan orang pertama yang hadir saat insiden terjadi. Staf mungkin diberi tahu sesuatu oleh seorang tahanan, telah mengamati sesuatu, mendengar sesuatu atau membaca sesuatu. Semakin berkembang konsep intelijen penjara, semakin besar volume informasi dan intelijen yang disumbangkan oleh staf. Salah satu manfaat utama dari keamanan dinamis, seperti dibahas dalam Bab 2, adalah bahwa staf penjara dapat mengumpulkan informasi dari tahanan selama kegiatan rutin. Semua staf penjara harus waspada, sadar dan melaporkan informasi melalui rantai komando mereka atau kepada petugas intelijen sehingga informasi tersebut dapat dipertimbangkan dalam siklus intelijen yang sedang berlangsung.

Peranan staf penjara dalam mengumpulkan informasi

Staf penjara mengumpulkan informasi dengan bersikap waspada setiap saat, dengan melaporkan sesuatu yang tidak biasa dan dengan membentuk hubungan kerja profesional dengan tahanan, yang dibangun berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat. Sebagai contoh:

- Tidak sengaja mendengar percakapan
- Memperhatikan apa yang dilakukan para tahanan
- Mengamati siapa yang diajak bicara tahanan — pola-pola pergaulan
- Mencari pola perilaku dan tindakan yang sering dilakukan
- Mengidentifikasi aktivitas yang tidak biasa atau prediktor perilaku yang mengganggu
- Memperhatikan perubahan fisik (pandangan yang tidak jelas karena penempatan benda-benda fisik pada garis pandang)
- Memantau panggilan telepon dan surat
- Pengamatan selama penggeledahan — penimbunan barang dan pakaian
- Permintaan atau insiden yang tidak biasa

Staf yang menerima informasi tersebut harus menyerahkan laporan informasi keamanan yang relevan, atau dokumen lainnya, untuk ditambahkan ke sistem intelijen dan evaluasi sumber akan dilakukan oleh anggota tim keamanan.

Informasi juga dapat berasal dari lembaga penegak hukum eksternal, departemen pemerintah, organisasi non-pemerintah (misalnya, badan amal), atau keluarga atau teman tahanan. Sumber informasi potensial hampir tidak terbatas. Sumber yang tersedia tergantung pada pengetahuan umum dan lokal dari praktisi intelijen dan kontak yang telah dibangun dan dipelihara dari waktu ke waktu.

Area pengumpulan di dalam lingkungan penjara

Ada empat bidang utama pengumpulan dalam lingkungan penjara sehubungan dengan tahanan: data nominal, data pengunjung, data komunikasi, dan data perilaku keamanan.

Data nominal—pada saat seseorang dihukum atau dikirim ke penjara, orang tersebut biasanya sudah melalui proses di kantor polisi dan pengadilan. Ini berarti bahwa data biologis dasar dan pemeriksaan latar belakang telah dilakukan. Data dan pemeriksaan ini dapat mencakup foto tahanan; sidik jari; DNA; tanggal lahir; paspor atau dokumen identitas; bekas luka dan tato; alamat tinggal; nama anggota keluarga; nama rekanan; afiliasi geng atau kelompok; dan rincian kontak telepon dan email. Segera setelah seorang tahanan memasuki sistem penjara, berkas nominal pribadi harus dibuka untuknya dan berkas tersebut harus berisi sebanyak mungkin data yang disebutkan di atas.¹⁷ Setiap tahanan memiliki berkas keamanan tambahan, yang dapat merekam informasi atau intelijen yang berkaitan dengan risiko atau perilaku keamanan individu, juga merupakan praktik yang baik. Berkas ini harus disimpan dalam file atau folder terpisah, baik tertulis di kertas atau dalam sistem elektronik.

Data pengunjung—sebagian besar tahanan akan menerima kunjungan dari keluarga, teman, dan rekan. Beberapa pengunjung berpotensi mengancam ketertiban dan keamanan penjara, karena mereka dapat menyelundupkan barang selundupan, membantu tahanan melarikan diri dan menyampaikan pesan untuk mengintimidasi saksi, menghancurkan bukti atau sebaliknya memutarbalikkan jalan hukum. Karena itu, pengunjung perlu dikelola dan diperiksa dengan teliti sebelum diizinkan untuk mengunjungi pelaku. Jika infrastruktur yurisdiksi memungkinkan, adalah praktik yang baik jika semua pengunjung diwajibkan untuk menyerahkan formulir aplikasi yang menyatakan hubungan mereka dengan tahanan, dan bahwa mereka memberikan dokumen identifikasi asli dan alamat yang terverifikasi sebelum mereka diizinkan untuk berkunjung. Tanggal dan waktu setiap kunjungan juga harus dicatat.

Data komunikasi—untuk menjaga ketertiban dan disiplin dalam penjara, untuk mencegah kejahatan yang dilakukan oleh tahanan, dan tahanan yang melarikan diri, komunikasi internal antara tahanan dan juga komunikasi eksternal antara tahanan dan kontak mereka

¹⁷ Lihat Buku pegangan UNODC tentang Manajemen Berkas Tahanan (2008) untuk mengetahui deskripsi terperinci tentang informasi yang harus dikumpulkan ketika seorang tahanan tiba di penjara

di luar penjara penting untuk dipantau. Di masa lalu, bentuk utama komunikasi tahanan adalah melalui telepon rumah atau surat tertulis, yang relatif mudah dipantau oleh otoritas penjara. Namun, sejak ekspansi pesat penggunaan ponsel, banyak yang kini menyediakan koneksi ke Internet, institusi penjara di seluruh dunia berjuang untuk mengendalikan komunikasi daritahanan ke keluarga mereka, dan, dalam beberapa kasus, juga ke kontak kriminal mereka. Penjara hanya dapat mulai mengendalikan komunikasi tahanan dengan menggunakan rezim penggeledahan ketat untuk tahanan, pengunjung, dan staf penjara untuk mencegah telepon seluler (dan barang-barang terlarang lainnya) diselundupkan ke dalam institusi. Jika sumber daya dan teknologi memungkinkan, penggunaan "pemblokir" ponsel atau kolaborasi dengan penyedia layanan telepon seluler untuk memutuskan hubungan telepon seluler ilegal yang digunakan di dalam penjara, harus dipertimbangkan. Kecuali jika tindakan tersebut diambil, ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa beberapa tahanan akan menggunakan telepon seluler untuk melakukan kegiatan kriminal mereka dari dalam penjara, termasuk pengintimidasian saksi, perdagangan narkoba dan bahkan pembunuhan. Ponsel juga dapat digunakan untuk mengatur pelarian, kerusuhan, dan penyanderaan. Ketika telepon seluler ilegal disita, penanganan dan analisis panggilan yang tepat dapat membantu penyidik dan mencegah kejahatan. Bab 1 (halaman 21) berisi diskusi yang lebih rinci tentang masalah komunikasi dan pengawasan serta perlindungan.

Data perilaku keamanan—setiap anggota garis depan staf penjara harus dilatih untuk mengamati dan melaporkan perilaku tahanan yang dapat berdampak pada keamanan. Selama pergiliran tugas, staf penjara akan berada dalam posisi untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok geng dan hierarki mereka. Mereka akan tahu tahanan mana yang biasa membawa senjata atau narkoba dan barang-barang terlarang lainnya. Yang paling penting, mereka akan dapat mengidentifikasi perilaku individu atau kelompok yang berada di luar norma. Kegiatan ini harus dilaporkan dalam bentuk laporan intelijen keamanan (lihat bagian tentang laporan informasi keamanan pada halaman 62 di bawah ini dan lampiran 1 untuk perincian lebih lanjut) atau yang sederhana, sehingga informasi tersebut dapat direkam, dinilai, dan dibagikan secara resmi.

Perencanaan pengumpulan informasi

Akan ada saat-saat ketika unit intelijen penjara ingin memiliki informasi lebih lanjut tentang masalah yang muncul atau tahanan tertentu atau sekelompok tahanan. Pengumpulan informasi adalah proses yang memakan waktu. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan informasi dapat diminimalkan dan dikendalikan secara efektif melalui perencanaan yang cermat sebelum proses pengumpulan informasi dimulai. Perencanaan proses pengumpulan informasi menghasilkan upaya yang memiliki fokus, batas, dan limitasi yang terorganisir dan definitif mengenai jenis dan volume informasi yang akan dicari. Rencana tersebut juga memberikan informasi tentang biaya, risiko, dan garis besar potensi sumber informasi dan penggunaan informasi yang akan dikumpulkan.

Manfaat rencana pengumpulan informasi

- Memberikan metodologi pengumpulan informasi yang terfokus

- Menentukan jumlah informasi yang akan dikumpulkan
- Meminimalkan waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan informasi yang tidak relevan
- Menguraikan dari mana dan dari siapa informasi tersebut akan diperoleh
- Menominasikan siapa yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi

Rencana pengumpulan informasi adalah proses disiplin yang memastikan bahwa sumber-sumber yang relevan digunakan untuk menyediakan informasi untuk pengembangan produk intelijen. Rencana tersebut dapat memfasilitasi penyelidikan yang terkoordinasi dan terfokus dengan mengidentifikasi dengan jelas informasi apa yang diperlukan dan siapa yang bertanggung jawab untuk mendapatkannya.

Jalan penyelidikan

Potensi jalur penyelidikan yang tersedia bagi setiap praktisi intelijen hampir tidak terbatas. Beberapa pertanyaan diatur oleh kebijakan dan yang lainnya akan bergantung pada jaringan yang telah dibangun dan dipelihara dari waktu ke waktu. Jumlah sumber informasi yang tersedia akan sangat tergantung pada kecerdasan pribadi dari masing-masing praktisi intelijen.

Jalan penyelidikan hanyalah seni untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan dan kemudian mengetahui di mana dan bagaimana mendapatkannya dalam waktu sesingkat mungkin. Pengetahuan dan kemampuan ini dapat menyederhanakan penyelidikan dan membantu pencegahan kejahatan atau insiden lain di penjara. Ini bukanlah ilmu dan hanya tergantung pada pengetahuan pribadi dan pengalaman hidup praktisi intelijen.

Rentang jalan penyelidikan akan sangat tergantung pada sifat penyelidikan yang sedang dikerjakan. Sifat penyelidikan akan dibagi menjadi (a) penyelidikan senyap dan (b) penyelidikan terbuka (perbedaannya adalah apakah penyidik peduli jika tersangka atau orang yang diselidiki menyadari perhatian yang diberikan oleh departemen keamanan). Masalah pengawasan senyap dalam penjara dibahas dalam Bab 3.

Laporan informasi keamanan

Jika dicatat dengan benar, informasi bisa jadi sangat berharga. Jika tidak dicatat secara akurat, informasi mungkin dilupakan, salah kutip, atau dilebih-lebihkan — berpotensi menghasilkan lebih banyak kerugian daripada kebaikan. Praktik yang baik adalah membuat suatu formulir standar yang dapat digunakan staf penjara untuk menuliskan informasi yang dikumpulkan - kadang disebut laporan informasi keamanan atau hanya laporan informasi.

Karena laporan tersebut berisi informasi yang dapat digunakan oleh orang lain di masa depan, harus dilakukan persiapan untuk memastikan pembaca di masa depan tidak akan menarik kesimpulan yang salah melalui informasi yang tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Cara terbaik untuk memastikan keakuratan adalah dengan merinci keadaan apa, di mana, kapan dan bagaimana informasi telah diperoleh. Anggota staf yang melapor juga

harus memasukkan langkah-langkah apa pun yang diambil dalam mencapai kesimpulan mereka.

Perhatian khusus juga harus diberikan untuk menjaga kerahasiaan sumber. Sumber-sumber informasi yang baik seringkali sangat sedikit. Melanggar kerahasiaan dapat menyebabkan sumber tersebut menolak untuk memberikan informasi lebih lanjut atau, paling buruk, dapat menempatkan sumber tersebut pada risiko bahaya di masa depan. Untuk mengevaluasi informasi, departemen keamanan harus mengetahui identitas sumbernya (kecuali jika itu dari sumber informan senyap — lihat bagian tentang penggunaan informan tahanan di halaman 54) tetapi kehati-hatian harus diambil untuk tidak mengungkapkan identitas tahanan yang memberikan informasi kepada staf yang tidak perlu mengetahuinya. Tanggung jawab untuk bertindak atas isi laporan informasi pada umumnya akan jatuh ke tangan orang lain selain dari penulis, sehingga laporan informasi harus dibuat selengkap mungkin sebelum melakukan penyerahan dan distribusi. Laporan informasi keamanan, sebagaimana dimaksudkan oleh namanya, adalah sumber informasi, dan karena itu ditempatkan di awal proses intelijen.

Praktisi intelijen, khususnya di lingkungan penjara, harus mengambil setiap kesempatan untuk mendorong penyerahan laporan informasi di antara anggota garis depan dalam unit dan/atau departemen mereka.

Semua informasi memiliki potensi untuk digunakan dalam investigasi atau intelijen. Hanya ketika departemen keamanan menyatukan teka-teki dari berbagai informasi yang berbeda, barulah informasi dapat dipahami dan nilai sebenarnya diketahui. Apa pun yang dirasa tidak biasa atau tidak normal oleh seorang individu harus diserahkan dan pihak keamanan akan mencatat dan memutuskan apakah informasi tersebut berharga.

Informasi yang diterima dari sumber apa pun dalam format salinan tertulis harus ditranskripsi ke dalam laporan informasi keamanan. Semua dokumen dan laporan informasi keamanan harus diberi klasifikasi keamanan. Setiap informasi yang diterima yang berada di luar kewenangan administrasi penjara harus diteruskan sesegera mungkin ke badan yang sesuai.

Format yang disarankan untuk laporan informasi keamanan dan panduan untuk menyelesaikan LIK terdapat dalam Lampiran 1.

Uji kunci dari efektivitas pengumpulan informasi

- Apakah staf penjara dapat mengirimkan catatan intelijen (baik di atas kertas atau secara elektronik) sebagai suatu rutinitas?
- Apakah mereka didorong untuk melakukannya?
- Apakah ada semacam ukuran kinerja terkait dengan penyampaian informasi dan intelijen oleh staf penjara?
- Apakah ada standar nasional bersama untuk mencatat informasi dan intelijen?
- Apakah format dan terminologi yang umum digunakan?
- Apakah ada jaringan staf penjara spesialis yang dikerahkan untuk mengumpulkan dan mengembangkan informasi dan intelijen penjara? Jika ya, berapa banyak? Apa deskripsi

pekerjaan mereka? Bagaimana mereka dikelola?

- Setelah suatu insiden terjadi di penjara, apakah staf secara resmi ditanyai tentang pelajaran apa yang telah dipetik? Apakah informasi ini diteruskan sebagai informasi atau intelijen? Bagaimana dan kepada siapa?

Evaluasi

Evaluasi melibatkan penilaian keandalan sumber dan kualitas informasi. Semua informasi harus diperiksa untuk mengevaluasi keandalan sumber dan keakuratan informasi tersebut. Anggota staf penjara yang terlatih khusus harus mengevaluasi informasi setelah diterima. Suatu proses harus ada untuk mengawasi dan memastikan kualitas informasi setelah penyerahannya. Umpan balik kepada anggota staf yang mengumpulkan informasi dan kepada evaluator penting dilakukan jika ingin meningkatkan evaluasi di masa depan.

Praktik yang baik telah berkembang di mana semua informasi atau intelijen yang dikirimkan dievaluasi berdasarkan (a) riwayat keandalan sumber sebelumnya, dan (b) sejauh mana sumber memiliki pengetahuan langsung tentang informasi yang diberikannya (misalnya, apakah sumber memperoleh informasi secara langsung, atau apakah dia mendengarnya dari orang lain?).

Ada berbagai sistem yang digunakan untuk mengevaluasi informasi tetapi, pada dasarnya, idenya adalah sama: untuk memberikan perkiraan keandalan sumber dan perkiraan keakuratan informasi aktual yang disediakan.

Formula yang digunakan secara internasional, yang dikenal sebagai Kode Admiralty, dirancang untuk memberikan nilai alfanumerik untuk penilaian ini. Komponen-komponen kode mewakili skala pengukuran bertingkat yang berkisar antara probabilitas tinggi hingga kemungkinan ketidakakuratan. Jika penilaian tidak mungkin dilakukan dalam situasi tersebut, kode tambahan disertakan. Setiap komponen harus dipertimbangkan secara hati-hati dan independen satu sama lain.

KODE ADMIRALTY	
A. Dapat diandalkan sepenuhnya	1. Laporan dikonfirmasi
B. Biasanya dapat diandalkan	2. Laporan kemungkinan besar benar
C. Cukup dapat diandalkan	3. Laporan mungkin benar
D. Biasanya tidak dapat diandalkan	4. Kebenaran laporan diragukan
E. Tidak dapat diandalkan	5. Laporan tidak mungkin
F. Keandalannya tidak diketahui	6. Kebenarannya tidak dapat dinilai

Keandalan sumber—pemeriksaan karakteristik sumber, untuk menilai tingkat kepercayaan yang dapat ditempatkan pada informasi yang diberikan, dengan mempertimbangkan masalah-masalah seperti:

- Kedekatan — seberapa dekat sumber dengan subjek informasi; yaitu, apakah sumber dalam posisi untuk mengetahui?

- Keterbatasan sensorik — baik pengamat manusia maupun mekanik memiliki keterbatasan dalam mendengar, melihat, mendeteksi, dan mengklasifikasikan.
- Kelelahan — individu merespons secara berbeda saat lelah. Ini dapat diakibatkan oleh konsumsi alkohol atau obat-obatan. Sumber mungkin lelah, stres atau menderita kelelahan fisik atau mental.
- Bias — sumber informasi yang tidak bias adalah pengecualian dan bukan peraturan. Seorang individu, dengan pengalaman sebelumnya, sikap, kepentingan diri sendiri, keinginan dan kapasitas dapat membentuk sikap bias. Bias bisa disengaja atau tidak disengaja.
- Pengetahuan dan pengalaman — jika sumber memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus yang relevan dengan informasi yang dipertanyakan, ia dianggap lebih dapat diandalkan dalam konteks khusus itu.
- Kinerja masa lalu — jika sumber telah memberikan informasi di masa lalu, seberapa akuratkah itu? Jika tidak akurat atau salah, apa situasinya?

Akurasi informasi—penentuan pertama harus mengidentifikasi apakah informasi dimaksudkan sebagai fakta, pendapat atau rumor.

Integritas informasi—sedapat mungkin, isi laporan informasi harus tetap sama persis seperti yang dikompilasi oleh penulis. Namun, dari waktu ke waktu, mungkin perlu untuk mengganti kata-kata pada bagian-bagian teks untuk menghilangkan ambiguitas, kesimpulan yang tidak disengaja, atau informasi lain yang dapat mengidentifikasi sumber rahasia atau kompromi penyelidikan.

Sejalan dengan evaluasi ini, mungkin ada kode "penanganan" atau "diseminasi" lebih lanjut yang membatasi tingkat izin untuk distribusi lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi informasi atau intelijen dari pengungkapan yang tidak sah.

Kolasi

Setelah evaluasi, semua catatan dan log yang diterima, baik di atas kertas atau secara elektronik, harus dikolasi, diberkaskan, dirujuk silang dan disusun, siap untuk dianalisis. Kolasi melibatkan pengorganisasian data yang dikumpulkan ke dalam format yang dapat diambil dan dianalisis.

Kolasi memerlukan pemeriksaan informasi untuk mengukur isinya dan menyortir informasi serupa ke dalam kelompok logis, sehingga informasi mentah diubah menjadi format yang dapat digunakan oleh analis dan penyelidik. Terlepas dari atribut spesifik aktivitas apa pun yang sedang diselidiki, pada umumnya format tersebut akan berisi informasi yang berkaitan dengan orang, tempat, benda, dan peristiwa.

Pengelompokan kolasi

- Orang-orang—keduanya dapat diidentifikasi dan tidak termasuk hubungannya satu sama lain
- Tempat—lokasi yang teridentifikasi di dalam penjara, pekarangan, akomodasi, bengkel,

dll.

- Benda-benda—nomor telepon, narkoba, pisau, peralatan melarikan diri, senjata buatan sendiri, alkohol yang dibuat di penjara, dll.
- Peristiwa—yang telah terjadi, sedang terjadi atau mungkin akan terjadi yang mencakup tanggal yang diidentifikasi dan orang-orang yang tersirat melalui hubungan mereka dengan peristiwa lain. (mis. setelah ini dan sebelum itu)
- Aktivitas—spesifik, dugaan, simpulan atau jenis aktivitas

Analisis

Analisis melibatkan pemeriksaan informasi yang cermat untuk menemukan makna dan fitur-fiturnya yang penting. Tahap analisis dari proses intelijen adalah yang utama. Analisis dapat digambarkan sebagai pemeriksaan mendalam tentang makna dan fitur penting dari informasi yang tersedia. Analisis menyoroti kesenjangan informasi, kekuatan, kelemahan, dan menyarankan jalan ke depan.

Ada dua kategori dasar analisis: analisis strategis, yang membutuhkan “helikopter” yang lebih tinggi dan perspektif jangka panjang; dan analisis taktis, yang berfokus pada masalah operasional langsung. Informasi strategis dan intelijen mempertimbangkan tren dan ancaman yang muncul. Informasi taktis dan intelijen melihat situasi yang ada atau operasi saat ini, seringkali secara real time.

Analisis mempertimbangkan informasi dalam konteks, menarik kesimpulan tentang artinya, menyoroti kesenjangan dalam pengetahuan yang ada, menyarankan hal yang mungkin terjadi selanjutnya dan membuat rekomendasi tentang kemungkinan tindakan di masa depan. Pekerjaan itu mungkin didorong oleh anomali, tren atau koneksi yang diperhatikan oleh analis selama penelitian umum, tetapi, lebih umumnya, analisis akan diprakarsai oleh manajer senior yang mengajukan pertanyaan atau memberikan kerangka acuan khusus.

Hasil analisis dapat disajikan dalam sejumlah format berbeda tergantung pada kebutuhan orang yang ditugasi pekerjaan. Hasil analisis dapat berkisar dari laporan mendalam tentang isu-isu strategis yang kompleks (seperti perdagangan narkoba) hingga pengarah lisan singkat tentang masalah tertentu (upaya melarikan diri, tahanan menggunakan ponsel).

Produk intelijen penjara yang bagus adalah meyakinkan, ringkas dan mudah diakses dengan rekomendasi yang jelas dan tegas, dibenarkan oleh bukti kuat. Jika arus dan sumber informasi lemah, produk analitis juga akan lemah.

Informasi dapat diandaikan seperti teka-teki gambar dengan semua kepingannya adalah potongan informasi. Ketika bergabung bersama dengan cara yang benar, sebuah gambar muncul tetapi agar gambar itu lengkap, semua bagian harus ada di tempatnya. Tidak peduli seberapa tampak tidak berartinya sebuah kepingan, tanpa itu tidak akan ada gambar. Begitu

pula dengan informasi: setiap kepingan yang disatukan membentuk proses di mana intelijen dikumpulkan.

Jika intelijen dinilai tinggi, maka tindakan yang mengalir dari intelijen bisa berupa perubahan prosedur, perubahan fisik ke suatu area, tambahan staf yang dialokasikan, atau staf yang diminta untuk mengawasi sesuatu yang spesifik.

Aspek penting dari analisis adalah pengembangan hipotesis. Istilah pengembangan hipotesis hanya merujuk pada pengembangan teori-teori alternatif seperti apa arti kumpulan informasi. Secara umum, lebih dari satu hipotesis dapat dikembangkan dari set data yang sama. Unsur-unsur hipotesis adalah:

Elemen-elemen hipotesis

- Siapa—individu atau individu-individu kunci
- Apa—aktivitas kriminal
- Bagaimana—metode operasi
- Di mana—lokasi geografi
- Mengapa—motif
- Kapan—masa lalu, masa kini, masa depan

Diseminasi

Tahap diseminasi melibatkan pelepasan hasil analisis kepada klien, yaitu manajemen penjara. Proses diseminasi dapat mengambil berbagai bentuk, seperti:

- Laporan formal terstruktur
- Presentasi lisan terstruktur dan formal dengan dokumentasi pendukung
- Ikhtisar mingguan dalam bentuk buletin
- Briefing ad-hoc untuk tim intelijen dan investigasi

Fase diseminasi melengkapi siklus awal dari proses intelijen.

Ringkasan intelijen

Ringkasan intelijen menyajikan temuan analisis. Produk harus ringkas dan hanya menyajikan temuan-temuan yang relevan dengan masalah atau tren spesifik. Praktisi intelijen harus secara kritis mengevaluasi analisis mereka sendiri untuk memastikan bahwa produk akhir dengan jelas mengartikulasikan intelijen yang penting bagi para manajer untuk membuat keputusan berdasarkan informasi.

Ringkasan intelijen

Tujuan dari ringkasan intelijen adalah untuk memberikan ringkasan masalah agar penugasan dilakukan tepat waktu. Ringkasan intelijen juga dapat digunakan untuk melaporkan pembaruan pada produk yang ada. Ringkasan intelijen memfasilitasi pelaporan masalah

yang muncul secara lebih efisien dan tepat waktu, karena berkurangnya beban kerja dalam memberikan ringkasan masalah dan bukan penilaian komprehensif.

Ringkasan intelijen harus didasarkan pada persyaratan awal yang ditetapkan oleh manajemen penjara. Misalnya, jika direktur penjara menginginkan ringkasan tentang tingkat penyalahgunaan narkoba di penjara, maka ringkasan intelijen harus fokus pada subjek itu. Penulis harus memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin diketahui manajemen penjara dan beberapa pemahaman tentang apa yang ingin mereka lakukan dengan produk tersebut. Dalam produk yang dihasilkan sendiri (belum ada komisi klien awal), pertimbangan harus diberikan pada kemungkinan penggunaan produk. Praktisi intelijen harus mengantisipasi, melalui pengetahuan klien mereka, aspek dari situasi tertentu yang menarik atau menguntungkan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa ringkasan yang sebenarnya tidak harus mewakili waktu dan upaya yang telah dilakukan untuk memproduksinya. Sulit untuk meyakinkan klien bahwa dua atau tiga halaman intelijen yang terkandung dalam dokumen itu bisa merupakan hasil dari beberapa hari, minggu, atau bulan (dalam beberapa kasus) pekerjaan. Analis harus menghindari jebakan dalam mencoba menyamakan jumlah upaya dengan panjang dokumen.

Poin kunci untuk menulis produk intelijen adalah untuk menjawab masalah yang menjadi perhatian manajemen penjara. Idealnya, masalah-masalah ini diatur selama fase "definisi tugas" dari siklus intelijen. Bahkan jika masalah tidak diatur selama fase itu, praktisi intelijen harus memiliki beberapa bentuk pemahaman tentang kepentingan klien. Segala sesuatu dalam ringkasan intelijen harus fokus pada menjawab pertanyaan "jadi, apa?" atas nama administrasi penjara.

Templat untuk ringkasan intelijen dan panduan untuk penyelesaian ada di lampiran 2.

Berbagi intelijen

Keputusan harus dibuat tentang sejauh mana intelijen harus dibagikan. Dalam beberapa kasus, intelijen akan disimpan di dalam departemen keamanan; di tempat lain, dirujuk ke direktur penjara atau ke markas administrasi penjara. Terkadang, intelijen akan relevan dan bermanfaat bagi lembaga penegak hukum lainnya. Produk intelijen harus ditandai dengan jelas dengan kode penanganan yang sesuai. Intelijen penjara tidak pernah dibagikan dengan tahanan.

Dalam kebanyakan kasus, laporan intelijen akan diserahkan ke manajer keamanan atau direktur penjara untuk mencapai keputusan apakah akan diambil tindakan dan jika demikian, tindakan apa. Mereka juga akan memutuskan siapa yang "perlu tahu" tentang intelijen.

Contoh kode penanganan intelijen

- Diseminasi diizinkan dalam lembaga-lembaga penegak hukum di negara asal
- Diseminasi diizinkan untuk lembaga-lembaga nasional lainnya
- Diseminasi diizinkan untuk lembaga-lembaga penegak hukum internasional
- Diseminasi hanya di dalam lembaga asal
- Diseminasi diizinkan, tetapi lembaga penerima pengamat kondisi ditetapkan

Tindakan berdasarkan intelijen

Tindakan-tindakan yang mungkin dilakukan mencakup:

- Tidak melakukan apa pun
- Tidak melakukan apa-apa selain memberi pengarahan kepada staf untuk terus mengumpulkan informasi tentang masalah yang dihadapi (sebagai bagian dari tujuan strategis atau operasional)
- Memindahkan seorang atau beberapa tahanan
- Menggeledah seorang tahanan atau bangunan
- Menggeledah seorang pengunjung atau anggota staf
- Menginformasikan administrasi regional atau nasional saat ada masalah strategis
- Menginformasikan lembaga-lembaga penegak hukum setempat (sesuai dengan protokol yang ditetapkan)

Evaluasi ulang

Evaluasi ulang melibatkan peninjauan terus-menerus seluruh siklus intelijen untuk mengidentifikasi cara-cara untuk dapat meningkatkan setiap bagian tahap siklus. Untuk menjadi yang paling bernilai, evaluasi ulang harus terjadi sepanjang proses, tidak hanya diserahkan pada tahap terakhir dari siklus. Seringkali, evaluasi ulang menyebabkan seluruh siklus dijalankan kembali.

Lampiran 1

Laporan informasi keamanan (LIK): templat dan panduan untuk penyelesaian

Rincian tujuan dan fungsi LIK dapat ditemukan di bab 4, halaman 66-67.

Poin-poin umum

- Semua kegiatan yang tidak biasa, tidak semestinya atau mencurigakan mungkin berpotensi untuk diinvestigasi atau bernilai intelijen baik bagi administrasi penjara atau lembaga-lembaga penegak hukum lainnya dan karenanya harus dikumpulkan
- Informasi yang diterima dari sumber apa pun dalam format salinan tercetak harus ditranskripsi ke LIK
- Setiap informasi yang relevan dengan lembaga-lembaga penegak hukum lainnya harus diteruskan ke lembaga yang sesuai sesegera mungkin sesuai dengan kode penanganan

Tindakan oleh anggota staf penjara yang mengisi formulir

- Nama penjara
- Nama dan jumlah tahanan(-tahanan) atau orang(-orang) tentang siapa laporan ini dibuat
- Lokasi insiden(-insiden)
- Subjek(-subjek) yang dicakup dalam LIK—misalnya, obat terlarang, alkohol, telepon, geng

Tindakan oleh departemen intelijen/keamanan yang menerima

- Memberi nomor referensi unik pada LIK
- Mencantumkan nomor tersebut pada formulir dan log book LIK
- Menetapkan klasifikasi keamanan^a

Bagian 1

Untuk dilengkapi oleh anggota staf yang membuat laporan dan menetapkan:

- Tanggal dan waktu saat informasi diterima
- Sumber informasi (tahanan, staf lain, sumber senyap)
- Detail mengenai hal yang diamati (dilihat) atau yang menjadi perhatian
- Detail tentang hal yang didengar
- Detail tentang hal yang ditemukan

^a Klasifikasi keamanan membuat siapa pun yang menggunakan dokumen mampu memahami tingkat sensitivitas dan menerapkan kendali keamanan konsisten yang sesuai untuk melindungi kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan dokumen. Meskipun anggota yang menyerahkan dokumen harus menetapkan klasifikasi keamanan untuk setiap laporan informasi, praktisi intelijen harus menilai kembali sensitivitas informasi secara independen. Tingkat klasifikasi keamanan yang tepat harus ditetapkan untuk mengidentifikasi risiko, sifat dan tingkat keparahan konsekuensi yang merugikan yang dapat ditimbulkan oleh akses yang tidak sah dan/atau pengungkapan informasi. Sifat klasifikasi keamanan akan tergantung pada peraturan nasional.

Pembaca harus mengetahui dengan jelas bahwa informasi tersebut berasal dari penulis dokumen, orang lain atau sumber lain. Sumber lain dapat berupa lembaga, organisasi, atau departemen pemerintah. Karena berbagai alasan, mereka mungkin ingin atau tidak ingin mengungkapkan detail sumbernya.

Orang yang menyelesaikan laporan juga harus menunjukkan pandangannya tentang keandalan sumber^b dan keakuratan informasi^c berdasarkan pengetahuan pribadinya dan setiap pertanyaan yang dibuat. Sebuah LIK memberi penulis kesempatan untuk mengungkapkan pendapat (atau kecurigaan) mengenai keakuratan informasi, motivasi sumber, atau apa pun yang mungkin memengaruhi kegunaan informasi tersebut. Penulis harus menghindari kesimpulan yang menyesatkan dan memastikan bahwa semua kesimpulan yang diambil didukung oleh informasi.

Bagian ini hanya akan membahas informasi yang relevan dan dijaga agar tetap ringkas dan tepat sasaran. Jika perlu, lembar tambahan dapat digunakan (lihat di bawah).

Anggota staf yang mengajukan LIK harus mencantumkan hal berikut di bagian bawah halaman pertama:

- Nama(dalam huruf cetak)
- Tanggal dan waktu penyerahan
- Tanda tangan

Jika ada penundaan yang signifikan antara penerimaan informasi oleh penulisnya dan pembuatan laporan, perbedaan ini harus disoroti dan penjelasan mengenai keterlambatan tersebut dicantumkan di bagian atas di bagian informasi dalam laporan. Tujuannya adalah untuk memastikan agar pembaca tidak menganggap tanggal laporan adalah hari informasi itu diterima.

Bagian 2

Petugas keamanan/intelijen yang menerima LIK harus mencantumkan:

- Nama(dalam huruf cetak)
- Tanggal dan waktu LIK diterima
- Tanda tangan

Semua informasi harus dievaluasi secara terpisah, memeriksa keandalan sumber dan keakuratan informasi. Keandalan sumber dan informasi harus diperiksa dan dievaluasi secara independen untuk memastikan bahwa masing-masing ditangani secara akurat.

Seorang anggota kantor intelijen/keamanan harus:

- Mengevaluasi keandalan sumber
- Menilai akurasi informasi

^b Keandalan sumber — adalah pemeriksaan karakteristik suatu sumber, untuk menilai ketergantungan apa yang dapat ditempatkan pada informasi yang diberikan.

^c Keakuratan informasi — yang harus ditetapkan pertama kali adalah mengidentifikasi apakah informasi tersebut dimaksudkan untuk menjadi fakta, pendapat, desas-desus atau rumor, sebelum melakukan penyelidikan untuk memastikan akurasi. Jika memungkinkan, pernyataan yang dibuat harus memiliki pertanyaan yang dibuat untuk menentukan kebenarannya atau sebaliknya.

- Mengonfirmasi bagaimana seharusnya informasi yang tercantum dalam LIK ditangani
- Melakukan penilaian atas semua hal terkait dan mendukung intelijen
- Membuat rekomendasi berdasarkan isi LIK
- Mengidentifikasi semua LIK yang berkaitan
- Mencantumkan nama, tanggal dan waktu penilaian dan menandatangani LIK

Bagian 3

Petugas senior keamanan/intelijen harus meninjau LIK, mengevaluasi dan merekomendasi dan:

- Memutuskan tindakan yang perlu dilakukan
- Mengidentifikasi saat tindakan-tindakan tersebut harus dilakukan (segera, 24 atau 72jam)
- Mencantumkan nama, tanggal dan waktu penilaian dan menandatangani LIK

Bagian 4

Kepala kantor keamanan/intelijen (jika ada, jika tidak, petugas kantor intelijen paling senior yang sedang bertugas) harus meninjau LIK, mengevaluasi dan merekomendasikan tindakan dan:

- Menyetujui tindakan yang harus dilakukan
- Menolak tindakan yang diajukan dan menetapkan alasannya
- Mengidentifikasi tindakan lain yang penting
- Mencantumkan nama, tanggal dan waktu penilaian dan menandatangani LIK

Bagian 5

Direktur penjara (petugas yang bertanggung jawab), atau wakilnya, harus:

- Meninjau LIK dan memberi komentar apa pun yang ingin disampaikan
- Memutuskan jika markas besar perlu diinformasikan dan tentang apa

BAGIAN 2. LIK diterima di Kantor Intelijen oleh:	
Nama (dalam huruf cetak):	
Tanggal:	Waktu:
Tanda tangan:	

Evaluasi (dilengkapi oleh Kantor Intelijen)					
Sumber		Informasi		Penanganan	
A. Dapat diandalkan sepenuhnya	A	1. Laporan dikonfirmasi	1	1. Diseminasi diizinkan dalam lembaga-lembaga penegak hukum asal.	1
B. Biasanya dapat diandalkan	B	2. Laporan kemungkinan besar benar	2	2. Diseminasi diizinkan untuk lembaga-lembaga nasional lainnya.	2
C. Cukup dapat diandalkan	C	3. Laporan mungkin benar	3	3. Diseminasi diizinkan untuk lembaga-lembaga penegak hukum internasional.	3
D. Biasanya tidak dapat diandalkan	D	4. Kebenaran laporan diragukan	4	4. Diseminasi hanya di dalam lembaga asal.	4
E. Tidak dapat diandalkan	E	5. Laporan tidak mungkin	5	5. Diseminasi diizinkan, tetapi lembaga penerima pengamat kondisi ditetapkan.	5
F. Keandalannya tidak diketahui	F	6. Kebenarannya tidak dapat dinilai	6		6

Ringkasan intelijen pendukung dan rekomendasi (dilengkapi oleh Kantor Intelijen)	
Nama (dalam huruf cetak):	Tanda tangan:
Tanggal:	
Waktu:	
LIK sebelumnya yang terkait 1) 2) 3)	

4)

BAGIAN 3. Tindakan yang ditetapkan oleh manajer keamanan/intelijen

Segera

24 jam

72 jam

(Centang)

Nama (dalam huruf cetak):

Tanda tangan:

Tanggal:

Waktu:

BAGIAN 4. Kepala Intelijen/Keamanan

(menyetujui atau menetapkan tindakan alternatif/tambahan)

Tindakan(-tindakan) yang disetujui (Centang jika disetujui)

Jika tidak disetujui, tuliskan tindakan alternatif atau tambahan yang harus dilakukan.

Nama (dalam huruf cetak):

Tanda tangan:

Tanggal:

Waktu:

BAGIAN 5. Direktur Penjara(Petugas yang bertanggung jawab)

(Keputusan atau komentar terakhir)

(Rincikan jika Markas Besar telah diinformasikan dan informasi apa yang dilaporkan.)

Nama (dalam huruf cetak):

Tanda tangan:

Tanggal:

Waktu:

Lampiran 2

Ringkasan intelijen: templat dan panduan untuk penyelesaian

Rincian tujuan dan fungsi ringkasan intelijen dapat ditemukan di bab 4, halaman 67.

Tujuan ringkasan intelijen

Tujuan dari ringkasan intelijen adalah untuk memberikan ringkasan singkat dari suatu masalah untuk memungkinkan penugasan yang tepat waktu. Ringkasan intelijen juga dapat digunakan untuk melaporkan pembaruan untuk produk yang sudah ada. Ringkasan intelijen memfasilitasi pelaporan masalah yang muncul secara lebih efisien dan tepat waktu karena berkurangnya beban kerja dalam memberikan gambaran tentang masalah dan bukan pada penilaian komprehensif. Laporan intelijen menyajikan temuan analisis yang memerlukan respons operasional. Produk harus ringkas dan hanya menyajikan temuan-temuan yang relevan dengan masalah atau tren spesifik. Praktisi intelijen harus secara kritis mengevaluasi analisis mereka sendiri untuk memastikan bahwa produk akhir dengan jelas mengartikulasikan intelijen yang penting bagi manajer untuk membuat keputusan yang tepat. Format dokumen lain, seperti catatan singkat atau makalah masalah, dapat digunakan jika diperlukan.

Ringkasan yang sebenarnya belum tentu mewakili waktu dan upaya yang harus dilakukan untuk memproduksinya. Dua atau tiga halaman intelijen yang terkandung dalam ringkasan dapat merupakan hasil dari beberapa hari, minggu atau bulan bekerja. Analisis harus menghindari jebakan dalam mencoba menyamakan jumlah upaya dengan panjang dokumen.

Poin kunci untuk menulis produk intelijen adalah untuk menjawab masalah yang menjadi perhatian manajemen penjara (pembaca). Idealnya, masalah-masalah yang menjadi perhatian ini diatur selama fase “definisi tugas” dari siklus intelijen. Bahkan jika masalah tidak diatur selama fase itu, praktisi intelijen harus memiliki beberapa bentuk pemahaman tentang kepentingan administrasi penjara. Segala sesuatu dalam laporan intelijen harus fokus pada menjawab pertanyaan “jadi, apa?” atas nama klien.

Struktur ringkasan intelijen

Struktur dokumen yang tepat akan tergantung pada sifat analisis dan poin-poin fokus dari penulis bagi pembaca. Sebagian besar laporan intelijen memiliki sejumlah bagian yang berbeda; semua bagian harus dipertimbangkan bersama-sama dan tidak secara individu.

Subjek—baris subjek harus mencerminkan konten dokumen dan ruang lingkup awal yang ditentukan selama fase definisi tugas.

Kata pengantar—awal dari ringkasan intelijen memperkenalkan produk kepada pembaca. Pengantar ini harus secara jelas menunjukkan tujuan dokumen dan masalah latar belakang

lainnya yang mengarah pada kebutuhan akan produk. Bagian dari dokumen ini harus pendek (mungkin satu atau dua paragraf harus mencukupi dalam ringkasan intelijen yang panjangnya dua atau tiga halaman).

Temuan-temuan kunci—harus menetapkan hasil analisis dan harus ditulis setelah analisis dilakukan. Temuan-temuan kunci tidak boleh secara tidak sengaja memasukkan temuan kunci yang tidak didukung data yang tidak dijelaskan dalam analisis.

Analisis—membentuk badan utama ringkasan dan berisi analisis dan materi lain untuk mencapai kesimpulan. Analisis adalah bagian terpanjang dari dokumen itu - adalah umum untuk memberikan 75 persen dari produk intelijen untuk didedikasikan kepada bagian analisis dokumen dan butuh waktu paling lama untuk menyelesaikannya.

Kesimpulan dan rekomendasi—menetapkan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan kunci.

Menuliskan ringkasan intelijen

Kalimat utama kata pengantar harus menetapkan fokus atau pernyataan inti utama. Fokus ini adalah level umum tertinggi dalam dokumen dan berfungsi sebagai panduan umum mengenai hal yang terkandung dalam ringkasan. Sintesis dan judul harus sesuai.

Setiap paragraf analisis harus dimulai dengan pernyataan inti — poin terpenting yang dibuat dalam paragraf. Pernyataan inti harus melampaui data dalam sisa paragraf untuk membuat penilaian tentang masa depan atau memberikan wawasan analitik yang diambil dari atau didukung oleh data. Sisa informasi dalam paragraf harus membuktikan, mendukung, atau menjelaskan poin yang dibuat dalam pernyataan inti.

Pembaca harus dapat mengekstraksi pernyataan inti dari ringkasan dan memahami makna, aliran dan logika dari yang dinyatakannya.

Banyak laporan intelijen dibuat terlalu panjang. Secara umum, hal ini cenderung terjadi ketika praktisi intelijen memasukkan terlalu banyak informasi latar belakang yang tidak perlu. Ringkasan intelijen harus memberikan jawaban singkat untuk pertanyaan “jadi, apa?” tentang masalah tertentu.

Hanya karena grafik atau tabel ringkasan telah dihasilkan selama analisis tidak berarti harus dicantumkan dalam produk intelijen akhir. Bagan, grafik, peta dan sebagainya menginformasikan pengetahuan penulis (analisis) tentang masalah dan memberikan dasar untuk analisis informasi. Data-data ini tidak harus secara otomatis dicantumkan dalam ringkasan.

CONTOH TEMPLAT [XXXX] Layanan Penjara RINGKASAN INTELIJEN	
Interpretasi dan kesimpulan dalam laporan ini dibuat atas keseimbangan probabilitas, atas informasi pada saat persiapan. Informasi yang terkandung di sini BUKAN BUKTI dan dimaksudkan untuk memberikan dasar untuk pertimbangan lebih lanjut.	
SUBJEK:	
KATA PENGANTAR	
TEMUAN-TEMUAN KUNCI	
ANALISIS	
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	

RINCIAN DOKUMEN	
Nama(-nama) penulis:	

Unit:	
Telepon:	
Diseminasi diotorisasi oleh:	
Tanggal:	
Referensi:	
Klasifikasi keamanan:	